

**SIGNATUUR  
MICROVORM :**

**SHELF NUMBER  
MICROFORM :**

M SINO 0797

**BIBLIOGRAFISCH VERSLAG:  
BIBLIOGRAPHIC RECORD:**

MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:  
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER:

MM69C-10 0157

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

Rubaiyat dari Omar Khayyam : satoe penjair Perzie jang termashoer di abad kadoeablas / menoeroet salinan Inggris dari Edward FitzGerald ; ditoeroenken ka dalem Melajoe rendah, dan diterangkan maksoednja dengan pandjang-lebar, berikoet hikajat penghidoepannja itoe penjair, oleh Kwee Tek Hoaij. - Tjit. ka-1. - Batavia : Typ. Drukk. Moestika, 1936. - XII, 128 p. ; 22 cm  
Sino-Maleise literatuur. - Met biografische gegevens. - P. 4-13

AUTEUR(S)

°Umar öKayyãm (ca1048-ca1123)  
Edward Purcell FitzGerald (1809-1883)  
Kwee Tek Hoay (1886-1952)

Exemplargegevens:

Sign. van origineel:  
Shelfnr. of original copy:  
M 3e 343 N

Sign. van microform:  
Shelfnr. of microform:  
M SINO 0797

Filmformaat / Size of film :  
Beeld plaatsing / Image placement :  
Reductie moederfilm / Reduction Master film :  
Jaar van verfilming / Filmed in :  
Verfilmd door bedrijf / Filmed by :

HDP / ~~16~~ 16 / ~~35~~ mm  
COMIC / IIB  
18 : 1  
3-12-2004  
Karmac Microfilm Systems

3e

343

N

# RUBAIYAT

dari

## OMAR KHAYYAM



Menoeroet salinannja Edward  
FitzGerald

*Littoeraenken ka dalem Meiajoe Rendah dan diterangkan  
maksoednja dengan lozas*

OLEH  
KWES TER HOAY.



000770549

*Dihatoerken*

*Pada*.....

.....

*Oleh*

3e-343 -N

Rubaiyat

dari

*[Signature]*  
20-1-37

OMAR KHAYYAM

Satoe Penjair Perzie jang termasuk  
hoer di Abad kadoeablas

MENOEROET SALINAN INGGRIS DARI EDWARD FITZGERALD

*Ditoeroenken ka dalem Melajoe Rendah, dan diterangkan  
maksloednja dengan pandjang-lebar, berikoet hikajat  
penghidoeppannja itoe penjair, oleh  
Kwee Tek Hoatj.*

*(Ini boekoe diperlindoengin oleh Auteursrecht, menoeoet artikel 11 dari  
boekoe Wet, Stbl. 1912 No. 600).*



TJITAKAN PERTAMA.  
1936.

*Typ. Drukkerij Moestika, Batavia.*



DISADIKEN  
PADA  
MARIKA, JANG BISA GOENAKEN PIKIRAN  
DAN PERTIMBANGAN DENGAN MERDIKA.

## Sedikit Perkata'an.

Pikiran boeat salin Omar Khayyam poenja rubaiyat dari bahasa Inggris ka Melajoe kita soedah kandoeng berbelasan taon, tapi baroe bisa dikerdjaken sadari terbitnja maandblad *Moestika Dharma*, jang soedah moeat ini salinan dari Juni 1932 sampe Augustus 1934.

Lantaran banjak oeroesan laen, maka ini salinan tida ditoelis satoe kalih dengan berbareng, hanja berangsoeran satiap boelan dan terkadang dengan sanget kesoesoe, hingga tentoe sadja tida bisa sampoerna. Kita sampe insjaf pada segala tjatjat dan kakoerangannja, teroetama pametjahan atas maksoed dari itoe sair-sair jang dengan tida sengadja ada terdapat bebrapa pengoeangan, jaitoe dalem pametjahan belakangan kena diseboet lagi apa jang soedah perna diterangken di sablah depan. Inilah ada dari lantaran sabagi karangan samboeng-menjamboeng jang berdjalan sampe 27 boelan lamanja, kita moesti briken katerangan sadjelas-djelasnja pada sasoeatoe sairan dengan tida mengandel sadja pada apa jang soedah ditoelis doeloean, kerna abonne dari satoe maandblad selaloe bertoe-karan, saban kwartaal ada jang brenti dan dateng lagi jang baroe, hingga aken goena itoe abonne-abonne baroe kita moesti briken lagi segala katerangan seperti apa jang soedah ditoelis bebrapa boelan jang laloe.

Laen dari itoe ini sairannya sendiri tida diatoer menoeroet masing-masing djenisnja, jaitoe maskipoen maskoednja saroeapa, letaknja berdjaoean satoe dari laen, hingga waktoe hendak bitjaraken maksoednja, dengan zonder sengadja kena dieloangkan poelah apa jang soedah diterangken bebrapa belas boelan laloe dan jang kita sendiri soedah tida inget lagi.

Tetapi sasoeahnja ditjatak mendjadi boekoe dan dibatja te-roes-meneroes sa'anteronja, baroelah kita mendoesin bahoea dalem itoe katerangan ada terdapat bebrapa pengoeangan jang saharoesnja dibikin lebih ringkes. Maski boleh djadi kabanjakan pematja tida mendoesin atawa anggep sabagi perkara ketjil, tapi adanja ini tjatjat membikin kita menjesel, dan kita nanti perbaeki kapan dateng temponja aken terbitken tjitakan kadoea.

Tentang maksoednja itoe sair-sairan, ada baek kapan orang soeka menimbang dengan pikiran sendiri, djangan ikoetin sadja kita poenja katerangan, sebab sabagian dari Omar Khayyam poenja sair-sair ada mengandoeng maksoed loeas jang bisa diartiken roepa-roepa matjem. Laen dari itoe pendapatn dan anggepan dari sasoeatoe orang lebih banjak ada bergantoeng pada iapoenja kapandean, pengalaman dan pengartian jang satoe sama laen banjak berbeda, terlebih poelah dalem kalangan agama dan filosofie. Maka kapan terdapat anggepan jang berlaenan dengan pendapatn kita, itoelah ada hal jang soedah loemrah dan djamak.

Tentang kita poenja salinan, seperti biasanja pakerdjaän samatjem ini, soedah djamaknja terdapat tjatjat-tjatjat jang tida bisa disingkirken, dan jang soedah tentoe sampe dimengarti oleh siapa jang perna menjalin säir-sairan Barat ka dalam bahasa Melajoe Rendah jang miskin. Tapi dengan moeatin djoega itoe sairn Inggris orang poen bisa preksa sendiri apa jang Fitzgerald dan Whinfield soedah toelis, djikaloe saände merasa kita poenja salinan ada koerang terang atawa tida memoeaskan.

Dengen terbitken ini boekoe kita boekan sadja bermaksoed aken membantoe apa-apa jang dirasa bisa bikin tambah kajanja pembatjaän Melajoe, tapi djoega hendak kasih kenal Omar Khayyam poenja filosofie jang termashoer di seloeroeh doenia, jaitoe filosofie jang mengandjoerin soepaja menoesia hidoep goembirah dan saderhana, goenaken pikiran dan pertimbangan merdika, dan djangan tjoemah menganoet titah-titah agama dengan memboeta, soepaja achirnja bisa mengenal pada apa jang diuamain Toehan atawa Allah dalem artian jang djaoe lebih loeas dan lebih tinggi dari-pada apa jang oemoemnja orang biasa anggep.

Pada kaem jang menjembah Allah atawa Toehan kita harep soepaja soeka timbang dengan sabar Omar Khayyam poenja alesan-alesan jang dimadjoeken dalem iapoenja bangkitan, tjomelan dan tjelahan tentang Toehan, dan bagi pembatja jang hendak selidiki itoe penjair Perzie poenja sari peladjaran sadalem-dalemnja, kita poedjiken boeat fahamin kitab *Bhagawad Gita* dan peladjaran dari Lao Tze jang kita soedah salin ka dalem bahasa Melajoe.

Tjitjoeroeg, 2 December 1935.

K. T. H.

II.

## Pengoendjoek Pagina.

	<i>Pagina :</i>
SIAPA OMAR KHAYYAM	1
PENGHIDOEPAANNJA OMAR KHAYYAM	4
KASOEKERANNJA MENJALIN	14
RUBAIYAT DARI OMAR KHAYYAM	23
GARIS PERTAMA DARI SASOEATOE SAIRAN :	
I. Awake! for Morning in the bowl of night. (Berbangkitlah, sebab Sang Pagi soedah lempar ka Mangkoknja Sang Pêtêng).	23
II. Before the phantom of False Morning died. (Sablon itoe bajangan dari Sinar Pagi jang Palsoe linjap iapoenja tjahaja).	23
III. And, as the Cock crew, those who stood before (Dan, salagi itoe Ajam Djago berkroejoek, orang-orang jang diam di loear).	24
IV. Now the New Year reviving old Desires. (Sekarang itoe Taon Baroe telah hidoepken kombali Kalinginan tempo doeloe).	24
V. Iram indeed is gone with all its Roses. (Betoel Iram dengan iapoenja boenga-boenga Roos telah linjap termoesna).	25
VI. And David's lips are lockt; but in divine. (Dan bibirnja Daed terkoentji; tapi boeroeng Nachtegaal bersoeera).	26
VII. Come, fill the Cup, and in the fire of Spring. (Marilah, isi itoe Tjawan, dan ka dalem api moesim Semi haroes dilempar).	27
VIII. Whether at Naishapur or Babylon. (Biar poen di mana djoega, baek di Naishapur atawa poen di kota Babylon).	28
IX. Each Morn a thousand Roses brings, you say; (Kaoe bilang, sang Pagi satiap hari bawa sariboe Roos jang megar terboeka).	30
X. Well, let it take them! What have we to do. (Soedah, biarin ia bawa pergi marika! Mengapatah kita moesti poesing pikiri).	31

III.

- XI. With me along the Strip of Herbage strown. (Toeroetlah padakoe koendjoengi tempat sepi jang penoeh sama tetoemboean). 32
- XII. A Book of Verses underneath the Bough. (Di bawahnja itoe Tjabang poehoen dengan membekel satoe Boekoe Njanjian). 33
- XIII. Some for the Glories of this World and some. (Sabagian manoesia toedjoeken perhatian pada Doenia poenja Kasenangan). 34
- W. They preach how sweet those Houri brides will be. (Marika siarin bagaimana manis itoe Houri jang temenin orang beribadat). 35
- XIV. Look to the Blowing Rose about us — „Lo. (Pandanglah pada itoe Boenga-boenga Roos jang baroe megar sapoeter kita). 36
- XV. And those who husbanded the Golden grain. (Dan marika jang dengan himat simpen itoe Padi Emas jang beroepa harta). 37
- XVI. The Worldly Hope men set their Heart upon. (Itoe Pengharepan Doenia jang Manoesia ada taro begitoe banjak perhatian). 38
- XVII. Think in this batter'd Caravanserai. (Pikirlah, di dalem ini Tempat Penginepan jang ka'ada'annja serba bedjat). 39
- XVIII. They say the Lion and the Lizard keep. (Marika bilang itoe Singa dan Kadal biasa koempoel dengan bergroemoetan). 39
- W. What is this world? A caravanserai. (Apakah adanja ini doenia? Tjoemah seperti satoe roemah penginepan). 40
- W. In these proud halls where Bahrams once held sway. (Dalem ini roeangan astana agoeng dimana Bahram tempo doeloe berkwasa). 40
- XIX. I sometimes think that never blows so red. (Terkadang akoe soeka pikirken bahoea boenga Roos jang megar blon perna). 41
- W. Where ruddy tulips grow and roses red. (Itoe kebon dimana boenga tulp dan roos merah ada toemboe). 41

IV.

- XX. And this reviving Herb whose tender Green. (Dan ini Daon Obat jang menjegerin, idjo serta aloes iapoenja lembaran). 43
- XXI. Ah, my Beloved, fill the Cup that clears. (Ach, Kekasihkoeh, isikenlah itoe Tjawan jang nanti bisa lekas mengangkat). 43
- W. O let us not forecast to-morrow's fear. (Oh djannganlah kita taksir dan bajangin nasib hari-be-sok poenja kakwatiran). 44
- XXII. Lo! some we loved, the loveliest and the best. (Liatlah! bebrapa kekasih kita, jang paling tjantik dan penoeh kabledjikan). 46
- XXIII. And we, that now make merry in the Room. (Dan kita, jang pake itoe Kamar, bekas di-isi laen orang, dengan kagirangan). 47
- XXIV. Ah, make the most of what we yet may spend. (Ah, salagi ada koetika, berdajalah aken dapet kasenangan brapa bisa). 47
- XXV. Alike for those who for To-day prepare. (Semoea saroeapa, boeat orang-orang jang bersedia kaperloean oentoek Ini-Hari). 48
- XXVI. Why, all the Saints and Sages who discuss'd. (Semoea Orang Soetji dan Boediman, jang roendingin soeal itoe Doea Doenia). 50
- XXVII. Myself when young did eagerly frequent. (Akoeh sendiri koetika masih moeda gemer koendjoengin ampir tida brentinja). 51
- W. I flew here, like a bird from the wild, in aim. (Akoeh terbang ka sini laksana boeroeng liar jang baroe dateng dari oetan). 51
- XXVIII. With them the Seed of wisdom did I sow. (Bersama-sama marika, itoe Bibit Priboedi akoe bantoe sebar ka sana-sini). 52
- W. I study with the masters long ago. (Tempo doeloe pada goeroe-goeroe jang paling pande akoe telah beladjar). 52
- XXIX. Into this Universe, and why not knowing. (Kenapa kita mendjelma ka Doenia, Dari-mana kita da-

V.

	feng, fida ada jang faoe).	53
XXX.	What, without asking, hither hurried whence? (He, dari-mana, mengapatah kita didjoeroengin ka sini, zonder ditanja lagi?)	54
XXXI.	Up from Earth's Centre through the Seventh Gate. (Dari Poesat Boemi denger lintasi jang katoedjoeh poenja lapisan Pintoe).	56
XXXII.	There was a Door to which I found no Key. (Disana ada satoe Pintoe jang akoe tida bisa dapet Koentji aker memboeka).	57
W.	Not you nor I can read the etern decree. (Baek kae atawa poen akoe tida bisa batja boenjinja itoe firman jang kekel).	58
XXXIII.	Then to the rolling Heaven itself I cried. (Komoedian pada itoe Langit sendiri jang loeas akoe bikin pertanja'an).	59
XXXIV.	Then to the Lip of this poor earthen Urn. (Komoedian pada Bibirnja ini Boejoeng tanah jang djelek akoe tjondongin moeka).	59
XXXV.	I think the Vessel, that with fugitive. (Akoerasa itoe Boejoeng jang, dengen soera sawat seperti bisikannja angin).	60
XXXVI.	For I remember stopping by the way. (Sebab akoe masih inget koetika satoe hari akoe brenti di tepi djalan raja).	61
W.	I saw a busy potter by the way (Akoer liat di tepi djalan satoe toekang prioek jang ripoeh sama pakerdja'an).	62
XXXVII.	And has not such a Story from Old. (Dan boekankah sadari di djeman Koeno ada soeatoe Dongengan jang senantiasa).	62
XXXVIII.	And not a drop that from our Cups we throw. (Dan tida satetes aer jang dari kita poenja Tjangkir dipake boeat menjirem).	63
XXXIX.	As the Tulip for her morning sup. (Sabagi itoe boenga Tulp jang, boeat bisa itjipin itoe minoeman dari Sorga).	64
XL.	Perplext no more with Human or Divine. (Ten-	

VI.

	tang soeal Manoesia atawa Toehan tida perloe djengkel atawa riboet).	65
XLI.	And if the wine you drink, the Lip you press. (Dan djikaloe Anggoer jang kae minoem dan itoe Bibir jang kae tjoem).	66
XLII.	While the Rose blows along the River Brink. (Salagi itoe boenga-boenga Roos megar di sandjang pinggir an soengei).	68
XLIII.	Why, if the Soul can fling the Dust aside. (Ach, kaloe ini Deboe oleh Roh bisa dilempar ka samping, dikasih laloe).	69
XLIV.	'Tis but a Tent where takes his one days rest. (Itoe tjoema satoe Cheimah dimana sasoedahnja saharian mengaso badan).	70
XLV.	And fear not lest Existence closing your. (Kapan Penghidoepan toetoeperitoengan djangan koeatir atawa bimbang)	71
XLVI.	When you and I behind the Veil are past. (Kapan kae dan akoe soedah melintas ka blakang itoe Tjadir kamatian).	72
XLVII.	One Moment in Annihilation's Waste. (Boeat Sakedjapan sadja berdiam di Tegalan kosong jang beroepa kamoesa'an).	73
XLVIII.	Would you that spangle of Existence spend. (Itoe sinar berkelap-kelip dari Kahidoepan Doenia kaloe kae hendak goenaken).	75
XLIX.	A Hair perhaps divides the False and True. (Salemba Ramboet brangkalih memisahken pri Kapal-soean dan Kabeneran).	76
L.	His secret Presence, through Creation's veins. (Itoe Goeroe Soetji poenja hadir tjara resia dalem oeratnya Penjipta'an).	77
LI.	A moment guess'd — then back behind the Field. (Sakedjapan mendoega-doega — komoedian balik ka blakang jaitoe Peloean).	79
LII.	But if in vain, down on the stubborn floor. (Tapi djikaloe sia-sia ka sablah bawah pada itoe lantei keras beroepa boemi).	80

VII.

- LIII. *How long, how long, in infinite Pursuit.* (Brapa lama, brapatah lamanja, dalem pengedjêran teroes jang tida brenti). 81
- LIV. You know, my Friends, how long since in my House. (Kaoe taoe, sobatkoe, dalem Roemahkoe soedah berdjalan sakean lama.) 82
- LV. For „Is” and „Is not” though with Rule and Line. (Sebab soeal „Ada” dan „Tida ada” maski disertaken Garisan dan Atoeran.) 82
- LVI. Ah, fill the Cup: — what boots it to repeat. (Ah, penoehkenlah itoe Tjawan: — apa hatsilnja oelangen omingan). 83
- LVII. And lately, by the Tavern Door agape. (Baroe ini, koetika Pintoe Pondokan terboeka, waktoe magrib ada bertindak). 84
- LVIII. The Grape that can with Logic absolute. (Itoe Anggoer, jang dengan pake Alesan-Tegoeh hingga tida bisa dibantah). 84
- LIX. The Mighty Mahmud, Allah Breathing Lord. (Mahmud jang maha besar, lantaran Napasnja kandoeng sifat Kaallahah). 86
- LX. Why, be this Juice the growth of God, who dare. (He, ini Aer-beboeahan telah ditjipta oleh Toehan, siapatah brani boesoekin). 87
- LXI. I must abjure the Balm of Life, I must. (Ako moesti pantang dan singkirin itoe Penawar Kahidoepan, ja, akoe moesti). 88
- LXII. Oh threats of Hell and Hopes of Paradise! (Oh itoe antjeman Naraka dan Pengharepan dari Firdaoes poenja berkahl!). 89
- LXIII. Strange, is it not? that the myriads who. (Haroes dibilang aneh, boekan? bahoea itoe rombongan jang berkean-kean). 90
- LXIV. The Revelation of Devout and Learn'd. (Itoe segala Penerangan-soetji dari golongan soedjoet-agama dan Terpladjar). 90
- LXV. I sent my Soul through the Invisible. (Ako soedah kirim Roh-koe pergi mendjadjah ka

- daerahnja alam Samar). 91
- LXVI. Heav'n but the Vision of fulfill'd Desire (Itoe sorga tjoemah ada Peta'an-samar dari Kainginan jang telah kasampean). 92
- LXVII. We are no other than a moving row. (Kita-orang sabenarnja tiada laen dari-pada seperti gerakan satoe rombongan). 94
- LXVIII. 'Tis all a Chequer-board of Nights and Days. (Djalannja Kahidoepan sabagi Papan-tjatoer dari malem dan Siang hari). 95
- LXIX. The Ball no question makes of Ayes and Noes. (Itoe sang Bola tida poenja hak aken boeka soeara „Boleh” atawa „Djangan”). 95
- LXX. The Moving Finger writes; and, having writ. (Itoe Djeridji jang bergerak sedeng asik menoelis; dan, satoe kali menoelis). 96
- LXXI. And that inverted Bowl they call the Sky. (Dan itoe Mangkok tengkoeroep jang orang banjak biasa seboetken Langit). 97
- LXXII. With Earth's first Clay they did the Last Man knead. (Boemi poenja lempoeng pertama sediain bahan Manoesia jang Pengabisan). 98
- LXXIII. When Allah mixed my clay, He knew full well. (Koetika Allah adonin itoe tanah lempoeng boeat tjipta padakoe, ia sampe taoe). 99
- LXXIV. I tell you this. — When, started from the Goal. (Ako bilang padamoe ini hal. — Koetika, dari Pintoe Goal berangkat kaloear). 100
- LXXV. Yesterday, THIS DAY'S Madness did prepare. (Oleh Hari Kemaren INI HARI poenja Kage-loan soedah disedia semoeanja). 101
- LXXVI. The Vine had struck a Fibre; which about. (Itoe Poehoen Anggoer djadi sabagi Tambang; ka'adannja seperti djoega). 102
- LXXVII. And this I know: Whether the one True Light. (Dan ini akoe sampe taoe: tida perdoeli itoe satoe Sinar Terang Sedjati). 103
- LXXVIII. What! out of senseless Nothing to provoke



- (Hei mengapa! dari Tida merasa-apa-apa orang diganggoe segala matjem). 104
- LXXXIX. What! from his helpless Creature be repaid. (Hei mengapa! dari Oematnja jang tida berdaja, diminta bajar kombali). 105
- LXXX. Oh Thou, who didst with Pitfall and with Gin. (Oh Kaoe, jang dengan goenaken segala Arak dan Tjoebloek sabagi Pikatan). 106
- W. With many a snare Thou dost beset my way. (Dengen banjak pikatan akoe poenja djalan an koe sengadja pegat). 107
- LXXXI. Oh Thou, who Man of baser Earth didst make. (Oh Kaoe, jang tjiptaken Manoesia dari Tanah jang kasar dan saderhana). 108
- LXXXII. If grace be grace, and Allah gracious be. (Djikaloe kamoerahan betoel kamoerahan, dan Allah besar kamoerahannja). 108
- LXXXIII. Listen again. One Evening at the close. (Dengerlah lagi. Pada soeatoe Sore koetika soedah ampir berachir itoe hari). 111
- LXXXIV. Shapes of all Sorts and Sizes, great and small. (Ada jang besar dan ketjil dengan roepa-roepa Matjem dan Model segala). 111
- LXXXV. Said one among them — „Surely not in vain. (Satoe di antaranja berkata — „Pastilah boekan sia-sia atawa tida bergoena). 112
- LXXXVI. Then said the Second — „Ne'er a peevish Boy. (Komoedian kata jang ka doea — „Biarpoen satoe anak aleman, tida nanti). 112
- LXXXVII. After a momentary silence spake. (Sasoedah tinggal berdiam satoe sa'at lamanja lantes moelai bitjara poelah). 113
- LXXXVIII. The Master did himself these vessels frame. (Itoe semoea prioek ada Toehan sendiri jang menjipta dan mengerdjaken). 114
- LXXXIX. Whereat some one of the loquacious Lot. (Sampe disitoe satoe antara itoe rombongan jang radjin pentang moeloet). 115

- XC. „Why”, said another, „some there are who tell. („Oh,” kata jang laen, „disana ada djoega bebrapa orang jang bilang). 115
- XCI. Then said another with a long drawn Sigh. (Komoedian kata jang laen sambil tarik Napas pandjang tanda hati soesah). 116
- XCII. So while the Vessels one by one were speaking. (Begitoelah samentara itoe prioek-prioek satoe per satoe sedeng asik bitjara). 117
- XCIII. Ah, with the Grape my fading Life provide. (Ah, brilah pada Kahidoepankoe jang lajoe boeah Anggoer sabagi makanan). 118
- XCIV. That ev'n my buried Ashes such a snare. (Soepaja Aboekoe dari dalem koeboer masih menggoda atawa memikat). 118
- XCv. Indeed the Idols I have loved so long. (Sasoenggoehnja Patoeng-pamoedja'ankoe jang begitoe lama akoe tjintaken). 119
- XCVI. Indeed, indeed, Repentance oft before. (Betoel, betoel sekalih, doeloe akoe sering bertobat, hendak toeroet pantangan). 120
- XCvII. And much as Wine has play'd the Infidel. (Dan begitoe banjak anggoer soedah pegang rol sabagi sifat Kafir aseli). 121
- XCvIII. Alas, that Spring should vanish with the Rose! (Helaas, jang boenga Roos aken moesna bersama linjapnja moesim Semi!). 121
- XCIX. Would but the Desert of the Fountain yield. (Djikaloe kiranja itoe Padang-pasir jang berisi Pantjoeran soeka kasih liat). 122
- C. Would but some winged Angel ere too late. (Djikaloe kiranja itoe Malaikat jang bersajap pada sablon teraloe lambat). 123
- CI. Ah, Love! could thou and I with Fate conspire. (Ah, Kekasih! djika kiranja koe dan akoe pada Takdir bisa berkongkolan). 124
- CII. Ah, Moon of my Delight who know'st no wane. (Ah, Remboelan dari Kagirangankoe jang senan-

	tiasa tinggal bergoemilang).	125
CIII.	And when like her, oh Saki, you shall pass. (Dan kapan sabagi itoe Remboelan, oh Saki, kaeo nanti berdjalan liwat).	126
ERRATA.		123

### Pertambahan Errata.

Sairan XXVIII jang ada di pagina 59 moestinja XXXIII.

### Pembrian taoe.

Sairan jang dimoeat dalem ini boekoe ada salinan dari Edward FitzGerald, sedeng jang dari Whinfield tjoemah terdiri bebrapa blas pata'an. Sabetoelinja dalem boekoe salinan dari Whinfield ada terdapat ampir 400 sairan dari Omar Khayyam, dan masing-masing soeal jang dibitjaraken dalem itoe sairan soedah dikoempoel menoeroet djenisnja sendiri.

Dalem Maandblad *Moestika Dharma* penerbitan September 1934 sampe Augustus 1935 moelai dimoeat lagi sairan Omar Khayyam salinannja Whinfield bagian pertama dengan berkalimat *Complaints* (Keloehan atawa tjomelan), dan moelai dari September 1935 ada dimoeat lagi bagian kadoea dengan kalimat *Sceptical and Rebellious* (Tida pertjaja dan menentangin Toehan).

Siapa ingin preksa lebih djaoe sair-sairan filosofie dari Omar Khayyam disilahken batja *Moestika Dharma* moelai dari September 1934 No. 30 sampe penerbitan paling blakang, dalem mana ada dimoeat saroentoenan sair-sairan paling indah jang ditoeroenken dari boekoenja Whinfield dengan berikoet djoega segala katerangannja.

# Rubaiyat dari OMAR KHAYYAM.

Oleh K. T. H.

## Siapa Omar Khayyam.

Kaloe satoe ahli tetaneman dateng di satoe tempat asing dan ketemoe samatjem poehoen jang ia kenal sifatnja, ia poen lantas bisa taoe bagaimana kwaliteitnja itoe tanah, hawa boemi dan laen-laen jang ada di sapoeternja itoe poehoen, kerna ia soedah mengarti dzat atawa stof apa, hawa boemi jang bagaimana, dan brapa tingginja tanah dari moeka laeolan, jang ada perloe boeat bikin itoe matjem poehoen bisa hidoep dengen soeboer.

Hal demikian poen ada terdjadi djoega pada pikiran manoesia. Sasoeatoe peladjaran tinggi dalem kalangan agama, filosofie dan sabaginja jang orang lahirken, ampir semoea ada boeah dari sang tempo atawa djeman dimana itoe orang ada hidoep. Itoe pengalaman, pergaoelan, pengaroehnja kapertjajaän oemoem, politiek dan laen-laen factor lagi, membikin itoe ahli-ahli pemikir jang terkenal sabagi nabi, philosoof, poedjonggo atawa pemimpin, djadi dapetken itoe ilham boeat lahirken apa-apa jang baroe, lakoeken perobahan atawa membantras satoe kaädaän jang koerang baek, soepaja bisa tjiptaken satoe pendirian baroe jang lebih tjotjok dengen angen-angennja. Djadinja seperti djoega toemboenja samatjem poehoen ada bergantoeng pada sifatnja tanah dan hawa boemi atawa iklim, demikian poen satoe agama, filosofie dan poko anggepan atawa kapertjajaän jang manoesia lahirken sringkalih kena dipengaroehin oleh ka'ada'an djeman, pergaoelan dan pengalaman jang itoe orang ketemoein dalem penghidoepan. Maka itoe kapan orang hendak mengarti dengen terang toedjoean jang sedjati dari satoe matjem agama, peladjaran, kapertjajaän atawa

philosofie jang berdasar pada pikiran, wadjib lebih doeloe diperhatiken penghidoepannya orang-orang jang tjiptaken itoe. Zonder mempoenjai ini pengataoean, itoe anggepan atawa poetoesan jang orang ambil sringkalih menjasar, atawa tjoemah menganoet dengan memboeta.

Ada banjak peladjaran, baik agama maoe poen filosofie, jang sekarang kaliatannya aneh, gandjil atawa bodo, sabenernja ada berfaedah besar pada djeman koetika pertama kalih disarikan. Itoe tjatjat-tjatjat sabagian ada dari lantaran orang soedah kliroe artiken, atawa tambahin apa-apa jang bikin toedjoeannya djadi menjimpang, atawa poen itoe kapentingan jang tertampak di djeman doeloe, soedah tida ada lagi di ini masa. Harga dan kafaedahannya baroelah bisa diketahoei dengan sapenoehnja kapan orang soedah mengenal bagaimana penghidoepannya itoe nabi, filosofoof, poedjonggo atawa penjair.

Sasoeatoe orang jang mengarti baik bahasa Blanda atawa Inggris, bisa dapet *balja* Omar Khayyam, jang sairannya soedah disalin ka dalem banjak bahasa. Tapi boeat *mengarti* harga dan kabagoesannya itoe Rubaiyat, orang moesti dapet taee lebih doeloe dalem ka'ada'an bagaimana, dan pengaroeh apa, jang menjebabken itoe achli-bintang dan penjair dapet itoe pikiran boeat menjomel, membangkit dan menjeselken pada Toehan, jang oemoemnja sanget dipoedja dan didjoengdjoeng tinggi, baik oleh orang Islam, maoe poen Kristen. Ada banjak orang soedah kliroe artiken Omar poenja sairan jang memoedji anggoer, boenga roos dan kaplesiran doenia, dan lantes anggep ia ada mengadjar soepaja manoesia toedjoeken pikirannya boeat bersoeaka-soeka. Kita kenal satoe pamoeda jang, pada sasoeadahnja mabatja Omar Khayyam, lantes minoem bier Tjap Koentji (boeat minoem anggoer jang mahal ia tida mampoe bli) satiap hari dan tida hargaken lagi pada oewang! Ini kasesatan tida nanti bisa terdjadi kapan ia soedah taro tjoekoep perhatian pada penghidoepannya itoe penjair, jang sabenernja ada saorang amat soedjoet agama, hingga iapoenja toedjoean tida boleh diartiken menoeroet boenjinja hoeroef, hanja haroes diselidiki *soemanget* jang tersemboeni dalem itoe siaran.

Memang betoel Omar Khayyam poenja Rubaiyat ada menentangin sanget pada agama Islam atawa Kristen poenja dasar peladjaran aken manoesia menjerah pada poetoesan Toehan jang dianggap ada amat moerah dan adil. Ia oendjoek dengan teges bagaimana boekti jang dialamken dalem penghidoepan tida selamanja tjotjok dengan itoe anggepan, kerna banjak manoesia menangoeng nasif boeroek jang boekan dari salahnja sendiri. Ini brangkalih dari sebab Omar Khayyam, sabagi djoega laen-laen achli pemikir kaoem Islam dan Kristen, tida kenal atawa tida taro perhatian pada soeal Reincarnatie (toemimbal lahir) dan Karma. Tapi ia soedah toelis itoe sindiran dan tjomelan pada Toehan boekan sebab ia tida kenal atawa tida takoet pada Allah, hanja toedjoeannya jang teroetama ada boeat bantras kalakoean jang sanget fanatiek dari santri-santri atawa achli-achli agama, jang sringkalih artiken boenjinja titah agama dengan satjara bodo dan tjoeplet. Ia madjoeken iapoenja alesan jang mengagetken sakedar boeat djadi samatjem imbangan, djangan sampe orang terlaloe miring ka satoe fihak, hingga lantaran terlaloe kapingin dapetken kasenangan di acherat, orang djadi loepaken pada kaberkahan jang disoegoehken oleh doenia oentoek manoesia.

Maka kita anggep perloe sekali, pada sablonnja salin itoe Rubaiyat, lebih doeloe kita toetoerken hikajat penghidoepannya itoe penjair, jang aken dimoeat di sablah ini.



## Penghidoepannja Omar Khayyam.

Itoe achli-bintang dan penjair Perzie jang termashoer poenja nama jang lengkep adalah Ghijat-oeddin Abdoel-fath Omar bin Ibrahim el-Khayyam. Itoe nama Khayyam, jang berarti „toekang bikin tenda“, brangkalih beratsal dari pakerdja'an jang dilakoeken oleh ajahnja, kerna Omar sendiri ada satoe scholar, saorang jang terpladjar tinggi dalem ilmoe soerat, hingga tida boleh djadi ia lakoeken pakerdja'an rendah sabagi toekang bikin tenda.

Di taon kapan Omar Khayyam telah terlahir, itoelah orang tida dapat taoe, tapi taon dari wafatnja ada tertjatet dengan teges dalem hikajat, dan ini telah terdjadi di Naishapur, kota kalahirannja, dalem taon Heidjira 517 jang sama seperti taon 1123 dari itoengan Mesehi. Brapa oemoernja waktoe ia meninggal itoe poen tida tertjatet, tjoemah soedah pasti dalem oesia tinggi. Sampe sekarang poen di Naishapur ada terdapat satoe koeboeran toea jang katanja ada koeboeran dari Omar Khayyam, tapi tida ada tanda-tanda toelisan atawa laen-laen jang menetepken kabenerannja itoe angepan.

Koetika masih moeda Omar ada bersobat rapet dengan Nizam-el-Mulk dan Hassan bin Sabbah. Ini tiga orang moeda sama-sama ada djadi moerid pada satoe orang alim jang terpeladjar tinggi nama Imam Mowaffak, dan pada soeatoe hari marika bikin perdjandjian aken saling menoeoeng, hingga kaloe di komoedian hari jang satoe bisa beroentoeng, itoe doea jang laen aken toeroet dapat bagian dari itoe kaoentoengan.

Koetika Nizam-el-Mulk, jang memang poetranja saorang bangsawan jang ternama besar, diangkat djadi ferdana mantri dari karadja'annja Sultan Alp Arslan, itoe doea sobat poen toeroet djoega kabagian peroentoengan bagoes. Hassan bin Sabbah ditoeloeng oleh sobatnja hingga dapat pakerdja'an djadi pembesar astana radja, tapi Omar tida soeka dikasih pangkat, hanja merasa poeas dengan sedikit toendjangan oewang satiap taon, jang dibajar oleh bendahara negri dari kota Naishapur, soepaja ia bisa liwatken penghidoepannja dengan

fahamken roepa-roepa ilmoe pengatahoean jang bergoena bagi orang banjak, teroetama dalem kalangan mathematics (ilmoe itoengan tinggi) dan astronomy (ilmoe bintang).

Omar Khayyam poenja boekoe-boekoe tentang algebra dan laen-laen ilmoe itoeng, jang ditoelis dalem bahasa Arab, dengn lekas membikin ia dapat tempat kadoedoekan paling tinggi dalem ini ilmoe kapandean, hingga achirnja di taon 1074 oleh Sultan Malik Shah ia dioendang aken lakoeken pepreksa'an loeas atas djalannja bintang-bintang soepaja bisa merobah almanak hingga mendjadi rapih. Hatsil dari pepreksa'annja Omar Khayyam membikin diadaken perobahan dalem tjatetan dari gerakannja bintang dan boelan, dan diadaken samatjem almanak baroe jang terkenal sabagi Tarikh-i-Malikhshahi atawa Djalali, jang moelai beriakoe di taon Al Heidjira 471 atawa 15 Maar 1079 dari itoengan Mesehi.

Satoe hal jang djarang atawa ampir blon perna kadjadian, Omar Khayyam boekan tjoemah pande ilmoe itoengan tinggi dan meliat djalannja bintang-bintang, tapi djoega ia ada satoe penjair jang loear biasa. Ini doea matjem kapandean jang begitoe djaoe berbeda satoe dari laen, blon perna terdapat dalem dirinja satoe orang. Dan Omar Khayyam poenja sair-sairan soedah bikin ia begitoe termashoer hingga orang ampir loepa pada iapoenja kapandean dalem laen-laen kalangan jang tida kalah besar dan pentingnja seperti itoe perobahan almanak, jang menoeoet katanja achli-hikajat Gibbon, „ada lebih sam-poerna dari kalendernja Julian dan ampir sama rapihnja seperti itoengan dari Gregorian.“

Itoe sairan jang membikin namanja Omar Khayyam djadi termashoer dan dikagoemin oleh antero doenia, ada terkenal sabagi Rubaiyat jang terdiri dari kira-kira 500 ajat, masing-masing terbagi empat derek, menoeoet model seperti jang digoenaken oleh kaoem Sufi jang terkenal, jaitoe Sheik Aboe Said bin Abdulkhair. Tapi Omar poenja tjara menjair ada berbeda djaoe dari Aboe Said. Maski djoega dalem bebrapa sairannja ada terdapat filosofie dan soeal agama jang bersifat mijsiek, jang menjangkoet soeal-soeal aloes dan tinggi, tapi

## RUBAIYAT DARI OMAR KHAYYAM.

sairannya jang kabanjakan ada mengandoeng laen toedjoean. Itoe sairan ada sabagi boekoe dowanja kaoem vrijdenker (orang jang pake pikiran merdika dalem hal agama) jang paling radical, jang melawan dengan sengit pada itoe tjara jang sanget tjoepeet, koekoeh, dan keras hingga tida dirobah lagi, dari kaoem oelama-oelama koeno. Djoega itoe itoe sair-sairan ada membantras dengan sengit pada sikepnja kaoem Sufis jang sringkalih berlakoe edan-edanan, palsoe dan bengis, boeat maksoed mana Omar Khayyam goenaken sendjatanja itoe kaoem sendiri, jaitoe dengan membri arti atas maksoed-maksoed oedjar agama jang resia tapi boeat kemplang peladjaran agama sendiri jang digoenaken dengan kliroe. Dalem itoe sair-sair ada kadapetan banjak jang satoe roepa seperti sairannya Hafiz, tapi poenjanja Omar Khayyam tida bisa disangkal lagi ada lebih tinggi djaoe.

Orang sring namaken Omar Khayyam sabagi „Voltaire dari Benoea Timoer”, dan dianggep ia tida pertjaja atas adanja Allah. Dalem hal bagoesnja iapoenja tjara lahirken oetjapan, pandenja ia madjoeken alesan, dan sindiran jang meroeboehken terhadap pada oelama-oelama atawa santri jang bodo dan berkalakoean boeroek, dan begitoe poen dalem hal oendjoek sijmpathie pada manoesia jang bersangsara, memang Omar membikin orang djadi inget pada Voltaire, itoe philosoof bangsa Fransch jang termashoer. Tapi itoe persama'an tjoemah sampe di itoe wates sadja. Voltaire blon perna menoealis dengan satjara begitoe menarik seperti Omar dalem hal memoedji kabaekan dan kasedepannya anggoer, pertjinta'an dan semoea kasenangan doenia, dan tjaranja ia menjelah pada segala nasib jang boeroek dan kedjem, jang soedah tepleken bahoea segala apa jang baik, besar dan indah di ini doenia, dengan perlahan mendjadi roesak, moesna dengan mendadak, dan achirnja kaloepaan sama sekalih. Dalem banjak bagian dari itoe Roebaiyat orang bisa liat oetjapan jang terdapat dalem toelisannya Byron, Swinburne dan malah Schopenhauer, jang menoeendjoekken terang sekalih bahoea loekisannya kaoem pessimist dari djeman sekarang, jang pandang ini doenia dari fihak djeleknja sadja,

## PENGHIDOEANNJA OMAR KHAYYAM.

boekoe teritoeng satoe barang jang baroe di dalem kalangan filosofie dan sairan jang aloes dan tinggi maksoednja.

Ja, dengan sasoenggoehnja Omar Khayyam ada satoe pesimist, dan lantaran ia pandang ini doenia sabagi tempat jang penoeh kasoekeran, jang kaada'annya kaloet dan tida berdasar pada ka'adilan, maka ia anggep tida perloe manoesia moesti terlaloe tjapeken hati aken pikir boeat hari nanti, boeat tjari sorga kaloe mati, dan laen-laen soeal rohani jang bersifat samar dan gelap, jang sanget dioetamakan dalem agama. Ia anggep paling baik orang tjoba dapetken kasenangan begitoe banjak bisa salagi masih ada di doenia, djangan ambil poesing atas penghidoean di acherat jang tjoemah djadi samatjem speculatie. Kita tida taoe dari mana kita dateng, dan ka mana kita aken pergi. Kita tjoemah taoe segala kabesaran dan kakajaan di doenia, nama termashoer dan laen-laen, semoea aken moesna, sedeng apa jang aken terdjadi di hari besok, nasif bagimana jang sang takdir aken kasih pada kita, itoe sama sekalih ada gelap.

Ini anggepan ada diroepaken dalem sairan jang berboenji begini:

*Salagi itoe boenga roos di sapandjang tepi soengei masih seger dan  
merah,  
Marilah bersama Si Toea Khayyam kita minoem anggoer jang seperti  
Mirah:  
Kaloe nanti dateng minoeman getir jang disodorken oleh Malaikat  
el Mauz  
Jang mengahampiri padamoe, — minoemlah itoe dengan traoesah merasu  
takoet.*

Ini sairan ada boeat membri nasehat pada manoesia aken djangan terlaloe poesingin pada segala kasoekeran jang blon tentoe, kerna nasib baik atawa boeroek, manoesia tida kwasa aken panggil atawa tjegah datengnja.

Berhoeboeng dengan ini sairan, jang kita perna moeat dalem weekblad *Panorama*, dari salah satoe pembatja di Soerabaja kita ada trima soerat begini boenjinja:

„Dalem feuilleton dari „Drama di Boven Digoel” (20 Maart 1931) antara laen-laen ada ditoelis Omar Khayyam poenja sairang jang ka 48, dan maskipoen toean sendiri soedah terangken jang filosofienja Omar Khayyam ada berbeda dari jang biasa dioendjoek oleh laen-laen pemimpin agama, toch saja djadi sangsi djoega jang mana ada paling baik, maski saja pertjaja doea-doea ada sama baik dan bergoenanja. Tapi apa jang saja perna ngalamin ini, sasoenggoenja djoega filosofienja Omar Khayyam ada koerang baik, sebab kaloe doeloenja saja tida terlaloe bergirang sampe loepa aken poesingin dan kwatirin kasoekekan jang bakal dateng di hari nanti, hingga oepama kata abis boelan abis gadji, bisa djadi di ini waktoe, di djemannya malaise, saja traoesah rasaken satoe poekoelan jang kliwat keras. Tapi boleh djadi saja sendiri jang memangnja masih terlaloe bodo boeat bisa mengarti mana jang baik, apa filosofienja Omar Khayyam, atawa mendjaga moelai dari sekarang boeat besok poenja Karma. Soedikah toean terangken ini hal jang mana ada baik boeat saja?”

Di itoe waktoe, dalem *Panorama* dari tanggal 20 Mei 1931, kita telah djawab pertanjaan di atas seperti berikoet:

Pertama kita maoe oendjoek, filosofie dari Omar Khayyam jang anggep kaadaän di doenia ada kaloet dan tida adil, memang ada kliroe, apalagi boeat orang jang soedah kenal peladjarannya Buddha. Ini kita soedah terangken djoega dalem boekoe *Reincarnatie dan Karma*. Tapi itoe bagian jang menjeroe manoesia djangan terlaloe ambil poesing pada segala kasoekekan jang blon tentoe, tida bisa dibilang itoe penjair telah menjasar, apalagi di djeman waktoe ia hidoep, 800 taon laloe, oelama-oelama dari agama Islam di Perzie ada berlakoe begitoe tjoepet dan fanatiek, hal mana membikin ia timboel nafsoe aken brontak, terbilken revolutie aken bantras itoe segala anggepan jang tersesat.

Itoe anggoer, pertjinta'an dan laen-laen jang begitoe banjak terdapat dalem sairannya Omar Khayyam, tjoemah digoenaken sabagi sijmbool, dan orang djangan kira Omar ada satoe pemabokan jang dojan piesier dan minoem anggoer. Ia ada sa-

orang jang idoe boeat ilmoe, maka ia menoentoet penghidoepan saderhana dan tida hargaken pada harta dan kabesaran doenia. Tapi itoe peladjaran jang ia siarken, aken djangan terlaloe poesingin pada hal jang blon tentoe dan nasib di koemoedian hari, sabetoelnja dimaksoedken boeat oeroesan agama, soepaja orang Moslimin djangan terlaloe pikir aken masoek di Firdaus atawa Sorga kaloe soedah mati, hingga boeat dapetken itoe kasenangan iaorang tida sangsi aken siksa dirinja dan adaken segala matjem pantangan jang membikin penghidoepannya di doenia djadi roesak hingga tida bisa rasaken kasenangan jang doenia bisa kasih pada manoesia. Mengapakah kita moesti tampik apa jang tersedia di depan mata, dan aken gantinja kedjer apa jang masih samar dan blon tentoe? Kaloe ditanja pada Tagore dan laen-laen penjair, nistjaja ia bisa benerken anggepannja Omar Khayyam dalem ini hal, kerna kasenangan jang bisa didapet dengan hargaken dan kagoemken kabagoesannya natuur dan kunst jang tinggi, poen teritoeng kasenangan jang bersih dan tida berdosa.

Djadinja itoe peladjaran: dari Omar Khayyam moesti diartikan satjara tinggi, kerna boekan dimaksoedken soepaja orang abisken oewangnja aken hidoep lojar zonder pikir boeat hari besok. Itoe „kasedepan doenia” jang kita haroes kedjer, boekan dengan hidoep lojar dengan borosken banjak oewang, dan boekan kita moesti alpaken segala persedia'an aken mendjaga soepaja diri sendiri dan familie tida djadi kelaparan. Jang ia maksoedken, jaitoelah djangan maoe toeroet nasehatnja goeroegoeroe agama aken siksa diri liwat wates — seperti banjak terdjadi pada golongan fanatiek — tjoemah boeat bisa dapetken kasenangan di sorga. Inilah ia anggep ada perboeatan gelo, dan dalem hal ini pendapatannya Buddha poen ada bersama'an dengan Omar Khayyam, tjoemah bedanja Buddha soeroe orang djangan siksa diri aken tjari kaslametan, sedeng Omar Khayyam tida begitoe pendoeliken pada penghidoepan di doenia aloes atawa kaslametannya roh. Sabagiimbangan pada kalakoean fanatiek dari pangoetnja berbagi-bagi agama, moesti dibilang pikirannya Omar Khayyam ada bagoes sekalih, dan inilah jang

membikin ia sanget dihargaken dan dikagoemken oleh ahli-ahli pemikir di antero doenia jang soedah merasa djemoe meliat manoesia dirampas kasenangan dan kamerdika'annja oleh titah-titah agama jang diartiken satjara tjoepeet.

Bagimana tinggi orang Barat hargaken pada Omar Khayyam, itoelah bisa dimengarti kapan kita oendjoek disini, bebrapa blas taon laoe di London telah diberdiriken „Omar Khayyam Club” oleh almarhoem Clement Shorter, Redacteur dan Eigenaar dari weekblad *The Sphere* jang terkenal. Jang orang paling kagoemin adalah Omar Khayyam poenja boea pikiran jang sanget origineel, jaitoe mengandjoerin manoesia aken petik kasedepannja penghidoepan seperti jang natuur soegoehken di hadepannja, traoesah moesti hidoep moeroeng dan sia-siaken kasenangan doenia tjomah boeat harepken kaberoentongan sorga kapan soedah meninggal, kerna itoe ada barang jang amat samar. Djoestroe ini pikiran, boeat berlakoe girang dan goembirah, ada tjotjok dengan peladjaran Theosofie dan laen-laen ilmoe jang tinggi, jang tida benerken aken manoesia jang hendak mentjari kasoetjian moesti tekoek moeka asem, pendiam dan lindes sikep goembirah. Bebrapa Machloek Soetji jang termasuk dalem golongan Inwijden atawa Arhat, malah selaloe bergoembirah dan sering djoega membanjol dan oendjoek kalakoean djinaka di hadapan moerid-moeridnja, Kapan orang liat patoengnja Lord Maitreya, Bodhisattwa jang mengantiken pakerdja'annja Buddha Gautama di doenia, jang orang Tionghoa namaken Milek Hoed, orang nanti dapeken saorang toea berbadan gemoe dengan badjoenja terpentang hingga kaliatan dada dan poesernja, serta parasnja tersenjoem.

Sair jang dikarang oleh Omar Khayyam boekannja semoea mengandoeng satoe toedjoean, hanja sifatnja berlaenan. Di antaranja ada djoega sair pertjinta'an jang tida kalah indah dan aloesnja dengan Byron; sair sindiran jang sanget tadjem dan pedes boeat orang jang berpoera-poera soetji; sair nasehat jang penoeh dengan pitoeah bagoes, dan ada djoega sair jang bersifat soetji aken memoedji pada Toehan. Siapa jang bandingkan Inj sair jang terseboet paling blakang dengan iapoenja

bangkitan dan tjomelan pada Allah, nanti lantes mengarti jang Omar Khayyam boekan tida mengenal Allah, tjomah iapoenja anggepan tentang Toehan ada berlaenan dari pada apa jang terloekis dalem kitab-kitab soetji dan anggepan oemoem jang dipegang koekoeh oleh golongan santri, jang kepala batoe dan tjoepeetnja membikin Omar djadi djemoe hingga ia dapet itoe pikiran aken bongkar dan korek bagian-bagian jang tida termasuk akal dari marika poenja peladjaran agama.

Omar sendiri, dalem taon-taon jang blakangan koetika soedah baroesia tinggi, ada djalanken dengan betoel segala atoe-ran dari agama Islam jang ditetepken dalem *Sjare'at*, jaitoe sembahjang satiap hari, bersihkan badan dan koendjoengin tempat-tempat soetji. Tentoe sadja moesoeh-moesoehnja namaken ini kalakoean ada perboeatan palseo dan poera-poera. Tapi boleh djadi Omar djalanken itoe kamoestian agama dengan lebih soedjoet dari pada jang orang kira. Pasti sadja ia lakoe-ken itoe semoea boekan dengan satjara memboeta, dan ia tida perljaja bahoea dengan djalanken oepatjara dan kawadajiban agama, teroetama koendjoengin tempat-tempat soetji, ia nanti mendapat berkah dan kaslametan satjara jang oemoemnja orang ada anggep. Tapi ia merasa poes dengan goenaken itoe sabagi sijmbool, sabagi pertanda'an aken menjembah Toehan.

Laen dari itoe soedah ternjata djoega, itoe berbagi-bagi sairan boekan ditoelis beroentoen dengan berbareng dalem tempo pendek, hanja ditambah sedikit dengan sedikit dalem tempo lama, terkadang jang satoe berselang bebrapa taon dari jang laen. Pasti sadja toedjoeannja ada berbeda-beda menoeroet ka'ada'an tempo, pikiran dan pengaroeh-pengaroeh dari loear waktoe itoe sairan ditoelis. Sabagi djoega kabanjakan pengarang dan penjair, pikiran dan anggepannja Omar Khayyam poen sringkalih berobah berhoeboeng dengan tambahnja oesia dan laen-laen sebab lagi. Sairan jang mengandjoerken orang aken lantes petik kasenangan jang ada di depan mata dengan traoesalt terlaloe pikirin pada hari komoedian, boleh djadi soedah ditoelis koetika ia masih moeda, sedeng jang memoedji Toehan dikarang sasoeadahnja ia beroesia tinggi. Maski begitoe, barang

siapa perhatikan antero sair-sairannya Omar Khayyam pastilah nanti dapet perasa'an bahoea si penjair ada sanget menjinta pada sesama manoesia, maski djoega ia boekan saorang jang terlaloe soedjoet pada agama. Itoe bisa diboektiken dari iapoenja sair nasehat, jang menerangkan bahoea kawadajiban paling tinggi dari manoesia jaitoelah berlakoe dermawan dan menjinta satoe sama laen. Djoega ia ada oendjoek kaperloeanja aken orang merasa poeas dan berlakoe saderhana dalem segala perkara.

Koetika sairannya Omar Khayyam disalin ka dalem bahasa bahasa Barat, di Europa orang djadi terkedjoet kerna dapetken itoe penjair Perzie soedah loekisken pikiran dan perasa'an jang di Europa baroe moentjoel pada anem toedjoe abad blakangan. Kaloe di-inget lagi jang Omar Khayyam tjomah teritoeing satoe dari sadjoemblaah penjair-penjair di Perzie jang termashoer dari itoe djeman, maka orang lantes bisa bajangkan bagaimana tinggi kadoedoekannya bangsa Perzie dalem kalangan literatuur pada itoe djeman.

Tentang penghidoepannya Omar Khayyam, dari laen soember kita ada dapetken bebrapa katerangan jang ada harga boeat ditambahkan disini. Iapoenja tempat kalahiran, Khorasan, jang letaknja di oetara-timoer dari Perzie, pada itoe djeman ada djadi poesatnja kasopanan (cultuur) dari bangsa Perzie. Itoe kota Nishapoer, jang djadi tempat kadiamanja, ada sanget dipoedji oleh achli-achli ilmoe boemi di Perzie lantaran bagoesnja iapoenja iklim dan indahnja kebon-kebon dan pemandangan natuur, seperti djoega Tiongkok poenja Hang Tjioe atawa Souw Tjioe.

Taon jang precies betoel dari iapoenja kalahiran tida ada jang taoe, tapi menoeroet penoetoeran dari kabanyakan boekoe-boekoe jang menjeritaken penghidoepannya, ia ada djadi temen sekolah dengan Nizam el Mulk jang termashoer, jang komoedian mendjadi ferdana mantri dari Sultan-sultan Arp Arslan dan Malik Shan. Kaloe ini penoetoeran ada bener, boleh dianggep Omar telah terlahir di taon 408 Al Heidjirah, jaitoe taon dari kalahirannya Nizam el Mulk, tapi sebab ia hidoep sampe di taon 517 A. H., maka koetika meninggal oesianja moesti ada 109 taon. Tapi hal penjair beroesia sampe begitoe tinggi tida boleh di-

bilang langka, dan sabagi tjonto ada diseboet penjair Sa'di jang beroesia 106 taon.

Kaloe boekan di taon 408 A. H., pastilah Omar terlahir tida djaoe dari itoe waktoe, sebab menoeroet katerangannya Ibn ul Athir jang orang tida oesah sangsiken lagi kabenerannya, di taon 467 A. H. Omar soedah diangkat sabagi jang pertama dari itoe delapan achli bintang boeat perbaeki kalender Perzie.

Ini menoendjoekken bahoea waktoe trima itoe kaangkatan sedikitnja ia soedah beroesia lima-poeloech lebih.

Nizami dari Samarkand, satoe dari moerid-moeridnja Omar, ada tjeritaken djoega tentang goeroenja poenja penghidoepan di taon-taon jang pengabisan. Katanja Omar soedah minta soepaja kaloe meninggal djinazatnja dikoeboer dalem satoe kebon di bawah poehoen, soepaja daon-daon dari itoe poehoen bisa djatoh di atas koeboerannya. Dan ini kainginan soedah diloeoesken.

Doea penoelis laen, Shahrazuri dan Qifti, jang menoelis pada satoe abad sasoedahnja Omar meninggal, ada toetoerken bahoea itoe penjair ada sanget disajang oleh Radja Malik Shah dari dinastie Seldjoek. Lebih djaoe iaorang bilang, Omar tida begitoe soeka toeroenken kapandeaannya pada iapoenja moerid-moerid, dan pemandangannya tentang agama jang berbeda dari anggepan koeno telah membikin ia sanget tida disoekain oleh pendoeoek dalem iapoenja kota kalahiran. Sasoedahnja beroesia toea ia pegang betoel atoeran agama, seperti sembahjang satiap hari, berpoeasa di boelan Ramazan, dan berziarah ka Mekkah, serta laen-laen kamoestian lagi dari kaoem Moslimin, tapi ini semoea tida bisa linjapken orang poenja tjoeuga dan koerang senang atas dirinja. Bebrapa dari kaoem beragama golongan Sufis soedah tjoba artiken Omar poenja sairana sabagi peroepamaan sadja, dan katanja ada tjotjok dengan marika poenja anggepan tentang agama, tapi oleh orang-orang dari itoe kaoem jang pegang keras atoeran agama menoeroet kabiasaan koeno, Omar ditjelah dengan sama djoega kerasnja seperti oleh santri-santri dari kaoem orthodox jang perhatikan betoel boenjinja kitab-kitab agama.

Demikianlah ada penghidoepannya Omar Khayyam jang sairannya kita aken salin dan bitjaraken di blakang ini.



## Kasoekerannja menjalin Omar Khayyam poenja sairannya.

Koetika ambil poetoesan aken menjalin sairannya Omar Khayyam, tadinja kita berniat aken Melajoein sadja satoe-satoe ajat menoeroet bagimana adanja dari bermoelah sampe di akhir. Tetapi koetika ini pakerdja'an dimoelai, kita insjaf jang ini maksoed tida bisa didjalanin, kerna maskipoen itoe salinan bagimana terang dan rapih, tida gampang orang bisa mengarti. Sabagi tjonto, kita maoe oendjoek disini doea dari sair-sairannya Omar Khayyam jang paling terkenal, demikian boenjinja:

*Think, in this batter'd Caravanserai,*

*Whose Doorways are alternate Night and Day,*

*How Sultan after Sultan with his Pomp,*

*Abode his Hour or two, and went his way.*

*They say the Lion and the Lizard keep,*

*The Courts where Jamshyd gloried and drank deep,*

*And Bahram, the great Hunter — the Wild Ass,*

*Stamps o'er his Head and he lies fast asleep.*

Artinja:

*Pikirlah, di dalem ini tempat penginepan jang soedah bedjat,  
Jang pintoenja ada terdiri dari Siang dan Malem bergantian,  
Bagimana Sultan berganti Sultan dengew ka'agoengan deradjat,  
Berdiam satoe doea djam, dan teroesken tapoenja perdjalanannya.*

*Marika bilang Singa dan Kadal biasa koempoel bergroemoetan,  
Di itoe astana dimana Jamshyd berpesta dengan kamoelja'annja,  
Dan Bahram, itoe Pemboeroe jang terbesar, oleh Kalde Oetan,  
Kepalannya di-indjek-indjek, tapi tinggal teroes dalem poesannya.*

Kaloe salandjoetnja itoe salinan tjomah begitoe sadja, kita koeatir ada banjak pematja jang tida dapetken kafaedahan dari ini sairannya, jang maksoednja sabagian besar ada terboengkoes dan mengandoeng artian amat dalem dan loeas. Salaennja perkata'an dari itoe itoe doea sarian tida berisi apa-apa jang haroes dikagoemken, djoega ada dipake nama-nama Perzie jang asing boeat kabanjakan pematja. Oepama orang nanti me-

## KASOEKERANNJA OMAR KHAYYAM POENJA SAIRANNYA.

nanja, siapakah itoe Jamshyd dan Bahram? Mengapakah satoe pemboeroe besar tinggal poeles teroes maski kapalannya di-indjek-indjek oleh kalde oetan jang terkenal paling penakoet?

Pametjahan dari maksoednja ini doea sairannya ada begini:

Omar Khayyam anggep segala kabesaran, kamoeljaan, dan kabagoesan doenia semoea tida kekel; tapi berbeda dari kaoem beragama, jang lepaskan kasenangan doenia boeat kedjer kaberontoengan dan kasenangan di acherat — dalem Firdaus — Omar Khayyam mengadjar soepaja orang djangan terlaloe pikirken boeat di hari nanti — kapan soedah mati — jang masih samar dan blon tentoe, hanja tjoba petik begitoe banjak penghiboeran dan kasenangan jang doenia sodorken pada manoesia. Tegesnja, ia ingin manoesia moesti beladjar aken hidoep dengeng goembirah, seperti djoega itoe boeroeng-beeroeng di oedara jang menjanji satiap hari, traoesah moesti berparas moeroeng, pantang dan siksa diri, dengeng harepken gandjaran atawa kasenangan di hari nanti.

Tapi djoega ia mengadjar, aken manoesia djangan temaha pada kakajaan dan kabesaran doenia jang sanget tida kekel. Doenia ini ia oepamaken sabagi satoe Caravanserai, jaitoe satoe roemah besar tempat mondoknja caravaan, jang terdiri dari banjak onta dan laen-laen cheiwan pengangkoet, jang biasa berdjalan bererotan aken pergi dari satoe ka laen tempat. Itoe Caravanserai biasa diberdiriken di tempat soenji di padang pasir atawa rimba jang letaknja djae dari sana-sini, dimana orang-orang jang bikin perdjalanannya biasa mengaso, menginep atawa kasih makan cheiwan-cheiwannya, sabelon teroesken perdjalanannya lebih djae ka tempat jang ditoedjoe.

Kita tida taoe dari mana kita dateng dan ka mana kita aken pergi. Doenia ini tjomah seperti satoe roemah pondokan jang digoenaken boeat sedikit waktoe, dan boekan ada kita poenja kadiaman jang kekel. Pintoenja ini roemah pondokan ada Siang dan Malem, jang selaloe terboeka boeat orang kaloear dan masoek. Banjak radja-radja jang besar, termashoer dan dilipoetin oleh segala kamoeljaan, soedah moentjoel di ini doenia, tapi lantes linjap kombali, kerna marika poen moesti

teroesken „perjalanannya”. Brapa banjak dijnastie telah moentjoel, berdiri tegoeuh dengan kakwasa'annya jang besar dan ditakoetin, tapi satoe per satoe telah roeboeh dan moesna, tida kaliatan bekasnja lagi.

Itoe Jamshyd ada djadi pendiri dari Peshdadian dijnastie jang termashoer di dalem dongengan Perzje, dan ia terkenal sabagi radja jang paling rojal dan soeka plesier serta moerah hatinja.

Bahram ada satoe Radja dari Sassanian dijnastie, jang katanja ada mempoenjai toedjoe astana jang warnanja berbeda satoe dari laen, di dalem mana ada ditaro iapoenja toedjoe permeisoeri. Ia terkenal sabagi pemboeroe jang amat gagah brani, dan dari astana-astananya jang soedah djadi roesak, masih ada tiga jang bisa kaliatan dimoeka boemi, tapi soedah tida karoean matjemnja, dan terletak di tempat soenji, dimana binatang-binatang oetan biasa bergelandangan.

Omar Khayyam seboet namanja ini doea radja besar aken kasih liat bagimana tida kekelnja kamoelja'an doenia. Itoe astana dimana Jamshyd biasa berpesta dan plesier makan-minoem dengan segala kamoelja'annya, sekarang djadi tempat bergelandangannya binatang boeas, tjetjek dan kadal! Itoe Bahram jang terkenal gagah brani dalem pemboeroean, sekarang soedah rebah di dalem koeboerannya, di atas mana kalde-kalde oetan jang begitoe penakoet biasa bergelandangan dan indjek-indjek iapoenja tengkorak kepala!

Begitoeelah dari ini perbandingan tentang linjap dan moesnanya segala kabesaran dan kamashoeran doenia, orang djadi bisa mendoesin dan mendapat perasa'an atas sia-sianja ini penghidoepan dan tida kekelnja pri kadoenia'an.

Kapan soedah dipetjahken maksoednja jang-terboengkoes, ada gampang aken orang mengarti' dan taro harga kabagoesannya ini doea sairan jang mengandoeng filosofie tinggi.

Maka itoe kita anggep ada perloe boekan sadja menjalin perkata'annya, tapi djoega terangken artinja jang tesemboeni. Dalem hal ini ada doea tjara jang boleh digoenaken: kasatoe, salin doeloe antero sairan sabagimana adanja, dan komoedian baroe terangken maksoednja; dan kadoea, pada saban satoe

atawa bebrapa ajat jang dirasa mengandoeng artian tinggi, kita lantes petjahken maksoednja soepaja begitoe membatja, orang bisa mengarti. Itoe tjara jang pertama membikin roentoenan sair tida terganggu, tapi orang moesti menoenggoe lama sablon dapet taoe artiannya.

Maka itoe kita tetepken aken pake tjara jang kadoea, aken lantes terangin maksoednja itoe sairan pada saban kallh dirasa perloe soepaja, begitoe membatja, orang bisa lantes dapet taoe apa jang ada terboengkoes di dalemnja.

Tapi lebih doeloe kita maoe menjataken disini, ada banjak bagian dari sairannya Omar Khayyam jang kita blon faham betoel maksoednja, dan ada banjak djoega jang tadinja kita rasa soedah tjoekeop mengarti, komoedian ternjata — sasoedah membatja katerangan dari laen orang — ada mengandoeng lagi laen artian jang lebih dalem, jang tadinja sama sekalih tida dipikir. Kita perloe oendjoek ini hal soepaja pematja djangan mengandel terlaloe banjak pada kita poenja katerangan jang singkat, hanja ada paling baek masing-masing tjoba berdaja aken timbang lebih djaoe menoeroet pendapatannya sendiri.

Laen kasoekeran lagi jang kita hadepken, adalah soeal memilih sairan mana jang haroes ditoroenken ka dalem bahasa Melajoe. Pematja brangkali merasa heran mendengar ini katerangan. Jang moesti disalin toch ada sairan dari Omar Khayyam jang semoea soedah teratoer roentoenannya, hingga kita tinggal ikoetin sadja. Ini memang bener kaloe kita tjoeamah moesti salin dari satoe boekoe. Tapi sekarang kita ada hadepken tiga djilid boekoe — tiga-tiga ada salinan Inggris dari Omar Khayyam — jang boenjinja berlaenan.

Djilid kasatoe ada salinan dari Edward Fitzgerald jang termashoer, samatjem Luxe-editie jang tertjatak di London. Djilid kadoea djoega dari Edward Fitzgerald, tapi tertjatak di Amerika. Ini doea djilid, jang berätsal dari *satoe* pengarang dan *satoe penjalin*, isinja ada banjak jang berlaenan, maski maksoednja ampir sama.

Disini ada satoe tjonto :

Jang diterbitken oleh Haldeman-Julius, Amerika :

*Yon rising Moon that looks for us again  
How oft hereafter will she wax and wane;  
How oft hereafter rising look for us  
Through this same Garden — and for one in vain!*

Jang diterbitken oleh T. N. Foulis, London :

*Ah, Moon of my Delight who knowst no wane  
The Moon of Heav'n is rising once again:  
How oft hereafter rising shall she look  
Through this same Garden after me—in vain!*

Artiannja, disalin satjara letterlijk, dari sairan jang pertama, ada begini :

Itoe Remboean jang lagi naek disana, jang memandang kembali pada kita — bagaimana sring di komoedian hari ia aken djadi besar dan boender atawa somplak ; bagaimana sring di hari nanti ia angkat moekanja aken memandang kita ka dalem ini kebon djoega — dan telah mentjari dengan sia-sia!

Sairan jang kadoea artinja begini :

Ah, Remboelan dari Kagirangankoe, jang blon perna goerem, itoe Remboelan dari Sorga soedah berbangkit lagi sekalih : bagaimana sring di hari nanti, salagi moemboel ka atas, ia memandang ka dalem ini Kebon djoega, aken mentjari akoe — tapi sia-sia!

Begitoelah orang bisa saksiken bagaimana satoe matjem sairan jang ditoelis oleh satoe penjalin, bisa berbeda oedjarnja tjoemah lantaran itoe boekoe diterbitken oleh penjitak jang berlaenan. Ini ka'anehan ada dari lantaran Fitzgerald salin Omar Khayyam ka dalem bahasa Inggris pertama kalih di taon 1857, didjadi-ken samatjem boekoe ketjil dengan tida diterangkan siapa penoelisnja. Blakangan, di taon 1868, koetika itoe sairan soedah djadi termashoer dan sanget populair, dalem tjitakan kadoea Fitzgerald adaken banjak perobahan. Boleh djadi antara itoe doea sairan di atas, jang aatoe ada berätsal dari tjitakan pertama, dan jang laen dari tjitakan kadoea jang soedah banjak dirobah.

Tapi apa jang Fitzgerald salin ka dalem bahasa Inggris tjoemah sabagian ketjil sadja dari sairannya Omar Khayyam, kira-tjoemah 100 ajat. Kaloe itoe sairan soedah djadi begitoe populair, adalah dari lantaran ia menjalin satjara merdika, tida menoeroet pada perkata'annja, hanja diambil sarinja sadja, dan antero perkata'annja ia robah dan tambah menoeroet apa jang dirasa pantes. Ada orang jang bilang sairan Omar Khayyam, maskipoen bagoes, tida nanti djadi begitoe termashoer kaloe penjalinnja boekan Fitzgerald, jang kapandeannja dalem ilmoe menjair membikin sasoeatoe orang jang batja mendjadi sanget kagoem dan katarik.

Soepaja bisa preksa lebih djaoe sair-sairan jang lengkep dari Omar Khayyam, maka blon lama kita pesen lagi salinannya E. H. Winfield jang terdiri dari 395 ajat, dan jang katanja ada lebih deket dengan toelisannya Omar Khayyam jang aseli. Koetika bikin perbandingan dengan itoe doea boekoe salinannya Fitzgerald, kita djadi terkedjoet kerna dapetken perbeda'an jang amat djaoe satoe dari laen.

Sabagi tjonto, kita toeroenken disini salinannya E. H. Winfield atas itoe doea sairan di pagina 14, dan kaloe pembatja bandingkan, bisa liat bagaimana djaoe bedanja.

*What is this world? A caravanserai.  
The haunt of alternating night and day:  
The feast where of a thousand Jamsheds ate,  
The couch where on a thousand Bahrams lay!*

*In these proud halls where Bahrams once held sway,  
The wild roes drop their young and lions stray;  
And the imperial hunter in his turn,  
To the great hunter Death is fallen a prey.*

Artinja :

*Apakah adanja ini doenia? Tjoemah saboeah roemah penginapan,  
Tempat koendjoengan jang bergantian dari malem dan siang hari;  
Tempat pesta dimana sariboe Jamshed biasa minoem dan makan,  
Pembaringan di atas mana sariboe Bahram telah rebahkan diri.*

*Dalem ini roewangan astana agoeng dimana Bahram ada berkwasu.  
Itoe mentjek liar lahirken anahnja, singa-singa berglandongan;  
Dan itoe Radja pemboeroe poen kadatangan giliran aken binasa,  
Sabagi korban dari si pemboeroe-besar Kematian poenja serangan.*

Bandingkenlah, ini doea rantak sairan salinannja Whinfield dengan salinannja Fitzgerald!

Pembatja nanti liat bagaimana djaoe bedanja maski poen sari-nja ada ampir sama. Masing-masing mempoenjai kabagoesan sendiri jang sajang sekalih kaloe moesti disingkirken. Maka kapan soedah membandingkan pematja nanti mengarti sendiri, kasoekeran apa jang kita ada hadepken boeat menjalin ini sairan ka dalem bahasa Melajoe. Kaloe diambil meloeloe dari Fitzgerald, itoe bagian jang indah dari Whinfield djadi moesti diasingkan, dan begitoe poen sabaliknja. Maka itoe kita ambil poatoesan dimana perloe aken moeatken doea-doeanja (dari Whinfield dan Fitzgerald) dengan berbareng berikoet sairan Inggrisnja, soepaja pematja jang pande bahasa Inggris bisa sak-siken kabagoesannja, kerna ada banjak cedjar jang *tida bisa* di-salin ka dalem bahasa Melajoe zonder djadi ilang sarinja. Djoega dengan dimoeatnja itoe tekst Inggris ada bergoena bagi pematja jang hendak fahamken ilmoe menjalin dari Inggris ka Melajoe.

Merobah dan menambah sedikit soepaja sairan djadi lebih menarik dan lebih terang maksoednja, ada dilakoeken dengan laoeasa oleh Fitzgerald. Dalem Permoela'an kata dari iapoenja boekoe, Whinfield ada oendjoek satoe sairan dari Fitzgerald jang tjotjok maksoednja, tapi perkata'annja laen djaoe dari toelisannja Omar Khayyam. Itoe satoe sairan oleh Whinfield disalin begini:

*If grace be grace, and Allah gracious be,  
Adam from Paradise why banished He?  
Grace to poor sinners shown is grace indeed;  
In grace hard earned by works no grace I see.*

*(Djikalo moe oendjoek kamoerahan, dan Allah besar kamoerahnja,  
Mengapatah Adam dari dalem taman Firdaus oleh Allah dioesir pergi?  
Berlakoe moerah pada orang berdosa ada kamoerahan sasenggoehnja,  
Menoeloeng pada jang bekerdja pa jah, ini bukan kamoerahan lagi.*

Sairan di atas, oleh Fitzgerald disalin begini:

*Oh Thou, who Man of baser Earth didst make,  
And ev'n with Paradise devise the Snake:  
For all the Sin where with the Face of Man  
Is blacken'd — Man's forgiveness give — and take.*

*(Oh, Kae, jang tjipta Manoesia dari tanah lempoeng jang rendah,  
Jang mashipoen dalem taman Firdaus adaken Oeler boeat penggoda,  
Aken itoe semoea Dosa dengan apa moeka Manoesia dibikin mesoem,  
Amponken Manoesia dan trimalah manoesia poenja pemberian ampoen)!*

Whinfield bilang, Omar Khayyam tida ada seboet perkara itoe oeler dalem taman Firdaus jang menggoda manoesia, tapi dengan adaken ini pertambahan Fitzgerald bikin sairannja djadi lebih aloes, djitoe dan masoek ka dalem hati pematjanja, sedeng soemanget dari Omar Khayyam poenja bangkitan tinggal tetep tida berobah.

Tapi dalem banjak hal kita dapetken salinannja Whinfield poenja perkata'an ada lebih keras dan tadjem, kerna lebih banjak mengikoetin sairan origineel dari bahasa Arab, sedeng Fitzgerald poenja ada lebih aloes dan harganja sabagi sair ada lebih tinggi. hingga oleh orang-orang jang perhatikan literatuur lebih dikagoemin.

Sairannja Omar Khayyam dipanggil *rubaiyat*, jang dalem bahasa Inggris dinamaken *quatrains* atawa garisan berderek empat. Garis kasatoe, kadoea dan ka'empat biasa pake perkata'an jang beroedjoeng sama, tapi garis katiga ada berbeda sendirian. Ini ada kabiasa'an dari penjair-penjair di Perzie, jang telah ditoeroet djoega dalem salinan-salinan Inggris. Tapi kita anggep ini atoeran tida terlaloe penting boeat di-ikoetin, kerna tjoesah membikin djanggalnja itoe sairan. Maka kita ambil katetapan aken atoer itoe salinan dengan oedjoengnja diseling, hal mana ada lebih gampang boeat pakerdja'an menjalin dan lebih enak dibatjanja dalem bahasa Melajoe, jang moesti pake garisan lebih pandjang dari bahasa Inggris jang perkata'annja ringkes. Tjoemah salinan dari sairannja Fitzgerald di atas ini, itoe rijmen atawa oedjoengnja ada laen, jang garis kasatoe ada

satoe rijm dengan jang kadoea dan jang katiga bersama'an deen jang ka'ampat. Inilah ada lantaran kita toeroenken apa jang doeloean kita telah toelis dalem boekoe *Reincarnatie dan Karma* dengan pake itoe atoeran.

Sairan salinannja Whinfield, seperti kita telah terangken, ada ampat kalih lebih banjak dari Fijzgerald, dan dibagi djadi toedjoeh golongan jang masing-masing terpisah sendiri menoeeroet titelnja. Tapi kita dapetken dalem Fitzgerald bebrapa sairan jang oleh Whinfield ditempatkan atas hoofdstukken jang berlaenan, satoe tanda Fitzgerald soedah petik dari sana-sini apa jang dirasa ada paling baek, dan komoedian ditjampoer djadi satoe. Itoe sebab maka permoela'annja sairan dari Whinfield dan Fitzgerald ada berlaenan djaoe, hingga tida bisa direndengin. Maka soepaja mendjadi gampang, kita salin lebih doeloe biar compleet itoe boekoe salinan dari Fitzgerald, sedeng salinannja Whinfield tjoemah dipetik sabagi pertambahan atawa perbandingan boeat sair-sairan jang sama maksoednja.

Keterangan dan artian lebih loeas atas maksoed sasoeatoe sairan atawa oedjar aken ditempatkan di sablah bawahnja masing-masing sair. Angka 1, 2, 3, atawa 4 jang terdapat dalem itoe keterangan, ada berarti garisannja itoe sairan jang terdiri dari ampat derek. Angka 2 ada maksoedken oedjar jang terdapat di garisan ka-2.

Di sablah ini kita moelai dengan moeat salinan dan katera-ngannja itoe sairan, menoeeroet salinan Inggris dari Fitzgerald.



## Rubaiyat dari Omar Khayyam.

MENOEROET EDWARD FITZGERALD  
*Di Melajoeken dan diterangkan*

Oleh KWEE TEK HOAH.

### I.

*Awake! for Morning in the bowl of Night  
Has flung the Stone that puts the Stars to flight;  
And lo! the Hunter of the East has caught  
The Sultan's Turret in a Noose of Light.*

*Berbanghittlah! sebab Sang Pagi soedah lempar ka Mangkoknja Sang  
Peteng  
Itoe Batoe, jang membikin antero Bintang-bintang berlari kalang-kaboetan;  
Dan liatlah! itoe Pemboeroe dari sablah Timoer sekarang soedah datang  
Tangkap Menara Astana Sultan dengan Sinar Terang poenja Tali Djiretan*

#### Keterangan:

Sairan I. Garisan 1,2. Langit ada dioepamaken sabagi satoe mangkok boender jang terlipoet oleh kagelapan dari sang Malem, dimana itoe bintang-bintang biasa berkoempoel, dan lantes menjingkir begitoe lekas sang Pagi datang mengganggu dengan tjahajanja, jang dioepamaken sabagi Batoe jang dilempar ka tengah itoe rombongan bintang.

3,4. Matahari dioepamaken sabagi Pemboeroe dari Timoer jang lemparken iapoenja lasso atawa tali djiretan jang beroepa sinar terang. Jang paling doeloe kena „terdjiret” oleh sinarnja mata-hari pagi jaitoelah menara dari astananja Sultan.

### II.

*Before the phantom of False Morning died,  
Methought a Voice within the Tavern cried,  
„When all the Temple is prepared within,  
Why nods the drowsy Worshipper outside?”*

*Sablon itoe bajangan dari Sinar Pagi jang Palsoe linjap iapoenja tjahaja,  
Dari dalem itoe roemah penginepan akoe merasa adadenger soeara treakan,  
„Kaloe itoe semoea Tempat Pamoedja'an di dalem soedah lengkep tersedia,  
Mengapatah si Pamordja masih mengantoeek dan melenggoet di loeran?”*

1. Sinar Pagi jang Palsoe ada satoe pemandangan natuur jang sring tertampak di Perzie dan laen-laen negri Asia, beroepa sinar terang seperti jang kaliatan di langit koetika matahari ampir terbit. Ini matjem sinar biasa moentjoel kira-kira satoe djam dimoeka matahari terbit, dan lantes linjap kombali.

2. Itoe treakan ada dimaksoedken soeara alam, seperti berkroejoeknja ajam, boenjinja boeroeng dan laen-laen jang mengoetaraken datengnja pagi. Jang dinamaken roemah penginapan (tavern) jaitoe ini doenia, dimana manoesia datang tinggal dan berdiam boeat sedikit waktoe sadja

3. Itoe „Tempat pamoedja'an" (Temple) brangkalih dimaksoedken manoesia poenja hati, pikiran, dan soemanget, jang kaloe soedah sampoerna, haroes samboet datengnja sasoeatoe hari dengan goembirah.

4. Maoe membilang: Manoesia, berbangkitlah, lakoeken kawadajibanmoe (djalanken kaeo poenja pamoedjaän) pada ini doenia, kerna begitoe datang hari pagi, segala apa soedah sedia aken kaeo lantes moelai bekerdja goena kabaekan orang banjak.

III.

*And, as the Cock crew, those who stood before  
The Tavern, shouted — „Open then the Door!  
You know how little while we have to stay,  
And, once departed, may return no more.“*

*Dan, salagi itoe Ajam Djago berkroejoeok, orang-orang jang diam diloear  
Dari itoe Roemah Pamondokan, bertreak — „Boekaken itoe pintoe, lekaslah!  
Kaeo soedah taeo kita berdiam disini tida sabrapa lama, tjoemah sabentar,  
Dun, satoe kalih soedah brangkat, boleh djadi tida aken kombati poelah.*

Satiap hari ini doenia trima lagi pendoedoek baroe, jaitoe baji-baji jang mengetok itoe pintoe dengan tida sabar.

IV.

*Now the New Year reviving old Desires,  
The thoughtful Soul to Solitude retires,  
Where the White Hand of Moses on the Bough  
Put out, and Jesus from the Ground suspires.*

*Sekarang itoe Taon Baroe telah hidoepken kombali Kainginan tempo doeloe,  
Roh jang berpikiran mateng pergi tjari kasenangan di tempat jang soenji,  
Dimana pada Tjabang Poehoen, Tangan Nabi Moesa jang poetih seluloe  
Telah menondjol, dan Nabi Isa melahirken napasnja dari atas moeka Boemi.*

1. Semingkin tambah oemoer, manoesia semingkin tetep pikirannja aken sampeken apa jang soedah lama ada dalem kenangan atawa angen-angennja tentang agama, jang koetika masih moeda sringkalih tertolak ka samping.

2. „Kasenangan di tempat soenji" jaitoe di antara kaindahnja natuur.

3. 4. Itoengan taon Perzie di djeman doeloe, sablonnja digoenaken taon Islam, moelai di moesim Semi, seperti djoega orang Tionghoa. Maski sekarang soedah diganti dengan taon Heidjirah, tapi di djemannya Omar Khayyam orang masih bikin karajaan dari datengnja moesim Semi jang dianggep sabagi Taon Baroe. Tjepetnja kadatengan moesim Semi di Perzie ada sanget menarik hati, kerna sablonnja itoe saldjoedjadi loemèr dari atas boekit-boekit dan lembah, poehoen-poehoen boeah dan kembang lantes berpoetjoeok dan malah berboenga djoega. Itoe „Tangan dari Nabi Moesa jang Poetih" bisa diartiken saldjoed, bisa djoega dimaksoedken kembang-kembang berwarna poetih (sabagi May Blossom) jang bergantoeng di tjabang poehoen. Tentang „Napasnja Nabi Isa" ada dimaksoedken itoe oewap atawa hawa dari penghidoepan jang membikin di moesim Semi itoe segala tetoemboean berbangkit dari tidoernja. Bangsa Perzie ada anggep, Jesus poenja kamandjoeran boeat semboehken orang sakit, atawa hidoepken orang jang soedah mati, ada dari pengaroeh napasnja jang mengandoeng hawa soetji.

V.

*Iram indeed is gone with all its Roses,  
And Jamshyd's Sev'n ring'd Cup where no one knows;  
But still the Vine her ancient Ruby yields,  
And still a Garden by the Water blows.*

*Betoe Iram dengan iapoenja boenga-boenga Roos telah linjap termoesna, Dan Jamshyd poenja Tjawan Berlapis Toedjoch tida jang taoe dimana adanja; Tetapi itoe Poehoen Anggoer masih teroes kaloeoriniapoenja Mirahkoena, Dan di tepi Soengei masih teroes tertampak satoe taman dengan kembangnja.*

1. Iram ada satoe taman besar jang dibikin oleh Radja, Shaddad, dan katanja soedah linjap teroeroek pasir.

2. Jamshyd poenja Tjawan Berlapis Toedjoch ada sijmbool dari 7 sorga, 7 planeet, 7 laoetan dan sabaginja, maka bisa diartiken djoega Tjawan dari Kasoetjian, jang tida sembarang orang bisa poenjaken.

3,4. Tapi maskipoen boeat dapetken kasenangan doenia, sabagi itoe taman Iram jang indah, atawa boeat poenjaken kaberkahan rohani, seperti itoe Tjawan dari Jamshyd, boekan perkara gampang, tapi natuur ada briken pada manoesia tjoe-koep alat boeat bergirang, sebab poehoen anggoer masih teroes sediaken minoeman jang soedah terkenal sedep sadari di djeman koeno dan berwarna seperti Mirah, dan taman-taman di tepi soengei masih teroes kaloearken boenga-boenga jang haroem. Maka mengapatah orang maoe kedjer apa jang djaoe dan soeker diharep, dengan sia-siaken pada jang soedah terletak di depan mata?

## VI.

*And David's lips are lockt; but in divine  
High-piping Pehlevi, with „Wine! Wine! Wine!  
Red Wine!“ — the Nightingale cries to the Rose,  
That sallow cheek of hers to incarnadine.*

*Dan bibirnja Daoed soedah terkoentji; tapi boeroeng Nachtegaal bersoeara Njaring dalem bahasa Pehlewi soetji, „Angger Merah! Anggoer Merah!“ Pada itoe Boenga Roos sengadja ia treakin tentang anggoer poenja perkara, Soepaja pipi jang koening poetjet dari itoe boenga djadi berwarna Mirah.*

1. Radja Daoed, jang dalem Bijbel termashoer sabagi radja jang sanget besar dari bangsa Jahoedi, dan soedah boenoeh raksaksa Goliath, ada terkenal djoega sabagi ahli muziek dan pengarang dari sadjoemblah sairan soetji.

2. Pehlewi ada bahasa Sanskrit koeno jang pada djeman doeloe ada terpake di Perzie.

Maksoednja ini sairan maoe membilang, maskipoen Daoed poenja muziek dan njanjian soetji soedah tida kadengeran lagi, tapi itoe boeroeng Nachtegaal (Boelboel) jang biasa berboenji di waktoe malem, masih teroes membri inget pada manoesia tentang kasedepannja anggoer jang berwarna sabagi itoe boenga roos. Ini treakan dianggep telah membikin boenga roos jang berwarna poetjet mendjadi seperti Mirah.

Artinja jang tersemboeni: Natuur lebih mengarti kaharoesanja, berbeda dari manoesia, jang gemer adaken segala matjem pantangan dan larangan hingga membikin linjap kasenangannya sendiri, tida hargaken segala hiboeran dan kasedepan jang natuur soegohken.

## VII.

*Come, fill the Cup, and in the fire of Spring  
Your Winter-garment of Repentance fling;  
The Bird of Time has but a little way  
To flutter — and the Bird is on the Wing.*

*Marilah, isi itoe Tjawan, dan ka dalem api moesim Semi haroes dilempar itoe Pakean dari Moesim Sedjoek jang beroepa kasedihan dan kamenjeselan; Itoe Boeroeng dari Sang Tempo poenja perdjolan boeat terbang pasiar Ada pendek sekalih — dan itoe Boeroeng soedah penteng sajapnja ka awan.*

1,2. Moesim sedjoek atawa Winter, pada waktoe mana ini boemi seperti poeles dengan terslimoet oleh saldjoek, dan pe-poehoenan semoea goendil, sedeng matahari menjingkir djaoe dari boemi hingga sang hari djadi lebih pendek, ada diartiken sabagi djoega natuur lagi berkaboeng dan bikin hati manoesia seperti terlindih oleh kamoeroengan dan kamenjeselan. Tapi datengnja Moesim Semi membikin natuur tersedar kombali dari poelesnja dan sekalian machloek, manoesia atawa binatang, semoea toeroet bergoembirah. Itoe Moesim Semi membikin sifatnja natuur djadi berubah sarna sekalih, dan manoesia poen haroes ikoetin itoe perobahan dan tjoba hidoep dengan goem-

birah. Apatah goenanja orang inget dan sedihin teroes-meneroes segala karoegian, kailangan, kakliroean dan katjilaka'an dari tempo jang telah laloe, hingga moesti hidoep moeroeng dan terliapoet oleh kamenjeselan saemoer hidoep? Berbareng dengan datengnja Moesim Semi (taon baroe Tionghoa, Tjia-gwee Tjee-it, ada tjotjok dengan datengnja Moesim Semi di Tiongkok) haroeslah orang singkirin itoe pakean perkaboengan, atawa lempar dan bakar ka dalem apinja Moesim Semi, jang soedah sapoe bersih itoe saldjo, sijmbool dari kasedih n, jang melipoeti ini boemi. Natuur poen telah soegoehken, bersamasama dengan datengnja Moesim Semi, banjak barang jang membikin manoesia bergirang dan goembirah. Isikenlah itoe „tjawan” dari kasedepan dan minoemlah itoe „anggoer” kagirangan sambil loepaken segala kamenjeselan jang telah liwat.

3,4. Manoesia tida boleh ajal aken tangkep dan toebroek itoe kasedepan dan kasenangan jang ia bisa dapet, sebab Sang Tempo tida soeka menoenngoe. Ia lantes tinggalkan pergi pada siapa jang berajal atawa sangsi, itoe koetika atawa tempo jang baek sering linjap dengan lekas kaloe tida digoenaken. Sifatnja ada sabagi boeroeng jang terbangnja tida djaoe tapi amat gesit, tida soeka menoenngoe atawa berdiam lama di satoe tempat, hanja lantes pentang sajapnja aken terbang, hingga siapa berlakoe ajal-ajalan nanti katinggalan.

Artinja jang ringkes: Manoesia djangan ajal aken petik segala kasenangan jang terletak di hadepannja, dan moesti lempar ka samping segala kasedihan dan kamenjeselan dari tempo jang laloe, dan tjoba beladjar boeat hidoep dengan goembirah.

## VIII.

*Whether at Naishapur or Babylon,*

*Whether the Cup with sweet or bitter run,*

*The Wine of Life oozing drop by drop,*

*The Leaves of Life keep falling one by one.*

*Biarpoen di mana djoega, baek di Naishapur atawa poen di kota Babylon, Tida perdoeli itoe Tjawan sedep serta manis, atawa poen pait dan getir, itoe Anggoer dari Kahidoepan tinggal bertètèsan teroes sapanjang taon, itoe Lembaran Daon dari Kahidoepan satoe per satoe djato dan tersinghir.*

1. Naishapur ada tempat tinggalnja Omar Khayyam. Itoe kota termashoer lantaran mempoenjai pemandangan natuur jang amat indah, sabagi djoega Hangchow di Tiongkok. Babylon ada satoe kota besar di Irak (Messopotamia) jang sanget termashoer sadari di djeman koeno dan sering diseboet dalem Bybel Perdandjian Lama.

2. Jang dimaksoedken „Tjawan”, jaitoelah penghidoepan.

3. Dengan „Anggoer” seringkalih Omar maksoedken alat boeat dapetken kasenangan, penghiboeran dan katentreman, dan loepaken segala kasedihan, hingga boleh diartiken *penghiboeran* atawa *penawar*.

4. Dengan perkata'an „Lembaran” Omar ada petakan manoesia poenja penghidoepan sabagi satoe poehoen, jang semingkin lama lembaran daon-daonnja bertambah banjak jang rontok. Semingkin banjak taon jang diliwatken, jaitoe kapan soedah bertambah deket masoek ka lobang koeboer. Tapi ini artian tjoemah boleh dipake kaloe hendak loekisken lelakon penghidoepannja satoe-satoe orang sendirian. Kapan hendak bitjarain penghidoepan manoesia saemoemnja, itoe lembaran haroes diartiken *kamatian* dari manoesia dan laen-laen machloek jang hidoep.

Maksoed jang tersemboeni dari ini sairan ada begini:

Biar di negri mana djoega, tida perdoeli di kalangan moelja dan hina, hartawan atawa miskin, natuur tida perna loepoet aken soegoehken bahan boeat membra kagirangan dan kaberoentoengan. Tapi berbareng dengan itoe, natuur poen sèrèt satoe per satoe machloek jang hidoep ka dalem koeboeran dengan tida ada pengatjoealian atawa mengenal rasa kasian. Ini feiten atawa boekti jang berdasar atas kabeneran, oleh Omar digoenaken sabagi alesan, apa sebabnja ia mengadjar manoesia soepaja djangan ajal aken itjipin itoe kasenangan jang natuur soegoehken aken sendok dan minoem itoe „Anggoer dari Kahidoepan” jang tinggal bertètèsan teroes pada sapanjang taon, kerna di sablahnja itoe, orang poen bisa saksi-ken bagaimana itoe lembar-lembaran Daon dari Kahidoepan satoe per satoe rontok ka tanah.



Maksoednja Omar bisa diketahoei lebih teges kapan orang bandingken dengan sairan jang berikoet di bawah ini:

## IX.

*Each Morn a thousand Roses brings, you say:  
Yes, but where leaves the Rose of Yesterday?  
And this first Summer month that brings the Rose  
Shall take Jamshyd and Kaikobad away.*

*Kaeo bilang, sang Pagi satiap hari bawa sariboe Roos jang megar terboeka:  
Ja, tetapi boenga Roos dari hari Kemaren, dimanakah sekarang adanja?  
Dan boelan Moesim Panas pertama jang bikin itoe Roos mengoendjoek moeke,  
Nanti bawa pergi Jamshyd dan Kaikobad jang linjap boeat selamanja.*

4. Jamshyd atawa Jamshed (batja: Djam-sijd) ada saorang Radja jang sering terseboet dalem dongengan Perzie dan djadi pendiri dari Peshdadian dijnastie. Ia terkenal sabagi saorang radja jang lojar, soeka plesier dan amat moerah hatinja.

Kaikobad poen ada nama saorang radja jang termashoer dalem dongengan Perzie.

Maksoednja ini sairan ada sabagi alesan lebih djaoe boeat apa jang telah dilookisken dalem itoe doea sairan di sablah atasnja, jaitoe mengoendjoek bagaimana tida kekelnja penghidoepan di doenia. Orang djangan tjoemah merasa girang dan kagoem pada itoe bilang riboe boenga roos jang megar satiap pagi, hanja biarlah inget djoega, ka manakah perginja itoe boenga-boenga indah jang megar pada hari kemaren dan laen-laen hari jang laloe? Itoe semoea telah moesna mendjadi de-boe kembalikan! Djoestroe demikianlah djalannja penghidoepan di ini doenia. Kalahiran dan Kamatian tiada brentinja dateng dan pergi. Orang-orang besar jang moelja dan berhati moerah semoea aken dateng giliranja boeat menjingkir dan lantes moesna, sabagi djoega itoe boenga roos dari hari kemaren jang sekarang djadi lajoe dan rontok.

## X.

*Well, let it take them! What have we to do  
With Kaikobad the Great, or Kaikhosru?  
Let Zal and Rustum bluster as they will.  
Or Hatim call to Supper heed not you.*

*Soedah, biarin ta bawa pergi marika! Mengapatah kita moesti poesing pliki?  
Tentang Nasif Kaikobad jang Maha Besar, atawa poen halnja Kaikhosroe?  
Biarlah Zal dan Rustum oendjoek kagarangan toeroet tjaranja sendiri;  
Atawa Hatim mengadjak bersantap — kaeo djangan maoe tjampoer taoe.*

2. Kaikhosru ada nama Perzie boeat Radja Cyrus, jang dapet titel „de Grootte” atawa Jang Maha Besar, lantaran soedah ta-loekin antero Asia Barat, dan loeasnja iapoenja karadja'an ada dari wates soengei Indus sampe di laoetan Aegisch dan di wates Egypte. Cyrus meninggal di taon 528 sablonnja Nabi Isah.

3. Rustum atawa Rustam ada satoe pendekar jang termashoer gagah brani di dalem dongengan Perzie, seperti djoega Hercules di dalem dongengan Griek. Zal ada ajahnja Rustum, dan djoega terkenal gagah brani.

4. Hatim, atawa Hatim Tai, satoe radja dalem dongengan Perzie jang terkenal amat moerah hati, dan biasa ondag segala orang aken doedoek dahar dalem astananja, hingga saorang jang dermawan dan soeka tjari persobatan biasa dipandang sabagi djoega Hatim Tai.

Dengen ini sairan Omar maoe bilang, lebih baik kita djangan pikirin dan ambil perdoeli pada segala hal jang telah liwat. Biarlah itoe orang-orang besar jang berhati moelja linjap dan moesna, kerna boeat kita tida ada kapentingan satoe apa pada marika semoea. Itoe orang-orang jang gagah, jang lojaar dan dermawan, jang terseboet dalem dongengan atawa hikajat djeman doeloe, atawa poen jang tertampak sekarang ini, biarin sadja sama segala kasombongan, ka'angkoean, kamoelja'an atawa kalojarannja. Kita orang djangan merasa kagoem,

ketarik atawa kasemsem sama itoe kabesaran, nama termashoer dan kagoemilangan, jang toch achirnja aken linjap dan moesna kombali. Kita-orang djangan tjoba tiroe marika poenja toeladan, kerna pakerdjaän apa djoega jang manoesia lakoeken di doenia, semoea soedah ditakdirken bakalän linjap dan moesna.

Djikaloe begitoe, apatah jang manoesia haroes berboeat?

Djawabannja Omar ada terdapat dalem doea sairan jang berikoet.

## XI.

*With me along the Strip of Herbage strown  
That just divides the desert from the sown,  
Where name of Slave and Sultan scares is known,  
And pity Sultan Mahmud on his Throne.*

*Toeroetlah padakoe hoendjoengi tempat sepi jang penoeh sama tetoembcean jang memisahken itoe padang pasir dengen tegalan jang ditanemin, Dimana namanja segala Boeduk atawa poen Sultan ampir tida kataoean, Dan pada Sultan Mahmud di atas tachtä karadja'an kita haroes kasianin.*

4. Mahmud ada nama Arab jang sama artinja dengen Mohammad. Ada banjak Sultan jang pake nama Mahmud, hingga tida kataoean jang mana ada dimaksoedken. Tjoemah soedah terang Omar maoe loekisken satoe Sultan jang berkwasä besar.

Sasoedahnja oendjoek, dalem sairan X, sia-sianja segala kabesaran dan kamoeljaän doenia, Omar silahken pembatjanja aken ikoet padanja pergi ka satoe oetan rimba jang soenji, dimana orang tida kenal kamoelja'an dan kahina'an, aken tjari katentremen jang sampoerna. Inilah ada sairan jang mengandoeng artian amat dalem dan loeas, jang boekan tjoemah moesti dimengarti hoeroef dan perkata'annja, tapi djoega maksoed-maksoednja jang tersemboeni. Itoe tempat letaknja di antara padang pasir dan tanah jang ditanemin atawa dioesahain. Inilah ada berarti, kaloe maoe tjari kamadjoean rohani orang djangan bergaoel sadja pada golongan pinter dan terpeladjar, dan djoega djangan tjoemah pada golongan jang bodo atawa saderhana.

Orang djangan tjoemah perhatikan pri kadoenia'an, tapi djoega karohanian. Siapa bisa mengambil tempat kadoedoekan di tengah-tengah ini doea matjem sifat, dan pandang segala apa dengen sama-rata, tida miring ka kanan kiri, ia aken dapetken katentremen sampoerna, hingga boleh merasa kasian pada itoe radja-radja besar dan orang-orang ternama jang penghidoepannja penoeh dengen kagontjangan, pergoeletan dan kakwatiran, dan teroes-meneroes terlibet dalem tjotannja penghidoepan doenia jang sifatnja begitoe tida kekel dan gampang moesna, hingga tempo dan tenaga jang iaorang goenaken djadi terboang dengen sia-sia.

Apakah orang aken bikin dan dapetken di itoe tempat?

Liat sairan di bawah ini:

## XII.

*A Book of Verses underneath the Bough,  
A Jug of Wine, a Loaf of Bread — and Thou  
Beside me singing in the Wilderness —  
Oh, Wilderness were Paradise enow!*

*Di bawahnja itoe Tjabang poehoen dengen membekel satoe Boekoe Njanjian, Satoe Goetji berisi Anggoer, sagoempelan Roti — dengen Kaoe ada beserta Doedoek di sampingkoe sambil menjanji di tengah Rimba dan kasoenjian — Oh, dalem itoe Oetan rimba beloekar soeatoe Firdoes lantes tertjipta!*

1. Boekoe njanjian ada dimaksoedken kitab agama jang menghiboer manoesia.

2. 3. 4. Roti dan anggoer, jang dianggep sabagi makanan soeji oleh orang Kristen, ada mengandoeng artian resia. Tapi dengen menilik toedjoennja laen-laen sairan, boleh djadi itoe Anggoer jang diseboet disini ada dimaksoedken hati jang girang dan goembirah, dan itoe Roti ada berarti penghidoepan jang sehat dan tentrem. Tapi itoe perkata'an „Kace" jang di toedjoeken pada satoe orang jang berdoedoek di sablahnja sambil menjanji di itoe tempat jang soenji, ini ada gelap. Orang poenja anggepan tentang maksoednja ini garis selaloe bertenangan. Diliat saklebätan, dan diartiken satjara kasar, seperti

djoega itoe oetjapan ada ditoedjoeken oleh Omar pada satoe prampoean kekasihnja, tapi sebab dalem bebrapa sairan jang doeloean seperti djoega ia lagi bitjara sama laen orang, maka brangkalih jang dimaksoedken ada pembatjanja itoe sairan atawa orang-orang jang djadi moerid atawa anoet pada peladjarannja. Tapi di garis 4 ia bilang, itoe matjem penghidoepan membikin itoe oetan beloekar berobah mendjadi satoe Firdaoes. Disini kaliatan dengan itoe oetjapan „Kaoe” ia ada toedjoeken perkata'annja pada Toehan.

Tapi dalem artian jang kasar soedah terang ini sairan hendak membilang, bahoea dengan hidoep menoeroet natuur, menjingkir dari segala kakaloetan doenia, djangan temaha dan bikin diri djadi teriket pada segala penariknja doenia, hidoep saderhana, hati goembirah dan tjari hiboerannja agama, manoesia bisa djoega tjiptaken satoe Firdaoes di ini doenia, traoesah koedoe menoenggoe nanti, kapan soedah mali. Segala matjem pantangan, siksa diri dan djalanken oepatjara agama, itoe tida sabrapa perloe. Firdaoes jang didjandjiken oleh Nabi bisa lantes didapet dalem ini doenia kaloe sadja manoesia oentoet penghidoepan menoeroet natuur, jaitoe tida temahain pada kakaja'an dan kabesaran, hidoep saderhana dan goembirah, seperti djoega itoe boeroeng-boeroeng jang teroes menjanji satiap pagi, tida perdoeli cedara terang atawa poen mendoeng. Iui toedjoean ada lebih teges lagi kapan orang perhatikan sairan jang berikoet.

## XIII.

*Some for the Glories of this World and some  
Sigh for the Prophet's Paradise to come;  
Ah, take the Cash, and let the Credit go.  
Nor heed the ramble of a distant Drum!*

*Sabagian manoesia toedjoeken perhatian pada Doenia poenja Kasenangan. Sabagian lagi selaloe henangkan pada itoe Firdaoes jang Nabi djandjiken. Ach, biarin sadja bajaran nanti, hanja trima Doet Contant di tangan. Djangan dengerin soearanja Tamboer di tempat djae jang orang boenjiken.*

Salinannja Whinfield :

*They preach how sweet those Hourly brides will be,  
But I say wine is sweeter – taste and see!  
Hold fast this cash, and let the credit go.  
Nor heed an empty drum's inanity.*

*Marika siarin bagaimana manis itoe Hourly jang temenin orang beribadat. Tapi akoe bilang, angsoer ada lebih manis – tjoba rasqin dan liat sendiri! Pegang keras ini oewang contant, dan bajaran hari nanti boleh kasih liwat. Djangan perdoeli soearanja itoe tamboer kosong jang tida lantes terboekti.*

Dalem ini sairan Omar terangkan dengan lebih teges lagi bagaimana iapoenja anggepan dan angen-angen. Tiada goena orang terlaloe kedjer pada kasenangan doenia jang gampang moesna kombali, dan djoega tida perloe orang terlaloe pikirin pada kabroentoengan di acherat jang didjandjiken oleh kitab-kitab agama. Itoe Crediet, jaitoe pembajaran atawa pembalesan baek jang katanja manoesia aken trima di acherat kapan di doenia ia soedjoet agama dan djalanken ibadat dengan betoel, itoe semoea boleh traoesah diperdoeliken. Orang djangan dengerin soearanja itoe tamboer atawa muziek samar, jang di boenjiken di tempat djae, dengan tida kataoean betoel bagaimana lagoenja. Lebih baek orang tjoba petik segala kaberkahan jang ada di sapoe ernja, jang natuur tondjolken pada manoesia. Inilah ada seperti pembajaran beroepa Oewang Contant jang lantes bisa ditrima, traoesah menoenggoe dan mengharep-harep pada hari nanti jang masih serba gelap dan tida tentoe.

Katerangan salinannja Whinfield :

Itoe Hourly atawa Haoeri ada bidadarinja kaoem Moslimin, ang katanja bertempat di Firdaoes aken djadi istri atawa djoeroelajannja orang-orang jang beribadat dan soedjoet betoel pada Allah. Tapi ini dianggep ada barang samar jang soesah diboektiken bener tidanja, maka Omar lebih soeka poedjiken soepaja manoesia tjari kasenangan di dalem anggoer jang denggen contant lantes bisa dirasain kasedepannja, sedeng itoe

kasenangan dalem Firdaoes tjoemah samatjem crediet atawa boeat pembajaran di hari nanti jang blon katentoean bakal di-penoehken atawa tida.

## XIV.

*Look to the blowing Rose about us — „Lo,  
Laughing,” she says. „Into the World I blow.  
At once the silken tassel of my Purse  
Tear, and its Treasure on the Garden throw.”*

*Pandanglah pada itoe Boenga-boenga Roos jang baroe megar saposter kita,  
Jang berkata: „Liatlah, sambil tertawa aloe menerdjoen ku Doenia lebar.  
Satoe kalih Kantonghoe jang dari soetra terrobek iapoenja iketan Pita,  
Sa'antero Kakaja'an jang tersimpen disitoe ka dalem Taman tersebar.”*

Aken tegoehken pemandangan di atas, Omar mengoendjoek pada itoe boenga roos jang ia andeken telah bitjara pada manoesia, mengasih liat bagaimana sambil tertawa ia datang ka ini doenia dengan tida ambil poesing pada segala matjem pantangan, atoeran dan kamoestian melilit-lilit jang diatoer oleh pandita-pandita agama, hingga membikin manoesia djadi tida berdaja, tida bisa goenaken pikiran atawa kamaoeannja sendiri. Begitoe lekas itoe pita soetra jang mengiket iapoenja kantong soedah terrobek — begitoe lekas itoe boenga roos poenja pentil atawa koentoeim soedah terpetjah hingga ia bisa pentang antero lembarannja, jaitoe mendjadi megar dengan sampoerna — lantes ia sebar ka dalem itoe kebon segala kakaja'an jang tadinja ada tersimpen dalem itoe lembar-lembaran jang masih koentjoep. Itoe boengah poenja segala kaindahan, kaharoeman dan sabaginja, dan begitoe poen itoe bidji jang seperti emas jang tertampak di bagian tengah dari itoe boengah, dan madoe jang tersimpen disitoe, semoea disoegoehken dengan satjara lojaar pada siapa jang maoe trima atawa datang ambil.

Kapan manoesia poen bisa toentoet atawa atoer penghidoe-pannja seperti iloe boenga roos, boekan boeat bergoelet aken kedjer dan koempoel atawa tjari kakaja'an, kasenangan dan

kamoelja'an, hanja srahken atawa soegoehken dirinja pada orang banjak aken kasih tenaga dan kapandeannja dengan tida sekaker boeat goena kabaekan oemoem, ia tida perloe djengkel dan iboe kin nasibnja di hari komoedian. Siapa mengasih dengan satoeloes hati, zonder pikir atawa harep boeat dapetken apa-apa, ialah pasti aken trima kaberkahan. Dengan berdowa dan sembahjang siang-malem, tapi pikirannja tjoemah inget sadja kapentingan atawa kasenangan sendiri, jaitoe harepin Sorga atawa Firdaoes, tapi tida maoe, atawa males, bekerdja boeat menoeloeng sesama manoesia, itoelah ada perboeatan jang sia-sia, sebab bertentangan dengan wet alam. Natuur blon perna sekaker, hanja kasihken segala apa jang ia ada poenja pada sembarang orang dengan tida memilih boeloe, moelja atawa hina, kotor atawa soetji, baik atawa djahat. Sasoeatoe orang boleh tjoem kaharoemannja itoe boengah roos, endoes itoe oedara jang seger, rasain sedepnja itoe boeah-boeah, sajoeran dan laen-laen tetaneman. Maka sabagitoe lama manoesia masih hidoep dengan bertentangan pada Wet jang besar dari Natuur, ia tida nanti bisa dapetken kabroentoengan jang sedjati atawa kaberesan kekel. Dalem ini hal peladjarannja Omar Khayyam ada banjak mirip seperti Lao Tze.

## XV.

*And those who husbanded the Golden grain,  
And those who flung it to the Windslike Rain.  
Alike to no such aureate Earth are turn'd  
As, buried once, Men want dug up again.*

*Dan marika jang dengan himat simpen itoe Padi Emas jang beroepa harla,  
Dan marika jang sebar kakaja'annja hingga terbawa angin salagi cedjan.  
Masing-masing tida perna pada Boemi jang bergoemilang intjerken mata,  
Kerna satoe kalih terkoeboer, Manoesia ingin lakoeken poelah penggalan.*

Makoednja garis ka'ampat dari ini sairan ada sedikit gelap, tapi toedjoennja jang kasar bisa dimengarti, dan ia ada djadi

samboengan dari sairan jang di sablah atas, jang mengadjar aken manoesia soegoehken, atawa sembahjangken, segala apa jang ia ada poenja goena kabaekannja orang banjak. Orang sekaker, jang koempoel dengen himat sa'antero kakaja'annja; atawa orang boros, jang sebar oewangnja dengen sembarangan, masing-masing lakoeken itoe perboeatan boekan boeat meniroe toeladan dari natuur — iaorang tida intjerken mata boeat tjari taoe bagaimana boemi jang bergoemilang telah bekerdja aken soegoehken hatsil dan kakaja'annja pada segala machloek — kerna begitoe lekas miliknja moesna, manoesia lantes poeter otak aken berdaja boeat tjari dan koempoel lagi. Boekan sadja si moeris, hanja si pemboros poen, jang tadinja pandang begitoe enteng pada kakaja'annja, banjak jang lantes goeloeng tangan badjoe aken dapetken poelah itoe milik jang telah linjap. Inilah ada sikep jang bertentangan dengen Natuur.

Itoe tindakan jang kliroe soedah terdjadi dari lantaran orang bekerdja zonder dipikir mateng, tida mempoenjai toedjoean jang tetep, tjoemah sakedar toeroetken hawa nafsoe kainginan. Sabaliknja, saorang boediman jang ikoetin djalannja wet alam, selaloe bekerdja dengen sabar dan perlahan, zonder nafsoe, tapi tetep dan tentoe, tida bangga atawa girang kaloe pakerdja'annja berhatsil, dan kapan hadeppen kagagalan ia tida menjesel.

## XVI.

*The Worldly Hope men set their Heart upon,  
Turns Ashes — or it prospers; and anon,  
Like Snow upon the Desert's dusty Face,  
Alighting a little hour or two is gone*

*Itoe Pengharepan Doenia jang Manoesia ada turo begitoe banjak perhatian, Mendjadi Aboe—atawa berhatsil bagoes; tapi semota achirnja dengen lekas, Sabagi djoega saldjo di atas Padang Pasir jang penoeh deboe kakotoran, Sasuedahnja berdiam satoe doea djam—linjap dengen tida tinggalin bekas.*

Pengharepan jang manoesia toedjoeaken pada segala barang doenia gampang sekalih moesna mendjadi aboe atawa gagal,

dan bisa djoega berhatsil atawa moedjoer, jaitoe kasampeart segala kanzinannja. Tapi itoe kamoedjoeran ada seperti saldjo jang djato di padang pasir jang penoeh deboe, dalem tempo sabantaran sadja lantes linjap kombali.

## XVII.

*Think in this batter'd Caravanserai  
Whose Doorways are alternate Night and Day  
How Sultan after Sultan with his Pomp  
Abode his Hour or two, and went his way,*

*Pikirlah, di dalem ini Tempat Penginepan jang ka'ada'annja serba bedja jang Pintoenja ada terdiri dari Siang hari dan Malem saling bergantian, Bagimana Sultan berganti Sultan dengen teriring ka'agoengannja deradja, Mampir boeat satoe doea djam, dan lantes teroesken iapoenja perdjanaan.*

Toedjoeannja sairan XVI brangkali banjak jang nanti bilang ada koerang betoel, kerna banjak orang jang saemoer hidoep dan bebrapa toeroenan dari familienja selaloe djaja dan beroentoeng. Tapi Omar toedjoeaken pemandangannja boekan pada itoe sedikit taon dari manoesia poenja kahidoepan, hanja atas apa jang terboekti dalem sakean abad jang dalem hikajat tjoemah tertjatet saliwat sadja. Apakahi tida betoel ada banjak radja-radja dan orang-orang moelja jang ternama besar telah moesna dan terloepa sama sekalih? Brapakah banjakknja dijnastie-dijnastie jang termashoer dan berkwsa besar di djeman doeloe, jang sekarang tida katinggalan lagi bekas-bekasnja? Dipandang dari ini djoeroesan, memang doenia ini kaliatannja seperti itoe Caravanserai, itoe tempat pemondokan atawa pembrentian di tengah rimba atawa pandang pasir jang soenji, dimana orang-orang pelantjongan, teritoeng djoega radja-radja, ganti-berganti dateng diam sabantaran dan lantes landjoetken kombali perdjalanannja.

## XVIII.

*They say the Lion and the Lizard keep  
The Courts where Janshyd gloried and drank deep;  
And Bahram, the great Hunter—the Wild Ass  
Stamps o'er his Head, and he lies fast asleep.*

## RUBAIYAT DARI OMAR KHAYYAM.

*Marika bilang itoe Singa dan Kadal biasa koempoel dengan bergroemoetan  
Di itoe Astana, dimana Jamshyd biasa bikin pesta beserta kamoelja'annja;  
Dan Bahram, itoe Pemboeroe jang maha besar—oleh kawanan Kaldé Oetan  
Kepalanja sring di-indjek-indjek, tapi ia tinggal teroes dalem poelesnja.*

Ini doea sairan jang paling blakang, No XVII dan XLVII,  
oleh Whinfield disalin begini:

*What is this world? A caravanserai.  
The haunt of alternating night and day;  
The feast where of a thousand jamsheds ate.  
The couch where on a thousand Bahrams lay!*

*Apakah adanja ini doenia? Tjoemah seperti satce roemah penginapan  
Tempat perkoendjoengan jang saling bergantian dari malam dansianghari;  
Medan pesta dimana sariboe Jamshed biasa plesier minoem dan makan,  
Divan pembaringan di atas mana sariboe Bahram menggetak rebahkendiri.*

*In these proud halls where Bahrams once held sway,  
The wild roes drop their young and lions stray;  
And the imperial hunter in his turn,  
To the great Hunter Death is fallen a prey.*

*Dalem ini roeangan astana agoeng dimana Bahram tempo doeloe berkwas,  
Itoe mentjek-mentjek liar melahirken anaknja, singa-singa bergelandangan;  
Dan itoe radja pemboeroe poen achirnja kadatangan giliran aken binasa.  
Sabagi korban dari si pemboeroe-besar, jaitoe Kamatian, poenja serangan.*

Aken boektiken bagaimana tida kekelnja segala kabesaran dan kamoelja'an doenia, Omar oendjoek apa jang telah djadi dengan Jamshyd dan Bahram, itoe doea radja jang sanget berkwas di djeman koeno. Astana karadja'annja Jamshyd, jaitoe Persepelis jang termashoer dalem hikajat, pada djemannya Omar soedah terlipoe oleh oetan beloekar dimana biasa bergelandangan segala matjem binatang liar. Dan Bahram, satoe radja besar dari Sassanian dijnastie, jang terkenal sanget gemer dan pande pemboeroe, sekarang soedah terloepa segala kamoelja

## RUBAIYAT DARI OMAR KHAYYAM.

annja. Tiga menara jang katanja diberdiriken oleh Bahram, sampe sekarang masih kaliatan bekas roeboehannja. Iapoenja koeboeran dan tengkorak di-indjek-indjek oleh segala kalde oetan dengan ia tida bisa berdaja satoe apa.

Menoroet salinannya Whinfield, dalem sairan XVII Omar maoe oendjoek, ini doenia tjoemah sabagi tempat penginapan dimana dari djeman doeloe riboean radja besar dateng berkoendjoeng boeat sedikit waktue, dan sasoedahnja berpesta makan-minoem dengan segala kamoelja'annja, lantes rebah dalem koeboeran. Pada sairan XVIII ada dioendjoek bagaimana Bahram, itoe radja pemboeroe, jang soedah bisa boenoeh sakean banjak binatang boeas, achirnja toch moesti djoega menjerah dan djadi korban dari pemboeroe jang lebih besar lagi, jaitoe Kamatian.

Maka sasoedahnja menjaksiken dan menimbang pada ini semoea ka'ada'an, Omar tarik poetoesan aken djangan temahain kabesaran atawa kamoelja'an doenia jang tida sabrapa artinja, hanja lebih baik manoesia tjari penghiboeran di dalem natuur, dan trima apa jang natuur soegoehken dengan hati goembirah.

### XIX.

*I sometimes think that never blows so red  
The Rose as where some buried Caesar bled;  
That every Hyacinth the Garden wears  
Dropt in her Lap from some once lovely Head.*

*Terkadang aloe soeka pikirken bahoea boenga Roos jang megar blonperna  
Begitoe merah, sabagi di koeboerannya Radja Besar jang loeka berdarah,  
Dan sasoeatoe boenga Hyacinth jang djadi perhiasan kebendi mana-mana.  
Djato di panghoean dari Kepalanja satce paras eilek jang tida kentara.*

Salinannya Whinfield:

*Where ruddy tulips grow and roses red,  
Know that a mighty monarch's blood was shed;  
And where the violet rears her purple tuft,  
Be sure some black-moled girl doth rest her head.*

*Itoe kebon dimana boenga tulp dan roos merah ada megar dan toemboe. Ketaoelah bahoea disitoe darahnja satoe radja besar perna mengoetjoer; Dan dimana itoe boenga violet tondjolin poetjoeknja jang berwarna oengoe, Pastilah disitoe ada gadis jang bertai-laler item lagi rebah dan tidoer.*

2. Caesar jang dimaksoedken disini tjoemah berarti: radja besar jang gagah dan termashoer.

3. Hyacinth ada nama dari sabangsa kembang jang mirip sabagi lily, ada banjak matjem dan warnanja. Menoeroet doengengan Griek ini kembang telah toemboe dari darahnja satoe djedjaka nama Hyacinthus, jang dapet kamatian koetika Apollo lemparken piring besi jang biasa digoenaken dalem pertandingan sport dan dengan tida disengadja itoe piring melajang mengenain badannja.

4. Itoe „pangkoean” jang dimaksoedken dalem ini garis, ja- itoe pangkoeannja kebon atawa taman.

Toedjoeannja ini sairan ada boeat mengoendjoe, maski di moeka boemi ada begitoe banjak barang dan pemandangan jang indah, tapi jang telah linjap dan moesna dan teradoek mendjadi deboe ada lebih banjak lagi. Siapa taoe, itoe tanah dimana ada toemboe poehoen kembang roos merah, pada tempo doeloe, di djeman jang soedah tida tertjatet lagi dalem hikajat atawa soedah diloepain oleh manoesia, perna dikoeboer maitnja satoe radja besar jang berloemoeran darah, terboenoeh dalem satoe peperangan heibat. Sasoeatoe boenga Hyacinth jang meriaskan itoe kebon dengan segala kindahannja, brangkali soedah toemboe dari tanah dimana pada tempo doeloe perna dikoeboer maitnja satoe gadis jang berparas tjantik. Inilah ada bajangan atawa vissioen jang terpeta dalem pikirannja Omar, jang mengarti betoel bagaimana fana dan gampang moesna segala kamoelja'an dan kabagoesan dalem doenia.

Toedjoeannja sairan jang disalin oleh Whinfield poen begitoe djoega, tjoemah namanja kembang ada berlaenan, dan itoe gadis diseboet „bertai-laler item,” jaitoe tanda item ketjil dimana djanggoet atawa pipi jang membikin paras djadi bertambah tjantik, hingga ada banjak prampoean Perzie jang se-

ngadja bikin tai-laler palseo kapan tida mempoenjai itoe tanda jang beratsal dari natuur atawa djadi sendirinja.

## XX.

*And this reviving Herb whose tender Green  
Fledges the River-Lip on which we lean—  
Ah, lean upon it lightly! for who knows  
From what once lovely Lip it springs unseen!*

*Dan ini Daon Obat jang menjegerin, idjo serta aloes iapoenja lembaran, Meriaskan itoe Bibir-Soengei di atas mana kita lagi sendèrin badan— Ach, menjèndèrlah biar perlahan! sebab siapa taoe bisa djcega kadjadian. Dari satoe Bibir manis di tempo doeloe ta toemboe dengan tida kaliatan.*

Toedjoeannja ini sairan poen seperti jang di sablah atas. Antara daon-daon jang biasa digoenaken sabagi obat, ada djoega jang berbae wang, hingga Omar lantes pikir, brangkali doeloenja perna terkoeboer pada tempat dimana itoe daon menoemboe, satoe gadis tjantik jang berbibir manis dan ha-roem. Iapoenja sifat menjegerin pada orang jang sakit, dan toemboenja „di bibir-soengei” (pinggiran soengei) jang aernja berkrotjok dengan soeara aloes, membikin Omar inget pada itoe bibir tjantik jang telah lama terkoeboer, jang senjoemannja menjegerin pada soemangetnja lelaki jang lagi lelah, dan soearanja jang lemah-lemboet dan merdoe membri banjak hi-boeran pada sang hati jang sedeng tertindes.

## XXI.

*Ah, my Beloved, fill the Cup that clears  
To-day of past Regret and future Fears:  
To-morrow!—Why, To-morrow I may be  
Myself with Yesterday's Sev'n thousand Years.*

*Ach, kekasihhoe, isikenlah itoe Tjawan jang nanti bisa lekas mengangkat Ini hari poenja Penjeselan jang laloe dan kadepanin poenja kakecatiran: Hari besok!— Ach, pada hari besok bisa djadi djoega akoe nanti brangkat Bersama hari Kemaren poenja toedjoechribe taon lamanja perdjalan.*

Salinannya Whinfield :

*O let us not forecast to-morrow's fear,  
But count to-day as gain, my brave compeers!  
To-morrow we shall quit this inn, and march  
With comrades who have marched seven thousand years.*

*Oh djanganlah kita taksir dan bajangin nasib hari besok poenja kakwatiran,  
Hanja iloeng ini hari, sobat jang gagah, sabagi haentoengan sasoenggoehnja!  
Besok kita nanti tinggalkan ini tempat pamondekon, aken madjoe berdjalan  
Bersama kawan-kawan jang soedah berangkat toedjoehriboe taon lamanja.*

1. Tjawan jang dimaksoedken di ini garisan, jaitoe tjawan anggoer, sijmbool dari penghiboeran dan kasenangan jang tersedia di doenia.

4. — Bangsa Perzie anggep sasoeatoe planeet jang termasuk pada zonnestelsel, jang menoeroet marika poenja itoengan sama sekali ada toedjoeh, masing-masing beroesia sariboe taon. Itoe toedjoeh riboe taon djadi ada dimaksoedken oesianja toedjoeh planeet, jaitoe tempo jang lama sekali.

Maksoednja ini sairan, begitoe poen jang disalin oleh Whinfield, ada boeat mengadjar soepaja orang djangan seselin lagi pada segala hal tida enak jang *telah liwat*, dan djangan berkoeatir pada kasoekeran jang berbajang *di depan*, hanja tjoba tarik kaoentoengan pada kasenangan jang bisa didapet *sekarang*, kerna apa jang aken dateng di hari besok manoesia tida bisa taoe, dan brangkali djoega besok ia aken menjingkir dari ini doenia.

Diliat saklebatan, ini peladjaran kaliatannya bersifat fatalistic, jaitoe mengadjar manoesia boeat menerima takdir zonder ambil poesing boeat atoer persedia'an atawa pendjagaan aken menangkis kasoekeran jang aken dateng. Tapi toedjoenja Omar Khayyam boekan begitoe. Itoe perkataan „hari besok,” seperti terujata dari laen-laen sairan, sringkali dimaksoedken penghidupan di acherat, jaitoe kapan orang soedah mati. Djadinja djangan „memikiran hari besok” ada berarti, orang traoesah djengkelin atawa iboekin apa kaloe meninggal doenia ia nanti

dapet tempat di Djahanam (naraka) atawa dalem Firdaoes (sorga). Lantaran terlaloe pikirin pada ini soeal jang samar, manoesia sringkali djadi loepaken pada kawadjabannya di doenia boeat bekerdja dan menoeloeng pada sesama manoesia. Orang jang pegang atoeran agama dengan keras lantaran ingin kaloe mati nanti masoek di sorga, ialah soedah sia-siaken kawadjabannya pada sesama manoesia, lantaran tjoemah inget kapentingan sendiri jang bersifat kouwkti atawa zelfsuchtig (selfish).

Orang jang gandoelin pikirannya dengan rasa menjesel boeat kasalahan, kakliroean, karoegian atawa kasedihan jang terdjadi pada tempo jang laloe, itoe djoega ada kliroe. Biarpoen ia berdowa, sembahjang atawa memoedji pada Toehan siang hari dan malem aken moehoen diampoenin kasalahannya, atawa minta dientengin kasedihannya, tida nanti bisa menoeloeng satoe apa sabagitoe lama ia males bergerak aken lakoe-ken kawadjabannya pada sesama manoesia. Kadosaan atawa kasalahan, seperti djoega segala matjem kadjengkelan dan kasedihan, tjoemah bisa diteboes dan disingkirken dengan djalan bekerdja menoeroet natuur, jaitoe dengan *pikiran tetep* dan *goembirah*, tida memandang ka kanan kiri, tida perdoeli pada hatsilnja bagoes atawa djelek, dan zonder mempoenjai kapentingan goena diri sendiri. Kapan ini kawadjabannya orang djalanken dengan betoel — kapan itoe Tjawan berisi anggoer jang membersihkan soemangetnja manoesia soedah diminoem — itoe semoea tindesan dan ganggoean jang menggontjangkan pikiran nanti linjap sendiri. Tapi manoesia tida boleh berlakoe sangsi atawa ajal-ajalan, kerna di sembarang saat ia bisa meninggalkan ini roemah tempat penginepan jang beroepa doenia, maka ia haroes lakoe-ken itoe kawadjabannya *dengan lantes sekarang djoega*, dan djangan kasih pikirannya terganggu oleh peringetan atas segala kadjadian jang telah liwat atawa kakwatiran pada kasoekeran jang aken dateng. Dengan ini djalan ia tida sia-siaken itoe kans atawa kasempetan aken penoehken kawadjabannya jang menganter padannya pada kabroentoengan sedjati, dan malah sambil bekerdja boeat kabaekan orang banjak



## RUBAIYAT DARI OMAR KHAYYAM.

ia nanti dapat djoega hiboeran dan kasenangan, hingga ia boleh reken ini hari poenja penghidoepan sabagi satoe *kaentoengan* jang Contant atawa lantes kaliatan.

### XXII.

*Lo! some we loved, the loveliest and the best  
That Time and Fate of all their Vintage prest,  
Have drunk their Cup a Round or two before,  
And one by one crept silently to rest.*

*Liatalah! bebrapa kekasih kita, jang paling tjantik dan penoeh kabledjikan,  
Jang oleh Tempo dan Takdir antero Angger kahidoepannya dipêrs kering,  
Lebih doeloe minoem dari marika poenja Tjawan satoe atawa doea Poeteran,  
Dan lantes satoe per satoe diam-diam merajap ambil tempat rebah berbaring.*

2. Jang dinamaken „Anggoer kahidoepan,” jang telah diperes kering oleh Sang Tempo dan Takdir, ada dimaksoedken manoesia jang bisa beroesia tinggi dan dapatken pengalaman atas manis dan getirnja ini doenia.

3. Minoem dari Tjawan boeat satoe atawa doea poeteran, ada berarti orang jang soedah perna rasaken senang dan soedah, moelja dan hina.

Maksoednja ini sairan maoe membilang, sang Tempo dan sang Takdir tida ambil perdoeli pada satoe prampoean tjantik atawa lelaki berboedi jang tertjinta, hanja satoe per satoe, kapan dapat pandjang oemoer, nanti „diperes kering” seperti itoe boeah anggoer jang dipidjek boeat diambil aernja. Boekankah semoea paras tjantik aken berobah dan tida menarik lagi (seperti boeah anggoer kering jang abis aernja) kapan orang soedah beroesia tinggi? Tiadakah banjak orang jang pinter dan gagah djadi tida berdaja sasoedahnja beroesia toea, apalagi kaloe kenjang alamken tindesan kasoekeraan doenia?

Marika semoea ahirnja satoe per satoe merajap ka dalam koeboeran.

Sasoedah oendjoek ini ka'ada'an jang tida bisa disingkirken

## RUBAIYAT DARI OMAR KHAYYAM.

lagi, Omar loekisken lebih djaoe nasif apa jang sekalian manoesia aken alamken, dalam sairan dibawah ini:

### XXIII.

*And we, that now make merry in the Room  
They left, and Summer dresses in new Bloom,  
Ourselves must we beneath the Couch of Earth  
Descend — ourselves to make a Couch — for whom?*

*Dan kita, jang pake itoe Kamar, bekas di-isi laen orang, dengan kagirangan,  
Dan Moesim Panas hadiaken hiasan Kembang-kembang baroe segala roepa,  
Kita poen moesti menjingkir, toeroen ka kolong boemi poenja pembaringan —  
Kita sendiri poen haroes sedia tempat pembaringan — entah oentoeksiapa?*

2. Itoe „Moesim Panas” boleh diartiken disini „Penghidoepan broentoeng pada waktue oesia masih moeda, seger dan gagah,” pada waktue mana biasanja manoesia asik kedjer dan soeka itjipin segala kasenangan doenia. Tapi ini kabroentoengan tida bisa kekel kerna semoea manoesia moesti merajap toeroen ka kolong boemi dan srahken kadoedoekannja pada laen orang jang datang blakangan — setaoe siapa.

Brangkalih ada orang pikir hendak srahken milik, kakaja'an atawa kabesarannja pada iapoenja anak-tjoetjoe, tapi di manatah ada kapastian jang marika semoea nanti bisa pegang tetep itoe warisan? Maka itoe pertanja'an dari Omar Khayyam, itoe kamar jang kita kosongin „entah oentoek siapa?” haroes dibilang ada djitoe sekalih.

Sasoedahnja petaken dengan djelas bagaimana tida kekelnja ini penghidoepan, Omar oelangken poelah nasehatnja dalam sairan di bawah ini:

### XXIV.

*Ah, make the most of what we yet may spend,  
Before we too into the Dust descend;  
Dust into Dust, and under Dust to lie,  
Sans Wine, sans Song, sans Singer, and — sans End!*

*Ah, salagi ada koetika, berdjalah aken dapetken kasenangan brapa bisa, Sablonnja kita djoega moesti toeroen mendjadi satoe pada Deboe kamatian; Deboe koempoel dengan Deboe, dan di bawah Deboe kita rebah senantiasa, Zonder Anggoer, Njanjian, zonder Toekang-njanji, dan - zonder Pengabisan!*

3. „Deboe berkoempoel dengan deboe.” Ini ada berdasar pada katerangan dalem kitab soetji bahoea Toehan tjiptaken manoesia dari tanah lempoeng, hingga achirnja manoesia moesti poelang ka atsalnja, mendjadi deboe kembali.

Sasoedah oelangken nasehatnja soepaja, salagi masih ada koetika, orang berdaja aken dapetken kasenangan sabrapa bisa, djangan sia-siaken penghidoepannja aken kedjer harta atawa kabesaran doenia, atawa pikirken soeal-soeal jang samar boeat hari komoedian jang blon tentoe, lantes Omar loekisken apa jang terboekti dan kaliatan di depan mata, jaitoe sasoedah meninggal doenia, manoesia tinggal rebah di bawah goendoekan tanah teroes-meneroes, terpisah dari anggoer, njanjian dan toekang-toekang menjanji jang aken menghiboer. Dan ini ka'ada'an jang menjedihkan kaliatan berdjalan teroes zonder ada pengabisannja, jaitoe tida katentoean sampe kapan aken berachir. Ini loekisan ada berdasar pada kapertjaja'an, semoea manoesia jang mati, di harian Toehan kaloearken poetoessannja, nanti hidoep kembali. Tapi itoe hari kabangkitan Omar anggep tida boleh dipertjaja, kerna blon terboekti, hingga orang moesti menoenngoe dengan tida ada achirnja.

Bagimana Omar tertawain itoe segala perdjandjian atawa pengharepan boeat hari nanti ini bisa diliat lebih njata dari sairai berikoet: —

## XXV.

*Alike for those who for To-day prepare,  
And those that after some To-morrow stare.  
A Muezzin from the Tower of Darkness cries,  
„Fools! your Reward is neither Here nor There.”*

*Semoea saroeapa, boeat orang-orang jang bersedia kaperloeian oentoek Ini-Hari, Dan bagi mariha jang pikir kasentangan Hari-Besok ada lebih bergoena, Satoe Muezzin dari Menara Kagelapan oetjapken iapoenja treakan ngeri: „Hei, Orang Gendeng! koe poenja Gandjaran boekan Disini atawa Disana”.*

3. Muezzin ada hamba-masdjit jang biasa treakin orang Moslimin aken datang sembahjang pada waktoe sore dan pagi. Itoe treakan biasa dibikin di atas menara dari masdjit, soepaja gampang terdenger oleh pendoedoek di sapoeternja. Itoe „Menara Kagelapan” jang dimaksoedken disini boekan menaranja masdjit, hanja dioepamakan seroehan dari fihak jang samar, jang tida bisa disampeken oleh pengataoean manoesia, jaitoe di sablah sananja koeboer.

Disini Omar oendjoek, biar orang jang tjoemah pikirken oeroesan Doenia sadja (kaperloeian Ini-Hari) atawa jang hendak menjari Sorga (kapentingan Hari-Besok,) toch doea-doea tida nanti kasampean maksoednja. Marika semoea ada orang gendeng jang hendak menjari itoe gandjaran jang tida nanti bisa didapetken, baek di doenia atawa poen di acherat. Inilah ada Omar poenja peladjaran filosofie jang tinggi sekalih, hal mana menoenndjoekken ia taoe betoel kaklirocannja manoesia poenja anggepan aken kedjer apa jang sia-sia, sedeng itoe kalametan sabenernja wadajib ditjari dalem masing-masing orang poenja diri sendiri kerna disitoe ada tempatnja Nger Illahi atawa Sri Krishna jang nanti briken berkah dan katentremen bagi siapa jang toeroet betoel segala titahnja. Dan iri kalametan tjoemah bisa didapet oleh orang jang, maskipoen soedah lepaskan segala barang doenia, soeka bekerdja teroes goena penoehken kawadjabannja, dan tida kasih dirinja teriket oleh hawa nafsoe kainginan matjem apa djoega, seperti itoe kainginan boeat mendapet sorga jang Omar anggep sama djoega gelonja seperti kainginan aken poenjaken harta atawa kasenangan doenia.

Disini (di doenia) atawa disana (di acherat) manoesia tida nanti bisa dapetken kasenangan kekel, kapan ia males tjari itoe di dalem dirinja sendiri, dengan djalan bekerdja aken penoehken kawadjabannja, zonder pikir oentoeng atawa roegi,

berhasil atawa gagal, hanja bertindak teroes dengan hati goembirah.

Sekarang dateng giliran aken Omar tjamboek-tjamboekin segala goeroe-goeroe agama dengan sairan di bawah ini:

XXVI.

*Why, all the Saints and Sages who discuss'd  
Of the Two Worlds so wisely — they are thrust  
Like foolish Prophets forth: their Words to Scorn  
Are scatter'd, and their Mouths are stopt with Dust.*

*Semoea Orang Soetji dan Boediman, jang roendingin soeal itoe Doea Doenia Dengan saijara begitoe pande — achirnja kena terdorong dan teroesir pergi, Sabagi Nabi-nabi gendeng; oetjapannja jang Mendjemoeken Manoesta Antjoer berarakan, dan itoe Deboe bikin moeloetnja tida bisa mengotje lagi.*

1. Itoe „Doea Doenia” jang dimaksoedken dalem ini garisan, jaitoe doenia kasar dan doenia aloes.

„Boeat tegoehken alesan-alesannja jang terbebèr di sablah atas, disini Omar tjoba oendjoek bagimana itoe goeroe-goeroe agama jang terpandang Soetji dan Boediman, jang radjin sekalih siarken pada orang banjak bagimana moesti toentoet penghidoepan jang bener dengan ikoetin peladjaran agama sajara fanatiek, dan jang gemer toetoerken kasedepannja penghidoepan di Sorga, iaorang semoea achirnja bakal djato tergoeling sabagi djoega itoe orang-orang gendeng jang anggep dirinja „Nabi,” dan kasih peladjaran menjasar jang mendjemoeken, dan komoedian itoe peladjaran nanti antjoer sendiri, serta moeloetnja brenti mengotje kapan soedah tertjotjok oleh deboe di lobang koeboer.

Ini sindiran ada pedes sekalih, hingga tida heran kaloe Omar dimoesoehin keras oleh kaoem agama. Tapi pastilah ada alesan pantes aken ia oetjapken ini perkata'an keras, lantaran meliat kabanjakan goeroe-goeroe agama di iapoenja djeman ada amat tjoeppet, sombong dan fanatiek, hingga tida berharga aken djadi pemimpin boeat perbaekin batin manoesia.

Dalem sairan berikoet aken tertampak poelah Omar poenja sindiran tadjem terhadap goeroe-goeroe agama.

XXVII.

*Myself when young did eagerly frequent  
Doctor and Saint, and heard great Argument  
About it and about: but evermore  
Came out by the same Door where in I went.*

*Akoe sendiri koetika masih moeda gemer koendjoengin ampir tida brentinja Orang-orang Alim dan Soetji, dan denger Tjingli djempolan segolamatjem Atas berbagi-bagi soeal tinggi dan soelit: tapi ini semoea kasoedahannja Akoe kaloe lagi dari itoe Pintoe djoega dimana tadi akoe masoek ka dalem*

Salinannja Whinfield:

*I flew here, like a bird from the wild, in aim  
Up to higher nest my course to frame;  
But, finding here no guide who knows the way,  
Fly out by the same door where through I came.*

*Akoe terbang ka sini laksana bjeroeng liar jang baroe dateng dari oetan, Maksoed dari toedjoeankoe hendak tjari tempat bersarang jang lebih tinggi; Tapi akoe tida bisa dapet satoe penganter jang sanggoep oendjoekin djalan, Maha dari pintoe dimana akoe masoek, achirnja akoe terbang kaloe lagi.*

Salinannja Whinfield boeat ini sairan ada djaoe lebih aloes dari Fitz Gerald, maskipoen doea-doea ada mengandoeng sa-roepa maksoed, jaitoe Omar jang tida merasa poeas pada peladjaran jang biasa dibriken oleh goeroe-goeroe agama, kerna toedjoeannja hendak tjari apa-apa jang lebih tinggi, achirnja telah oendoerken diri dengan tangan kosong, kerna tida dapetken satoe apa jang berharga aken ia petik dan jang bisa briken djawaban memoeaskan atas soeal-soeal soelit jang ia pikirken. Kasoedahannja ia kaloe lagi dari itoe pintoe dimana tadi ia masoek, atawa terbang balik ka dalem oetan tempatnja sendiri, aken pake pikirannja sendiri, menjiarken anggepan baroe jang bertentangan dengan peladjaran oemoem, tapi memaksa pada segala orang aken memikir pada itoe kabeneran jang ia beber dalem sairannja.

Sairan berikoet membri katerangan lebih djelas lagi apa se-  
babnja Omar djadi bersangsi dan pessimistisch pada peladjaran-  
nja itoe goeroe-goeroe agama :

## XXVIII

*With them the Seed of Wisdom did I scw,  
And with mine own hand wrought to make it grow;  
And this was all the Harvest that I reap'd—  
„I came like Water, and like Wind I go.”*

*Bersama-sama marika, itoe Bibit Priboedi akoe bantoe sebar ka sana-sini,  
Dan dengan tangan sendiri akoe bikin ia mendjalar, djadi besar dan tinggi;  
Dan itoe Panen jang akoe koempoel achirnja tida laen, tjoemah sabegini—  
„Akoe datang ka Doenia sabagi Aer, dan sabagi Angin brangkat pergi.”*

Salinannja Whinfield:

*I study with the masters long ago,  
And then myself taught pupils what I know;  
Hear now the sum and upshot of it all—  
„We come from earth and to the winds we go.”*

*Tempo doeloe pada goeroe-goeroe jang paling pande akoe telah beladjar,  
Dan apa jang akoe taoe pada sekalian moerid-moerid akoe toeroenken lagi;  
Dengerlah sebarang djoemlahnja hatsil jang akoe dapet dari ini ihtiar—  
„Kita datang dari ini boemi dan pada itoe angin kita aken toeroet pergi.”*

Doea-doea sairan di atas, pada bagian garis kaämpat, mem-  
bri kanjataän bahoea Omar ada sangsiken sanget pada itoe  
penghidoepan di hari nanti, jang goeroe-goeroe agama soedah  
djandjiken dengan pasti bahoea sasoeatoe orang beribadat  
dan toeroet segala atoeran dan kamoestian agama dengan be-  
toel, nanti mendapet tempat di dalem Firdaus. Ini soeal Omar  
bantah keras dengan madjoeken alesan, sascedah denger ka-  
terangan dari banjak goeroe-goeroe jang pande, dan ia sendiri  
poen tjoba siarken apa peladjaran jang ia dapet, achirnja ia tida  
poenjaken laen pengatahoean jang berharga, tjoemah bisa bi-  
lang sadja, bahoea ia taoe manoesia ada beratsal dari boemi  
(atawa seperti aer jang kaloe ar dari dalem tanah) tapi kapan

soedah sampe temponja aken berlaloe, lantes linjap seperti  
angin, tida kataoean ka mana rohnja telah menjingkir.

Kenapa sabagi angin?  
Batjalah lebih djaoe:

## XXIX.

*Into this Universe, and Why not knowing,  
Nor Whence like Water willy-nilly flowing:  
And out of it, as Wind along the Waste,  
I know not Whither, willy-nilly blowing*

*Kenapa kita mendjelma ka Doenia, dari mana kita datang, tida ada jang taoe,  
Hanja seperti Aer soengei, mengalir zonder mendoesin ka mana mendoesin;  
Dan kapan pergi dari Doenia, luksana Angin di Tegal an soenji dan djaot,  
Akoe tida taoe hendak ka mana, hanja menioep sadja dengan samaoe-mace*

Disini Omar madjoeken satoe soeal jang paling penting dari  
penghidoepan, jang membikin sairannja djadi sanget termas-  
hoer dan menggontjangkan pikiran achli-achli pemikir di  
saäntero doenia. Itoe pertanjaän kita-orang semoea beratsal  
dari mana, kenapa terlahir dan ka mana kita poenja toedjoean  
di komoedian hari, ada soeal jang amat roewet dan soelit.  
Khong Tjoe sendiri sampe tida maoe bitjaraken tentang hari  
komoedian, jang bagi kabanjakan orang ada amat soeker di-  
petjahken, sedeng katerangan dari bebrapa agama tjoemah ber-  
dasar atas doega-doeaän sadja.

Omar oendjoek dengan teges, bagaimana djalannja penghi-  
doepan dari manoesia tjoemah sabagi mengalirnja aer jang  
mengikoetin toedjoennja itoe soengei dari sang Takdir, sedeng  
itoe aer sendiri, di loear iapoenja kamaoean, telah mengalir  
dengan tida taoe toedjoennja hendak pergi ka mana. Dan  
kapan soedah sampe temponja aken berlaloe dari ini doenia,  
djoega tida ada kapastian ka mana manoesia aken pergi hanja  
rohnja linjap sabagi angin jang tida katentoean djoeroesannja.

Ini soeal-soeal jang Omar anggep roewet, oleh goeroe-go-  
eroe agama jang ada di sapoeternja tida bisa dibri djawaban

jang memoeaskan. Di itoe waktoe poen pengatahoean manoesia tentang kabatinan dan ilmoe occult blon begitoe oemoem, dan pemahaman atas peladjaran dari berbagi-bagi agama ada soeker kadjadian antara kaoem jang fanatiek, hingga itoe pri kabeneran, dalem mana ada terdapat djawaban tentang maksoednja ini penghidoepan, tinggal tertoeoep bagi kabanjakaan orang. Maka tiada heran kaloe alesan jang dimadjoeken oleh Omar dalem ini sairan telah menarik sanget orang poenja pikiran, jang soedah djengkel dan bosen pada hiboeran dan djandjijandjian jang tida memoeaskan dari fihak agama.

Tapi maskipoen Omar mengakoe bersangsi dan tida taoe bagaimana maksoed dan resianja ini penghidoepan, ia bisa oendjoek djalan bagaimana manoesia haroes bertindak dalem ini kagelapan, jaitoe dengan toentoet penghidoepan jang goembirah dan lakoeken kawadajibannja dengan girang, zonder pikir kase-nangan doenia atawa gandjaran di acherat. Boeat bikin orang bisa mengarti betoel ini peladjaran jang ia siarken dengan berdasar pada boekti dan pengalaman, Omar tida merasa djerih aken kritiek atawa tjelah pada apa jang dalem agama dibilang ada maoenja atawa pakerdjaannja Toehan. Batjalah sairan di bawah ini:

## XXX.

*What, without asking, hither hurried* **WHENCE?**  
*And without asking, **WHITHER** hurried hence!*  
*Oh, many a Cup of this forbidden Wine*  
*Must drown the memory of that insolence!*

*He, Dari mana, mengapatah kita didjoeroengin kasini, zonder ditanja lagi? Dan, zonder kita minta, homoedian disingkir dari ini doenia, entah ka mana! Oh, banjak Tjawan dari Anggoer terlarang moesti diminoem, boeat oesir pergi itoe peringetan menggeseken lantaran diperlakoeen satjara begitoe hina!*

Manoesia, menoeroet anggepanuja Omar, telah terlahir ka doenia boekan dari kamaoennja sendiri, hanja d djoeroengin oleh itoe kakwasaän jang tida kaliatan, zonder perdoeli apa kita setoedjoe atawa tida, sedeng kita sendiri tida taoe dari mana kita telah dikirim ka sini. Sasoeahnja merasa senang

dan betah aken berdiam di ini doenia, lantes itoe kakwasaän djoega datang menerkem, singkirken kita-orang dari doenia, zonder ditanja lagi apa setoedjoe atawa tida, dan tida dikasih taoe kita poenja roh hendak dibawa ka mana.

Agama mengadjar soepaja manoesia dengan rendah hati trima nasif biar apa djoega terdjadi pada dirinja, kerna Toehan ada bersifat moerah dan adil. Tapi Omar anggep manoesia ada hak aken merasa goesar dan gemes lantaran selaloe moesti tanggoeng itoe matjem kahinaän dan kakedjeman, perlakoean jang sawenang-wenang! Disini kaliatan teges bagaimana djae perbedaännja anggepan dari Omar Khayyam dengan peladjaran agama jang menjoeeroe manoesia trima nasif dengan sabar.

Tapi Omar poenja kritiek pada perlakoean jang manoesia dapet dari Toehan, boekan meloeloe satoe tjomelan boeat mengasoet, hanja sakedar didjadiken alesan boeat orang ikoetin iapoenja nasehit. Itoe kadjengkalan dan kah'na'an jang menimpah manoesia teroes meroes, tida bisa dilawan atawa dibataken, tapi boleh dibikin ilang pengaroeh atawa antoeannja jang menjakitken dengan djalan memoem anggoer — itoe minoeman jang terlarang dan dipandang haram — jang nanti membikin manoesia bisa loepaken itoe segala peringetan gelir dari kakedjemannja sang nasif Artiannja jang lebih loeas: Manoesia bisa loepaken segala kasoelahannja dengan djalan srahken penghidoepannja boeat bekerdja oentoek kabaekan sesama manoesia, zonder menginget pada diri sendiri. Inilah ada receipt jang paling mandjoer bagi semoea orang jang tertindes kadoekaän. Hiboeran nanti dateng pada siapa jang, denggen hati djoedjoer dan tida pikir kapentingan sendiri, srahken penghidoepannja boeat bekerdja goena kaslametan dan kabroentoengan laen-laen orang. Inilah ada itoe „anggoer” jang Omar poedjiken boeat orang „minoem” soepaja bisa „loepa” pada segala kadjengkalan dan kadoekaännja.

Di bawah in ada doea dari sair sairnja Omar Khayyam jang paling terkenal dan termashoer, jaitoe No XXXI dan XXXII, jang sanget berharga boeat diperhatiken, kerna ada mengan-doeng artian dalem dan loeas.

## XXXI.

*Up from Earth's Centre through the Seventh Gate  
I rose, and on the Throne of Saturn sate,  
And many a Knot unravel'd by the Road,  
But not the Master-knot of Human Fate.*

*Dari Poesat Boemi dengan lintasi jang Katoedjoeh poenja lapisan Pintoe Akoe berhangkit, dan doedoek atas itoe Tochta dari Saturnus jang Moelja, Dan banjak Tali-boentelan di sapanjang Djalan terboeka satoe persatoe, Tapi akoe tida bisa boeka itoe Boentelan-roewet tentang Takdir Manoesia.*

1. Pintoe lapisan katoedjoeh ada dimaksoedken pintoe sorga, jang menoeroet kapertjaja'an kaoem Moslimin ada terdiri dari toedjoeh tingkat.

2. Saturn atawa Saturnus ada satoe dewa besar jang katanja ada memerintah di Sorga jang katoedjoeh. Brangkalih dalem sairannya Omar tida ada diseboet itoe nama Saturnus, jang soedah digoenaken oleh Fitz Gerald sakedar boeat bikin pembatjanna lebih gampang mengarti maksoed dari itoe sairana.

3. „Tali-boentelan“ jaitoe sapotong tali jang dilibet dan didjiret bebrapa poeloeh atawa ratoes kalih hingga djadi samatjem goeloengan jang sanget soesa boeat diboeka. Tali boentelan jang begitoe sringkalih orang goenaken sabagi peroepama'an kapan hendak meloekiskan kasoekeran atawa karoewelannya penghidoepan, atawa ketemoeken soeal-soeal jang tida gampang dipetjahken.

4. Dengan „boentelan roewet“ (Master-knot) ada dimaksoedken soeal-soeal jang begitoe soeker hingga tida bisa dimengarti atawa dipetjahken oleh manoesia biasa.

Artianja jang loeas :

Manoesia jang soedjoet agama boleh berdaja segala matjem aken dapetken sorga, dan brangkalih djoega ia nanti bisa sampe di lapis jang katoedjoeh, dan dalem pertjoba'annya itoe nistjaja ada banjak soeal-soeal dari penghidoepan jang ia telah petjahken. Tapi soeal jang paling soeker sendiri, jaitoe tentang nasifnja manoesia, tida ada jang bisa dapet taoe. Seming-

kin tinggi orang poenja oesia dan pengalamannya bertambah, semingkin loeas pemandangan dan pengataoeannya. Tapi siapatah bisa pastiken nasif apa jang sasoeatoe orang aken nampak di komoedian hari? Djoestroe inilah jang Omar anggep paling penting dan berharga aken ditjari taoe, tapi oleh fihak agama tida dibri djawaban jang memoeaskan.

Batjalah apa jang Omar bilang lebih djaoe :

## XXXII.

*There was a Door to which I found no Key;  
There was a Veil through which I might not see:  
Some little talk a while of ME and THEE  
There was—and then no more of THEE and ME.*

*Disana ada satoe Pintoe jang akoe tida bisa dapet Koentji aken memboeka; Disana ada satoe Tjadir jang tida boleh ditemboesi oleh akoe poenjamata; Tentang Akoe dan Kaoe ada djoega sedikit dibitjarain boeat sakoetika.— Dan salandjoetnja soeal Kaoe dan Akoe tida terseboet lagi dalem tjerita.*

3. dan 4. Itoe perkata'an „Akoe dan Kaoe“ ada sedikit samar. Dengan ini oetjapan ada dimaksoedken penghidoepan manoesia jang terpisah (individu atawa personaliteit) jang berbeda dari golongan orang banjak. Djadinja itoe „Akoe dan Kaoe“ ada dimaksoed anggepan dari manoesia jang pandang dirinja terpisah, atawa mempoenjai kadoedoekan, hak dan kaberontoengan jang berbeda dari laen-laen orang. Ini anggepan biasa tertampak pada kabanjakan manoesia, boekan sadja antara radja radja, kaoem bangsawan dan laen-laen golongan jang berderadjat tinggi, tapi djoega antara kaoem agama jang selaloe anggep dirinja ada lebih soetji atawa lebih bener dari orang banjak atawa dari golongan jang mempoenjai laen matjem kapertjaja'an.

Dengan ini sairana Omar maoe oendjoek bahoea biar poen manoesia merasa dirinja ada lebih tinggi, moelja, lebih pinter dan soetji dari laen-laen orang, marika semoea tida bisa taoe bagaimana nasifnja di komoedian hari, kerna tida ada koentji jang bisa boeka itoe resia dari penghidoepan di hari nanti dan

tida ada mata, atawa kapandean dari manoesia, jang bisa temboesin itoe tjadir atawa kaen lelangse jang menoetoepi takdir jang terseboeni.

Manoesia boleh mengotje dan mengobrol segala roepa aken kasih oendjoek dirinja ada lebih mengarti, lebih pande, pinter, soetji, atawa lebih djempolan dari laen-laen orang; marika boleh beilakoe angkoeh, sombong dan bangga boeat segala kabesar-an, kakaja'an dan kapinterannja. Boleh djadi djoega ada banjak orang poedji, hargain dan kagoemin pada itoe sifat-sifat jang membikin dirinja berbeda dari golongan manoesia jang banjak. Tapi itoe semoea tjoemah boeat sedikit waktoc sadja, sinar kagoemilangan jang saliwatan, dan komoedian aken linjap kombali dan tida teringet poelah. Dan begitoe lekas masoek ka lobang koeboer, tida tertampak lagi itoe perbeda'an, tida ada lagi oetjapan „Akoel dan Kaoel”, hanja semoea djadi sama rata, dan sama-sama tida dapet taoe nasif bagaimana jang aken di-alamken di sablah-sananja koeboer.

Inilah ada satoe dari sair-sairannja Omar Khayyam jang paling terpoedji dan terkenal di Europa hingga banjak sastrawan jang inget di loear kepala dan sring diseboet atawa dikoetip kapan membitjaraken soeal-soeal jang soeker, kerna dalem ini sairan ada dioendjoek dengan djitoe kabodoan dan tida ber-dajanja manoesia.

Salinannja Whinfield boeat sairan di atas :

*Not you nor I can read the etern decree,  
To that enigma we can find no key;  
They talk of you and me behind the veil,  
But if the veil be lifted, where are we?*

*Baek kae atawa poen ake tida bisa batja boenjinja itoe firman jang hokel,  
Pada itoe badean membingoengken kita tida dapet koentji aken memboeka;  
Marika bitjara tentang kae dan ake dari blakangnja itoe tjadir jang tebel.  
Tapi, djikaloe itoe tjadir soedah tersingkap, dimanatah adauja kita berdoea?*

Sari dari ini sairan poen maee mengoendjoek manoesia tida bisa dapet taoe bagaimana nasifnja di komoedian hari. Salagi hidoep masing-masing maee membedaken diri, jang satoe maee

dipandang lebih tinggi, lebih pinter, lebih moelja dan lebih soetji dari jang laen; tapi kapan itoe tjadir tebel jang memisah-ken kahidoepan dengan kamatian soedah terangkat — marika tida taoe apa aken djadi pada dirinja: apa masoek di sorga, atawa- kah di naraka? Ini semoea sabetoelnja masih tinggal gelap.

## XXVIII.

*Then to the rolling Heaven itself I cried,  
Asking, „What Lamp had Destiny to guide  
Her little children s'tumbling in the Dark?”  
And — „A blind Understanding!” Heav'n replied.*

*Komoedian pada itoe Langit sendiri jang loeas ake bikin pertanja'an,  
Sambil teak, „Lampoe apalah Sang Takdir sediaken aken bri pimpinan  
Pada lapoenja anak-anak ketjil jang kasandoeng djato dalem kagelapan?”  
„Satoe Pengortian satjara boeta!” demikianlah Langit bri penfaceton.*

Omar anggep segala katerangan jang dibriken oleh koem agama tentang nasifnja manoesia di hari komoedian, tjoemah samatjem pengartian satjara boeta, kerna berales atas doega- doegaan sadja. Manoesia jang kasandoeng djato-bangoen dalem gelap goelita kerna tida adanja penerangan jang memoeskakan dari fihak agama tentang nasifnja di komoedian hari, haroes tjari laen djalan boeat petjahken itoe soeal jang roewet dari resianja penghidoepan.

Itoe pametjahan ada tertampak dalem sairan berikoet :

## XXXIV.

*Then to the Lip of this poor earthen Urn  
I lean'd, the Secret of my Life to learn:  
And Lip to Lip it murmur'd — „While you live,  
Drink! — for, once dead, you never shall return.”*

*Komoedian pada Bibirnja ini Boejoeng tanah djelek ake tjondongin moeka  
Aken minta dibriken peladjaran tentang Penghidoepanke poen ja Restio —  
Dan Bibir pada Bibir ia berbisik — „Salagi hidoep minoemlahapa soeka —  
Sebab, satoe kalih mati, kae tida bisa kombali lagi ka ini doenia.”*

Apa jang dalem agama, dengan segala atoeran dan ka- terangannja jang roewet dan melilit-lilit, tida bisa dipetjahken,

Omar dapetken djawabannja dari satoe boejoeng atawa goetji dari tanah lempoeng, jang membri peladjaran paling practisch, jaitoe: tjarilah kasenangan selagi kaee hidoep. Tapi — lagi sekalih kita terangkan — dengan ini peladjaran jang Omar selaloe kamoekaken, boekan dimaksoed manoesia moesti hidoep rojal aken makan dan minoem sampe poeas serta toeroetken nafsoe, hanja dalem artian jang lebih loeas itoe „minoeman” dan „makanan” jang membri hiboeran ada berarti orang moesti djedjel dirinja dengan pengataoean jang bisa membri makanan pada iapoenna roh jang sedeng kalaparan lantaran tida bisa dapet kapoeasan dari agama. Lebih teges: manoesia haroes merdikaken pikirannja boeat mentjari makanan-makanan baroe, biar poen jang terlarang oleh agama, aken bikin „kenjang” pada iapoenna roh, kapan ternjata apa jang disoegoehken oleh agama dan kapertjajaan oemoem tida bisa memoeaskan lagi. Ini makanan dan minoeman moesti ditjari salagi masih hidoep di doenia, sebab kaloe soedah mati tida ada kasempatan lagi boeat tarik peladjaran lebih djaoe jang berdasar atas pengalaman jang tjoemah bisa didapet koetika manoesia masih hidoep.

## XXXV.

*I think the vessel, that with fugitive  
Articulation answer'd, once did live  
And drink; and ah! the passive Lip I kiss'd,  
How many Kisses might it take — and give!*

*Akoe rasa itoe Boejoeng jang, dengan soeara sawat seperti bisikannja angin. Membri itoe djawaban, satoe kalih perna hidoep, rasaken makan-minoem; Dan, ah! itoe Bibir jang akoe tjoem, begitoe pendiam, adem dan dingin. Siapa taoe, brapa banjak ia soedah trima Tjoeman dan bales menjioem!*

3. Itoe „bibir” jang ditjioem ada bibir atawa moeloet dari itoe goetji atawa boejoeng jang baroesan diadjak bitjara.

Dengen ini sairan Omar menjataken doegahan, bahoea itoe boejoeng tanah bisa membri peladjaran padanja lantaran telah perna alamken djoega penghidoepan seperti manoesia jang katanja terbikin dari tanah lempoeng dan kaloe soedah mati lantes balik mendjadi deboe kombali. Siapa taoe itoe tanah jang

dipake bikin itoe boejoeng, doeloenna ada beratsal dari manoesia djoega jang terkoeboer di itoe tempat. Sekarang ia tjoemah djadi samatjem boejoeng jang bibirnja dingin dan tida bergerak, tapi koetika itoe tanah lempoeng masih djadi sabagian dari badannja manoesia ia poen soedah perna menjioem dan trima djoega orang poenna tjoeman.

Toedjoeannja ini sairan tjoemah boeat peringetken lagi bagaimana sia-sia adanja penghidoepan kerna itoe badan dari orang-orang jang besar dan termoeja, jang pinter dan terpeladjar, jang gagah dan tjantik, semoea moesti dateng gilirannja aken linjap dan moesna, balik mendjadi deboe kombali.

Satoe dari penjair-penjair Perzie, brangkalih Attar, perna toetoeerken satoe dongengan seperti berikoet:

Saorang pelantjongan jang sanget kaaoesan soedah ketemoesatoe soember dimana dengan goenaken tangannja jang dibikin seperti mangkok ia telah menjendok aer dan lantes diminoem. Tida antara lama telah dateng laen orang jang bawa satoe tjobek atawa mangkok dari tanah boeat menjendok itoe aer jang djoega teroes diminoem, dan komoedian itoe orang landjoetken perdjalanannja dengan tinggalkan itoe tjobek, jang lantes digoenaken oleh itoe orang jang dateng pertama boeat menjendok aer kombali kerna dahaganja masih blon linjap. Tapi ia djadi sanget kaget kerna itoe aer jang tadi diminoem begitoe sedep, sasoeadah disendok sama itoe tjobek tanah, lantes djadi pait rasanja. Djoestroe di itoe waktue ia denger dari Langit satoe soeara jang membri taoe bahoea tanah jang dipake bikin itoe tjobek doeloenna soedah perna djadi *Manoesia*; maka biar poen didjaden barang apa sadja, tida nanti bisa linjap itoe rasa pait dari sifatnja machloek jang tida mempoenjai penghidoepan kekel.

Kapan orang soedah perna denger ini matjem dongengan: tiada soesah boeat mengarti Omar poenna sairan di bawah ini,

## XXXVI.

*For I remember stopping by the way  
To watch a Potter thumping his wet Clay:  
And with its all-obliterated Tongue  
It murmur'd — „Gently, Brother, gently, pray!”*



*Sebab akoe masih inget koetika satoe hari akoe brenti di tepi djalan raja  
Mengawasi satoe Toekang-Prieok lagi banting-banting tanah-lempoeng legit;  
Dan dengan Lidah jang sa'anteronja soedah linjap serta tida bisa berdjaja  
Itoe Tanah-lempoeng mengeloeh — „Biar perlahan, Soedara, perlahan sedikit!“*

Saliinannya Whinfield boeat sairan di atas:

*I saw a busy potter by the way  
Kneading with might and main a lump of clay;  
And, lo! the clay cried, „Use me tenderly,  
I was a many myself but esterday!“*

*Akoe liat di tepi djalan satoe toekang prieok jang ripoech sama pakerdja'an  
Lagi meremês dan bantingin tanah lempoeng dengan iapoenja anterotenaga;  
Dan, astaga! itoe lempoeng bertreak, „Perluokekenlah padakoe biar perlahan,  
Kerna sampe hari kemaren akoe poen masih djadi satoe manoesia djoega.“*

Toedjoean jang tersemboeni dari ini sairan, seperti kita soedah terangkan di bawah sairan XXXV, jaitoelah boeat mengoendjoek bagimana rendah dan tida kekel penghidoepan manoesia, jang badannja moesti antjoer dan moesna, poelang ka atsalnja mendjadi deboe.

Aken tegoehken alesannja, Omar ada bitjaraken djoega atsal-oetsoelnja manoesia seperti ditoetoerken dalem kitab Genesis jang dipertjaja djoega oleh kaeom Moslimin, tentang Toehan telah tjiplaken manoesia jang pertama (Adam) dari tanah lempoeng. Liatlal sairan berikoet:

XXXVII.

*And has not such a Story from of Old  
Down Man's successive generations roll'd  
Of such a clod of saturated Earth  
Cast by the Maker into Human mould?*

*Dauboekankah sadari di djeman Koeno ada soeatoe Dongengan jang senantiasa  
Oleh Manoesia toeroen-menoeroen sampe ini waktoe masih teroes dipertjaja  
Bahoea dari itoe sagoempel Tanah-lempoeng djoega jang lembek atawa basah  
Toehan telah mengerdjaken dan menjipta itoe machloek jang beroeпа manoesia?*

Sairan di atas, jang di oedjoengnja tiga garis jang pertama tida disertaken titik atawa comma, ada meroepaken satoe pertanjaan, hingga bisa dibatja teroes zonder brenti.

XXXVIII.

*And not a drop that from our Cups we throw  
For Earth to drink of, but may steal below  
To quench the fire of Anguish in some Eye  
There hidden — far beneath, and long ago.*

*Dan tida satetes aer jang dari kita poenja Tjangkir dipake boeat menjirem  
Aken membasahi itoe tanah, jang tida djadi njerep ka bawah dengan semboeni  
Aken oademin api Kasangsara'an dari bebrapa Mata jang telah lama terpendem  
Dari djeman doeloe — djaoe teroempet di lapisan sablah bawah dari boemi.*

Ini sairan, maskipoen sifat dan toedjoeannja masih satoe roepa seperti itoe tiga sablah atas, ada djoega sedikit bedanja, jaitoe Omar tambahn satoe loekisan, bagimana itoe deboe atawa tanah lempoeng jang doeloe soedah perna djadi manoesia, dan sekarang poelang atsal mendjadi tanah kombali, maski soedah lama terpendem di lapisan sablah bawah dari moeka boemi, tapi masih teroes sedihin itoe kasenangan jang telah linjap kerna marika tida bisa iijipin lagi kasedepannja doenia, katjoeli kaloe dipake boeat bikin barang perabotan dari tanah. Tapi terkadang, kapan saorang menjirem isi tjangkirnja ka moeka boemi, itoe aer bisa djoega menjerep sampe di lapisan sablah bawah, di mana pada djeman doeloe ada terletak mait manoesia jang sekarang soedah mendjadi satoe dengan tanah. Dan itoe aer bisa ringanken marika poenja kasangsaraan.

Maksoed jang tersemboeni dari ini sairan boleh djoega diartiken begini:

Sasoeatoe kabaekan jang manoesia berboeat, maski kaliaannja tida penting dan ampir tida ada jang perdoeliken — seperti djoega orang toelang aer dari satoe tjawan aken menjirem tanah — bisa djoega membawa kasoedahan jang baik. Di ini doenia poen ada banjak roh-roh jang sedeng kagelapan dan kaaoesan, jang menangoeng kasangsaraan hebat lantaran tida kabagian penerangan dan tida ada jang maoe ambil poesing boeat linjapken marika poenja dahaga. Siapa taoe, kapan orang pelihara pikiran baik, di satoe koetika itoe pikiran nanti ber-goena aken menoeloeng atawa memperbaiki nasifnja salah-

satoe orang jang memang perloe sama itoe bantoean rohani. Maskipoen orang membri pertoeoengan jang kaliatan ketjil dan tida berharga, kapan dilakoeken dengan hati djoedjoer dan tida ada pikiran aken dapet balesan, bisa djoega membri pengaroeh besar jang membawa kasoedahan baik, maski djoega bekerdjanja dengan semboeni dan tida kaliatan, seperti itoe aer jang menjerep ka lapisan boemi jang amat dalem dengan diam-diam.

## XXXIX.

*As then the Tulip for her morning sup  
Of Heav'nly Vintage from the soil looks up,  
Do you devoutly do the like, till Heav'n  
To Earth invert you — like an empty Cup.*

*Sabagi itoe boenga Tulp jang, boeat bisa itjipin itoe mii oenan dari Sorga  
Pada setiap pagi hari, dari moeka boemi mendongak ka atas aken mengawasi,  
Kaoe poen dengan sagesap hati jang soedjoet telah berboeat demikian djoega  
Sampe Sang Langit tengkoeroepken kaoe ka Boemi — sabagitjawan zonder isi.*

Itoe boenga Tulp setiap pagi dongak ka atas boeat bisa tadahin itoe emboen jang djatoh dari langit. Begitoe poenbanjak manoesia jang, boeat dapetken berkah dan pertoeoengan Toehan, dengan soedjoet bersembahjang atawa berdowa, memoedji pada Jang Maha Kwasa dan moehoen kasiannja. Tapi ini semoea tida sabrapa membri hatsil, kerna satoe per satoe ditengkoeroepken ka boemi — dibikin rebah oleh kamatian jang tida kenal kasian — tida perdoeli bagaimana soedjoet dan radjin marika berdowa dan sembahjang. Marika ditengkoeroepi seperti tjawan kosong, jang tida perloe dipake lagi.

Dalem artian jang lebih loeas itoe „tjawan kosong” atawa zonder berisi apa-apa brangkalih ada berhoeboeng dengan sairan jang sablah atas, jang membitjaraken hal menoeang aer aken basahin tanah dari satoe tjawan. Seperti kita soedah terangkan di atas, ini perboeatan ada sabagi peroeopama'an dari orang jang tjoba lakoeken kabaekan, jang maski kaliatan tida sabrapa penting tapi bisa djoega berfaedah bagi sesama manoesia.

Dengen begitoe maka bisa djoega dianggep, itoe „tjawan kosong” jang dimaksoedken dalem ini sairan, ada satoe peroeopama'an dari manoesia jang blon perna pikir atawa tjoba lakoeken pakerdjaan aken menoeoeng dan menjebar kabaekan oentoek sesamanja, hingga biarpoeen satoe hari bebrapa kalih ia sembahjang dan memoedji Toehan, tida bisa katrima, kerna tjomah oetamakan kapentingan diri sendiri.

Manoesia tida bisa berlakoe seperti kembang-kembang jang satoe pagi berdongak aken tadahin itoe emboen jang toeroen dari langit. Ia boekan tjomah moesti ingin menerima atawa mendapet apa-apa, hanja haroes mengasih pada sesamanja jang kakoerangan, boekan tjomah kakoerangan oewang, makanan atawa pakean, tapi djoega kakoerangan tenaga batin dan rohani jang aken bikin marika bisa tahan kasoekerannja doenia. Maka tjomah orang jang berdaja aken menghiboer dan menoeoeng pada sesamanja baroelah boleh dapet pembalesan baik. Dan orang jang begitoe ada sabagi tjawan berisi jang tida nanti dikasampingken, ditengkoeroepin atawa disia-sia.

Sekarang kita sampe poelah di salah satoe poentjak tinggi dari Omar Khayyam poenja filosofie jang berhoeboeng dengan soeal hidoep dan mati, hingga ada harga aken ditimbang dengan terliti. Djoega disini kita ada salin bebrapa sairan dari Omar jang paling terpoedji kaindahannja, teroetama sairan XLII, jang sanget dikagoemin oleh banjak achli-achli pemikir di seloeroeh doenia.

## XL.

*Perplext no more with Human or Divine,  
To-morrow's tangle to the winds resign,  
And lose your fingers in the tresses of  
The Cypress slender Minister of Wine.*

*Tentang soeal manoesia atawa Toehan tida perloe djengkel atawa riboet  
Karoewetan besok pagi boleh srahken sadja pada angin boeat dioeroes:  
Lebih baik kaoe poenja djeridji digoenaken mengoesap-oesap itoe rambut  
Dari Pengrawat Anggoer jang badannja seperti Cypres tinggi dan koeroes.*

4. Cypress ada poehoen tjemara. Pengrawat Anggoer (Minister of Wine) ialah orang prampoeran, dajang atawa toekang menjanji, jang biasa mengoeroes dan menoeangin anggoer di dalem

pesta perdjamoan, dengan parasnja tjantik, berbadan tinggi koeroes (langsing) seperti poehoen tjemara.

Diartiken menoeroet hoeroef kaliatan seperti Omar hendak bilang dalem ini sairan bahoea ada lebih baik orang djangan terlaloe djengkelin tentang agama dan segala karoewetan jang aken dateng, hanja pikir sadja kasenangan jang ada di depan mata, meminoem anggoer dan plesir dengan prampoean-prampoean tjantik. Tapi dengan mengimbangin pada laen-laen sairan jang kita soedah salin doeloean, ini perkata'an ada mempoenjai artian laen dari pada kaplesiran doenia satjara kasar jang berhoeboeng dengan poeaskan nafsoe. Maksoednja jang tersemboeni hendak membilang, dari sebab di doenia ada banjak djalan aken orang bekerdja boeat loepaken karoewetan-nja diri sendiri dan menghiboer pada orang banjak, ada lebih baik kaloe itoe segala karoewetan, apalagi jang blon tentoe, dilempar ka samping dan orang goenaken tenaganja boeat lakoeken apa-apa aken menghiboer pada sesama manoesia jang lagi ada di dalem soesah, dari perboeatan mana orang nanti mendapat djalan aken menghiboer djoega pada dirinja sendiri.

Tapi boleh djadi djoega ini sairan, dalem artian jang biasa, tjoemah ada samatjem sindiran atawa djengèkan pada goeroe-goeroe agama jang berkoekoeh mengandjoerin orang banjak aken pegang tegoehtitah-titah agama jang diartiken satjara tjoepet, dan tentangin keras pada segala kasenangan jang sah dari manoesia, jang dipandang sanget berdosa dan terantjem oleh hoekoeman naraka, kerna marika ingin orang toedjoeken pikirannja boeat dapet kasenangan dalem Firdaus. Jang Omar sengadja hendak bikin djatoh alesan-alesannja itoe goeroe-goeroe agama, jang soeroe orang djangan pikir kasenangan doenia soepaja bisa masoek di sorga atawa Firdaus, inilah bisa diliat dari sairan berikoet jang sanget tadjem boenjinja :

## XLI.

*And if the Wine you drink, the Lip you press  
End in what All begins and ends in — Yes;  
Think then you are TO-DAY what YESTERDAY  
You were — TO-MORROW you shall not be less.*

*Dan djikaloe Anggoer jang kae minoem dan itoe Bibir jang kae tjoem:  
Berkasodahan satjara Segala-apa moelai dan berachir — ja, tida kenapa;  
Pikirlah, Ini hari, kae tida berbeada dengan Kemaren, di mata oemoem —  
Di Hari-besok, ka'ada'anmoem tida djadi koerangan atawa berobah apa-apa.*

Ini sairan poenja tjingli ada begini :

Kaloe orang minoem anggoer dan bertjinta-tjinta'an satjara pantes dan mengenal wates atawa atoeran jang bener, hingga tida membawa kasoedahan heibat, oepama meroegiken pada laen orang atawa diri sendiri, ada apatah djahatnja? Banjak soel dalem doenia jang orang sanget koeatirin, iboekin dan riboetin kerna dianggep djelek dan berbahaya, kasoedahannja tiada ada apa-apa. Sabaliknja, banjak perboeatan jang dipoedji baik, penting dan berfaedah, hatsilnja nihil.

Saorang jang memang wateknja baik, tida bisa lantes berobah djadi djahat tjoemah lantaran lakoeken apa jang goeroe-goeroe agama anggep „berdosa.“ Sabaliknja saorang djahat tida bisa lantes djadi baik dan soetji tjoemah lantaran ia sring pergi di gredja atawa masdjit atawa bersoedjoet dan mengakoe pertjaja pada salah satoe Nabi, hingga katanja kaloe mati lantes bisa masoek di Sorga atawa Firdaus.

Manoesia poenja watek tida gampang lantes berobah. Sifatnja ini hari ada sama djoega kemaren, dan di hari besok tida bisa lebih atawa koerang dari pada ka'ada'annja di ini hari. Dan dari sebab dengan mentjari kasenangan jang pantes dan loemrah dari manoesia, tida meroegiken apa-apa pada kita poenja sifat jang aseli, maka orang tida oesah terlaloe ambil poesing pada itoe segala antjeman heibat, dan djangan ketarik pada segala djangjian bagoes kapan mengekor pada kainginannja itoe goeroe-goeroe agama jang sendirinja tida taoe apa-apa, tjoemah mengotje sadja seperti boeroeng beo.

Kaloe maoe diartiken jang lebih loeas lagi, itoe perkata'an „kemaren,” „ini hari” dan „besok” boleh djoega disamakan dengan *penghidoepan jang laloe, jang sekarang* dan *jang aken dateng*. Manoesia poenja nasif dan perdjalanannja dalem penghidoepan jang sekarang ada boeah dari tempo doeloe, hingga kaloe dalem penghidoepan jang laloe ia ada saorang baik,

tida bisa lantes djadi djahat, dan begitoe poen sabaliknja. Apa jang ia aken menampak di acherat atawa dalem laen peng-hidoepan, tida bisa lebih baek atawa lebih djelek dari pada apa jang ia lakoeken sekarang. Maka manoesia traoesah koe-atir aken djalanken kawadjabannja di doenia dan mentjari ka-senangan jang sah dan pantes kaloe sadja ia bisa kira-kira dan mengenang wates.

Toedjoeannja Omar Khayyam atas ini soeal bisa kaliatan lebih teges dalem sairan berikoet:

## XLII.

*While the Rose blows along the River Brink,  
With old Khayyam the Ruby Vintoge drink;  
And when the Angel with his darker Draught  
Draws up to Thee — take that, and do not shrink.*

*Salagi itoe boenga-boenga Roos megar di sapandjang pinggirang soengei, Toeroellah si toea Khayyam minoem Anggoer jang seperti Mirah Bidoeri; Dan kapan El Maut dengan bawa Minoeman warna gelap mengoendjoengi Padamoe — samboetlah itoe soegoehan, dan djangan takoet atawa negri.*

Maneroet anggepan Omar, salagi masih ada kasempetan aken bersenang hati dan hidoep dengan goembirah, tida perloe manoesia menolak dan asingin diri aken harep kasenangan di acherat. Kapan sampe temponja aken diambil oleh Malaikat el Maut, brangkatlah dengan pikiran tentrem, djangan koeatir satoe apa.

Manoesia jang soedah madjoe tida perloe moesti bertaloeok pada kitab-kitab soetji atawa titah agama, hanja mengikoetin sadja pada iapoenja liangsiem atawa sataoe hati sendiri, jang pokonja beratsal dari itoe *Seng* atawa *Noer Illahi*. Titah-titah agama terkadang tjoemah berlakoe dalem satoe tempo jang berwates, dan apa jang baek boeat di satoe djeman, bisa djoega koerang bergoena di laen djeman jang soedah berobah djaoe. Maka orang moesti lakoeken apa jang iapoenja setaoe hati anggep ada djadi kawadjabannja. Apa dengan berboeat begitoe ia aken masoek di naraka atawa di sorga, itoelah tida oesah

diambil poesing sabagitoe djaoe ia poenja pikiran tinggal bersih dan terbebas dari niatan atawa ingetan djahat.

Tentang soeal kamatian, Omar poen mengadjar soepaja orang djangan terlae djengkelin, kerna bagaimana nasifnja di hari nanti ada bersifat samar. Tapi ia mengoendjoek djoega, bahoea manoesia poenja roh jang telah terbebas dari itoe koeroengannja, jang beroepa badan kasar, ada lebih beroentoeng, seperti bisa diliat dari sairan berikoet:

## XLIII.

*Why, if the Soul can fling the Dust aside,  
And naked on the Air of Heaven ride,  
Were't not a Shame — were't not a Shame for him,  
In this clay carcass crippled to abide?*

*Ach, kaloe ini Dehoe oleh Roh bisa dilempar ka samping, dikasih laloe, Dan dengan terlandjang di atas Oedara dari Sorga ia bisa menempoeh, Apa itoe boekan ketjiwa — apatah boekan Kahina'an jang membri Maloe Boeat ia jang berdiam dalem tanah lempoeng dengan ka'ada'an loempoh?*

Ini badan kasar dari manoesia jang katanja terbikin dari tanah lempoeng, sabenernja ada menghalangin pada kamadjoennja roh, kerna dalem itoe darah dan daging adatersemboeni hawa nafsoe cheiwani jang menjèrèt manoesia aken berdjalan njasar. Memboenoeh atawa menaloekken dan mengendaliken hawa nafsoe dan segala kainginan dari itoe badan kasar, inilah ada toedjoean dari semoea agama. Dan dalem ini sairan Omar ada petaken dengan teges kasenangannja itoe roh dari manoesia jang soedah bisa lempar ka samping itoe badan kasar dan segala pengaroehnja jang menjilakaken, hingga itoe Roh dalem ka'ada'an telandjang — terbebas sama sekalih dari pengaroehnja darah dan daging — bisa terbang mendjadjah ka alam aloes jang tinggi. Saorang jang rohnja soedah bisa dapetken itoe kabebasan, pastilah merasa djemoe dan ketjiwa kapan menginget pada itoe „koeroengan” beroepa tanah-lempoeng (darah dan daging) jang mengiket padanja dengan doenia hingga djadi loempoh atawa tida berdaja dan pergerakannja sanget berwates

Omar biasa roendingken dengan djiitjoe dan satjara radicaal itoe soeal mati dan hidoep, tentang mana ia membri pengadjaran jang berbeda dari kabiasaan oemoem, teroelama dengan kitab-kitab agama. Maski dalem bebrapa hal orang tida se-toedjoe pada iapoenja anggapan, tapi toch moesti hormatin pada Omar poenja kabranian aken lahirken pendapatetan baroe jang memaksa aken orang berpikir, dan jang maksoednja aken bikin manoesia terbebas dari segala kaiboekan tentang hari nanti jang masih serba samar dan tida bisa dipetjahken dengan sampoerna.

Di bawah ini ada lagi bebrapa sairan jang membitjaraken soeal mati dan hidoep, jang berisi filosofie tinggi dan teritoeng sair sairannja Omar Khayyam jang paling bagoes, serta berisi banjak pikiran tadjem jang haroes dikagoemken.

## XLIV.

*'Tis but a Tent where takes his one day's rest  
A Sultan to the realm of Death adrest;  
The Sultan rises, and the dark Ferrash  
Strikes, and prepares it for another Quest.*

*Itoe tjoemah satoe Cheimah dimana sasoeadahnja saharian mengoso badan, Satoe Sultan bersiap menoeedjoe ka dalem itoe karadja'an dari Kamatian; Itoe Sultan berbanghit, dan itoe Ferrash item lantes moelai berdandan, Dan sediaken itoe tempat boeat laen Tetamoe jang datang bergantian.*

3. Ferrash ada nama dari boedjang jang pakerdja'annja memasang dan membongkar cheimah-cheimah jang digoenaken dalem perdjalanan oleh orang-orang pelantjongan. Ferrash Item ada dimaksoedken Malaikat el Maut, jang samboet bergantian itoe „tetamoe-tetamoe” jang datang dan pergi ka dan dari ini doenia. Sasocatoe orang jang terlahir ka doenia soedah ditakdirken moesti mati, hingga moesti berkenalan dan mendjadi tetamoe-nja Malaikat el Maut biarpoen ia satoe pengemis hina atawa Radja jang termashoer dan berkawasa besar.

Dengen ini sairan Omar tjoemah tetepken apa jang bebrapa kalih ia bebèr dalem sairannja bahoea ini doenia ada samatjem

pemondokan dimana manoesia menginep boeat sabentaran aken teroesken perdjalanannja lebih djaoe.

Pada orang orang jang merasa berat aken tinggalkan ini doenia, boekan dari sebab sajang djiwa atawa takoet mati tapi la:itaran anggep dirinja ada penting boeat doenia dan masih ingin lakoeken teroes pakerdja'annja jang berfaedah bagi sesama manoesia, Omar ada briken ini peringetan jang seperti menjindir:

## XLV.

*And fear not lest Existence closing your  
Account, and mine, should know the like no more;  
The Eternal Saki from that Bowl has pour'd  
Millions of Bubbles like us, and will pour.*

*Kapan Penghidoepan toetoeperitoengan djangan koeatir atawa bimbang Kerna kira jang seperti koe dan akoe tida ada lagi atawa terpoetoes; Itoe Saki jang bersifat Kehel dari itoe Mangkok selaloe ada menoeang Bilang millioen Boesa-boesa samatjem hita, dan ia aken menceang teroes.*

3. Saki ada boedak atawa jongos toekang menoeangin anggoer. Dengen perkataan „Saki jang bersifat Kekel” (Eternal Saki) ada dimaksoedken Toehan jang djadi penjipta segala isi doenia.

3. „Boesa-boesa” (bubbles) ada dimaksoedken manoesia.

Dengen ini sairan Omar maoe oendjoek, tida perloe manoesia sombong atawa bangga pada kapandean atawa kasoeltjiannja, kerna kaloe ia brenti hidoep („Kapan Penghidoepan toetoeperitoengan”) doenia tida nanti merasa kailangan atawa djadi lebih miskin, kerna Toehan jang Maha Kwasa masih teroes tjiptaken bilang millioen manoesia baroe jang aken penoehken ini doenia dengan tida brentinja, hingga tida ada sebab aken orang moesti bimbang atawa koeatir kapan tinggalkan ini doenia, apoenja negri atawa pakerdja'annja jang penting, nanti djadi kaloet dan terlantar. Itoe orang-orang jang aken datang biakangan tida kalah pandenja dengan jang hidoep sekarang, dan brangkalih bisa bekerdja dengan lebih baek lagi.

Omar koatkan iapoenja alesan atawa tjingli di atas dengan ini sairan :

## XLVI.

*When you and I behind the Veil are past,  
Oh, but the long, long while the World shall last,  
Which of our Coming and Departure heeds  
As the Sea's self should heed a pebble-cast.*

*Kapan Kaoe dan Akoe soedah melintas ka blakang itoe Tjadir Kamatian,  
Oh, masih pandjang, masih lama lagi oesia dan perdjalanen ini Doenia,  
Jang pada kita-orang poenja Dateng dan Brangkat tjoemah taro perhotian  
Seperti tjaranja itoe Laoetan perhatikan lemparan batoe ketjil ka dalemnja.*

Siapa perna liat laetan besar dimana ombak memaen dan bergoeloeng-goeloeng, bisa mendoesin bagaimana tida berarti kapan orang lemparken satoe boetir batoe ketjil ka dalem itoe laetan. Begitoe poen pergi atawa datengnja satoe manoesia biasa di ini doenia, tida berpengaroeh satoe apa aken bikin ka'ada'an djadi berobah. Segala apa nanti berdjalan teroes seperti terpoeternja itoe roda-roda jang tida perdoeli pada roem-poet atawa pasir jang melengket sabentaran dan komoedian djatoh kembali.

Dengen ini sairan Omar tjoba bikin orang djadi mendoesin atas ketjil, rendah dan tida berharganja iapoenja diri dan kampilan, soepaja djangan bangga dan sombong aken kira dirinja „penting“ dan „besar“ serta „perloe“ boeat kamadjocan dan kabaekannja ini doenia atawa sesama manoesia.

Inilah ada satoe peladjaran jang tida bisa dibantah kabenerannja, kerna kapan orang menginget bagaimana loeasnja ini djagad, dimana ada terdapat riboean millioen bintang dan planeet antara mana ada jang riboean kalih lebih besar dari ini boemi jang kita tempat, nistjaja orang nanti mendoesin jang ini planeet tjoemah sabagi saboetir pasir di goeroen Sahara, dan manoesia jang hidoep di dalemnja ada lebih ketjil dan tida berarti dari pada koeman jang paling aloes, kapan dibanding pada loeasnja ini djagad.

Tentang mati dan hidoep, maski Omar tida oendjoek denggen terang, tapi kaliatannja ia ada pertjaja pada wet reincarnatie atawa toemibal lahir, jaitoe sasoedah hidoep sabentaran di doenia, dan berada dalem kamoesda'an jaitoe jang dinamakan kamatian, komoedian manoesia dateng kembali ka doenia, aken balik poelah pada itoe kamoesda'an atawa kakosongan. Ini anggepan dari Omar bisa diliat dari sairan berikoet :

## XLVII.

*One Moment in Annihilation's Waste,  
One Moment of the Well of Life to taste —  
The Stars are setting and the Caravan  
Starts for the Dawn of Nothing — Oh, make haste!*

*Boeat Sakedjep sadja berdiam di Tegalan kosong jang beroepa Kamoesda'an,  
Boeat sakedjep sadja rasain kasedepannja aer dari Soemoer Kahidoepan—  
Itoe Bintang-bintang moelat toeroen dan rombongan dari itoe Caravaan  
Brangkat mengikoetin itoe sang Fadjar dari Kakosongan — Oh lekas!*

Dari sairan di atas orang bisa liat, menoeroet anggepannja Omar manoesia tjoemah berdiam sabentar sadja di dalem itoe Tegalan kosong jang beroepa Kamoesda'an, jaitoe jang dibilang Kamatian. Hidoepnja di doenia poen tida lama, hingga ia tjoemah bisa rasain sakedjep sadja itoe aer dari Soemoer Kahidoepan. Blon keboeroe berboeat apa-apa soedah moentjoel sang Fadjar atawa Pagi, jang membikin itoe Caravaan (rombongan onta jang mengangkoet orang pelantjongan) lekas berangkat aken meroesken poelah perdjalanannja. Ka mana? Tjoemah mengikoetin itoe sang Fadjar dari Kakosongan, jaitoe aken balik kembali ka itoe Kakosongan dari mana kita-orang telah datang.

Brangkalih ada orang nanti bilang, Omar poenja katerangan tentang pendeknja penghidoepan di doenia ada bertentangan pada apa jang tertampak, kerna ada banjak orang jang pikir ini penghidoepan ada pandjang hingga membikin banjak orang djadi kese atawa bosen hidoep. Tapi Omar poenja roendingan boekan didasarken atas manoesia poenja oemoer, hanja pada

djeman dan oesianja ini doenia, jang soedah berdjalan bilang ratoes millioen taon. Apatah artinja penghidoepan dari 70 atawa 100 taon kapan dibanding pada hikajat dari manoesia jang soedah menempatini ini boemi bilang millioen taon? Apatah artinja satoe abad dalem hikajat satoe bangsa atawa negri jang soedah riboean taon toeanja? Dibanding dengan djalanja evolutie memang penghidoepan manoesia ada terlaloe pendek, kerna kamadjoean jang didapet dalem sasoeatoe kalih mendjelma ada begitoe sedikit, hingga orang perloe terlahir ratoesan atawa riboean kalih sablonnja bisa dapetken kasampoernaän sedjati.

Maka maskipoen moesti disangsiken apa Omar ada taoe itoe segala pendapatetan dari ilmoe pengataoean occult tentang wet evolutie dari manoesia, tapi apa jang ia loekisken dalem sairannya ternjata ada tjotjok hingga moesti diakoein kabenerannya.

Segala atoeran jang diadaken oleh manoesia, baik jang berhoeboeng dengan wet negri atawa poen berdasar atas moraal, kabanjakan tjoemah sampe di satoe wates, dan tida bisa lebih tinggi dari kasopanannya bangsa jang menjiptaken itoe wet-wet dan atoeran, atawa kapentingan dari itoe djeman. Kapan kada'an soedah berubah hingga anggepan oemoem tentang politiek, sociaal atawa agama mendjadi laen matjem, apa jang tadinja dianggep sanget penting dan berharga serta dipoedja sabagi barang soetji, lantes tida diperdoeliken poelah dan malah dimoesoehin serta dipandang berbahaja. Atoeran dan kabiasa'an jang tadinja terpoedji bagoes dan moelja, berbalik dianggep boesoeok dan ditjelah abis-abisan. Maka apa jang dinamaken *Kabeneran* dan *Kapalsolean*, kapan dipandang dari ini djoeroesan, sabetoelnja tida sabrapa berbeda, kerna djikaloe oepamanja ada terdjadi bebrapa perobahan dalem politiek, atoeran sociaal, atawa poen . . . . mode pakean, soedah tjoe-koep aken bikin itoe anggepan tentang djahat dan baik, betoel dan salah, sopan dan biadab, djadi menoecker tempat atawa berubah sama sekali.

Omar poen soedah liat djoega ini ka'ada'an, hal mana bisa diboektiken dari iapoenja sairani di bawah ini:

## XLVIII.

*Would you that spangle of Existence spend  
About THE SECRET — quick about it, Friend!  
A hair perhaps divides the False and True —  
And upou what, prithee, may life depend?*

*Itoe sinar berkelap-kelip dari Kahidoepan Doenia kaloe kaeo hendak goenaken Aken tjari taoe Itoe resia — Sobatkoel! haroestah bertindak biar lekas. Itoe Kapalsolean dan Kabeneran brangkalih satoe ramboet jang memisahken — Dan tjoba bilang, di atas apatah ini penghidoepan boleh taro kapertjaja'an?*

4. Perkata'an „Itoe Resia” ada mengandoeng artian sanget loeas. Tapi soedah terang ada dimaksoedken „resia” dari agama, karohanian atawa kabatinan, jang berhoeboeng dengan soeal mentjari Toehan, dapetken kasoetjian, dan tentang penghidoepan sekarang dan hari nanti, jang mengenaken djoega soeal sorga dan naraka.

Dengen ini sairan Omar maoe bri nasehat, kapan orang mengandoeng maksoed hendak mentjari kamadjoean batin atawa rohani, ia haroes djangan berlakoe ajal, sebab sampe sabagitoe djae, dalem soeal jang berhoeboeng dengan agama, tida sabrapa jang manoesia boleh mengandel atawa taro kapertjaja'an penoeh, kerna segala peladjaran dari kitab-kitab soetji jang membitjaraken soeal penghidoepan di acherat, dan djoega jang berhoeboeng dengan peladjaran moraal, kabanjakan ada samar atawa bertentangan, sedeng antara Kabeneran dan Kapalsolean brangkalih tjoemah saramboet sadja bedanja, hingga satoe atoeran atawa peladjaran jang dianggep „bener” kapan mengiser saramboet dari tempatnja lantes berubah djadi „palsoe” dan begitoe poen sabaliknja. Maka Omar anggep tida perloe saorang jang hendak tjari kamadjoean batin dan resianja penghidoepan moesti mengikoetin katerangannya santri-santri atawa pandita jang tjoemah djadi seperti boeroeng bejo, hanja lebih baik mengambil djalan baroe boeat mengoesoet sendiri aken dapetken itoe kabeneran, goena maksoed mara orang moesti bertindak lekas, tida boleh berlakoe ajal-ajalan.

## XLIX.

*A Hair perhaps divides the False and True ;  
Yes ; and a single Alif were the clue --  
Could you but find it -- to the Treasure-house,  
And peradventure to THE MASTER too.*

*Salem'ar Ramboet brangkalih memisahkon Sri Kapalsocan dan Kabeneran ;  
Ja ; dan tjoemah satoe hoeroef Alif jang djadi sabagi iapoenja koentj. --  
Kaloe sadja kae bisa dapetken itoe -- aken masoek ka Roemah-kakaja'an,  
Dan siapa taee brangkalih kae bisa katemoeken djoega itoe Goeroe Soetji.*

2. Alif ada hoeroef pertama dalem alphabet Arab.  
3. Roemah-kakaja'an (Treasure-house) boleh djoega diartiken Goedang-harta. Ini ada peroepama'an boeat Ilmoe Sedjali, Pintoe Kabeneran, Dharma atawa Ka'allahan.

4. Goeroe Soetji, The Master (Meester), Mahatma atawa Sian-Soe, dalem ini garisan ada mengandoeng artian lebih tinggi dari jang biasa dimaksoedken dalem boekoe-boekoe peladjaran Theosofie atawa Occult. Disini kaliatan Omar maksoedken itoe „Goeroe Soetji” ada Toehan jang djadi penjipta dari ini alam, jang tinggal kekel selamanja, jang berada di segala tempat dengan tida kataoean, dan memegang nasifnja sekalian manoesia. Malah kita dapetken apa jang Omar namaken Toehan boekan bersifat persoonlijk, hanja mirip dengan loekisan tentang *Tao*, seperti nanti bisa diliat dari sair-sairan jang berikoet.

Maksoednja sairani di atas maoe menetepken lagi, bahoea Kabeneran dan Kapalsocan brangkalih tjoemah saramboet sadja bedanja, dan koentji boeat petjahken resia penghidoepan ada terdapat dalem satoe hoeroef *Alif* sadja. Kapan orang soedah dapetken itoe hoeroef *Alif* sabagi koentji, dengan tida soesah lagi ia nanti bisa masoek ka dalem itoe pintoe dari *Ilmoe Sedjali* atawa *Pengatuwaan jang paling sampoerna*, dimana brangkalih ia nanti bisa ketemoeken djoega pada Toehan, jaitoe dapetken Kasampoerna'an Rohani, jang nanti bikin manoesia bisa bersatoe dengan itoe Roh Soetji atawa Sri Krishna.

Tapi megapatah Omar seboet hoeroef *Alif* sabagi koentjinja ?

Seperti soedah diterangkan di atas, *Alif* ada hoeroef pertama dari alphabet Arab, hingga kadoedoekannja ada sama seperti itoe sijmbool dari *Thay Kek*, atawa sifat permoelahan dari ini alam jang djadi penjipta dari segala machloek dan benda. Dan menoeroet peladjaran Lao Tze, jang mempoenjail toedjoean satoe roepa seperti peladjaran dalem *Bhagawad Gita*, pemberesan atas segala soeal jang roewet dari ini doenia bisa didapetken kapan manoesia balik dan tjoetjokin kahidoepannja kapada *Tao*, jaitoe jang dibilang meniadaken diri sendiri, (non-existent) dengan djalan balik kombali kapada poko atsal atawa permoelahan dari penghidoepan jang dinamaken djoega tida bergerak (non-action). Kapan manoesia hidoep di doenia dengan tida maoe kasih dirinja teriket atawa berfihak ka sanasini, zonder mengandoeng nafsoe atawa kasengitan, dengan lantes ia bisa pegang itoe koentji boeat memboeka resia penghidoepan. Maka dengan seboet itoe *Alif* atawa *Thay Kek* sabagi „koentji,” Omar telah briken satoe peladjaran tinggi jang menoendjoekken bagimana dalem dan loeasnja iapoenja pengataoean jang tida lebih rendah dari peladjarannja kabanjakan Nabi atawa Filosoof. Maka haroes dibilang dalem ini ajat Omar kasih oendjoek ka'agoengannja iapoenja filosofie jang membikin iapoenja *Rubayat* dalem bebrapa hal bisa direndèngken dengan *Bhagawad Gita* dan Lao Tze poenja *Tao Teh King*.

Hal itoe Goeroe Soetji (Meester) oleh Omar ada dipandang sabagi Toehan jang menjipta seloeroeh alam, ini bisa diliat dari boenjinja sairani berikoet.

## L.

*His secret Presence, through Creation's veins  
Running Quicksilver-like eludes our pains ;  
Taking all shapes from Mah to Mahi ; and  
They change and perish all -- but He remains.*

*Itoe Goeroe Soetji poenja hadir tjara resia, dalem oeratnja Penjipla'an,  
Bergerak sabagi aliran Aer rasa, menjingkir dari iachtir jang soesahpaja ;  
Goenaken segala matjem sifat dari Mah sampe ka Mahi dengan bergantian,  
Dan marika robah dan binasaken semoea -- tapi ia tinggal tetep selamanja.*



1. „Oeratnja Penjipta'an" (Creation's veins) brangkalih dimaksoedken tenaga jang membikin hidoep, seger dan tambah-menambah (membanjakin) itoe segala machloek dan benda jang ada di dalem natuur.

2. „Aer-rasa" atawa aer-perak (quicksilver) dianggep biasa bergerak sendiri dalem boemboengnja zonder didjoeroengin lagi oleh pekakas atawa tenaga manoesia, seperti jang bisa diliat dari Thermometer. Djoega maskipoen sifatnja tjair, ia tida bisa melèngkèt atawa membasahi pada laen benda jang kontak padanja, kaloe boekan bangsanja.

3. *Mah* berarti Remboelan, dan *Mahi* berarti Ikan. Maksoednja diseboet ini doea matjem penjipta'an jang berbeda djaoe satoe dari laen sakedar aken kasih oendjoeck jang Toehan ada bertempat di dalem segala apa, baik benda di langit seperti itoe Remboelan atawa poen machloek jang berdiam di dalem aer seperti itoe Ikan. Tapi boleh djadi *Mah* dan *Mahi* sengadja dirèndèngin dari lantaran itoe perkata'an ada ampir sama, hingga bisa menambahi kabagoesannja itoe sairan kapan dibatja dalem bahasa Arab.

Dengen sairan di atas Omar maoe oendjoeck, bahoea Toehan ada bertempat dalem segala machloek dan benda di sa'antero alam, tapi ia hadlir dan mengawasi dengan resia atawa diam-diam, hingga tida banjak orang jang jang dapet taoe atawa bisa kenalin, maski djoega oleh golongan jang mengarti Toehan bisa lantes diketemoein di segala tempat, dalem segala apa jang djadi tjipta'annja, jang semoea bergerak dengan tetep dan beres sabagi djoega alirannja itoe Aer-rasa jang tida ada diamnja. Inilah memang ada sifat dari Natuur jang bekerdja teroes dengan diam-diam zonder banjak riboet. Toehan adaken segala perobahan atas itoe barang jang dilijpta olehnja, jang kapan soedah sampe temponja ia nanti moesnaken atawa bina-saken poelah sama sekalih, tapi Toehan sendiri tinggal kekel, tida bisa linjap atawa berobah.

Djoega semingkin keras orang poeter otak aken mentjari Toehan, semingkin soesah diketemoeken, kerna Toehan tida bisa dideketin dengan pake sadja kakoeatan otak (kapinteran)

hanja orang moesti goenaken *hati*, boeat bisa *mengarti* dan *merasakan* sendiri itoe sifat-sifat Ka'allahan jang tersemboeni dalem dirinja, jang haroes dibri kasempetan aken tjeraahkan pengaroehnja atas manoesia poenja batin dan soemanget. Itoe Soeara ning Ngasepi (Stem van de Stille) tjoe mah kadengeran oleh saorang jang batinnja tentrem dan terbebas dari pengaroeh dan iketannja ini doenia, hingga bisa trima bisikan aloes dari alam Rohani jang soetji.

Satoe tanda bagimana kabanjakan kaoem-kaoem agama, menoeroet anggepan Omar, telah ambil djalanan jang kliroe boeat mentjari Toehan, inilah ada dioendjoeck dalem sairan berikoet :

## LI.

*A moment guess'd — then back behind the Fold  
Immerst of Darkness round the Drama roll'd  
Which, for the Pastime of Eternity,  
He doth Himself contrive, enact, behold.*

*Sakedjepan mendoega-doega — komoedian balik ka blakangnja itoe Peloehan Jang terlipoet Kagelapan di sa-poeter itoe Drama jang lagi dipertoendjoecken jang sifatnja, sabagi djoega Sport boeat tjari Kasenangan dari Kabaka'an, la sendiriau jang atoe itoe lelakon, mendjadi dalang, dan menjaksiken.*

Sekalian machloek di doenia, menoeroet anggepannja Omar, tjoe mah djadi sadja sabagi barang permaenannja Toehan jang Baka, jang tjari kasenangan hati dengan djalan karang dan atoe lelakon, mendjadi dalangnja dan sekalian menonton djoega. Manoesia tjoe mah bisa bengong memikir, mendoega-doega, bersangsi, dengan ditambah djoega oleh perasa'an takoeat, koeatir, mengharep-harep atas djandjian-djandjian sedep dari kitab-kitab agama, dan achirnja lantes balik kombali ka dalem peloeckannja Kamatian jang terlipoet dalem kagelapan. Djoega itoe orang-orang jang masih hidoep di doenia tida insjaf ka mana mendjoeroesnja itoe lelakon dari penghidoepan jang iaorong moesti toeroet djalanken salah satoe rol dengan terpaksa, zonder mengarti bagimana achirnja, lantaran tida pernah dikasih katerangan djelas tentang progamma atawa rentjannja

## RUBAIYAT DARI OMAR KHAYYAM.

jang soedah diatoer oleh si pengarang atawa djoeroe-dalang, jang tjoesah taoe sendirian sadja toedjoean itoe lelakon dan bisa menjaksiken teroes sampe tamatnja.

Di bawah ini Omar tegehken itoe alesan :

### LII.

*But if in vain, down on the stubborn floor  
Of Earth, and up to Heav'n's unopening Door,  
You gaze TO-DAY, while You are You—how then  
TO MORROW, when You shall be You no more?*

*Tapi djikaloe sia-sia ka sablah bawah pada itoe lantei keras beroepa Boemi  
Dan ka atas pada itoe Langit poenja Pintoe jang tertoecep rapet selaloe,  
Kaoe memandang Ini-Hari salagi Kaoe masih tetep Kaoe—bagimatah nanti  
Di Hari-Besok, kapan Kaoe soedah boekan lagi Kaoe dari tempo doeloe?*

Doeloean kita soedah terangken, „Ini-Hari” ada dimaksoed penghidoepan jang sekarang manoesia sedeng alamken, dan „Hari Besok” ada penghidoepan acherat.

Maksoed tersemboeni dari ini sairani ada begini :

Pengataoean manoesia tjoesah berwates pada apa jang terdjadi di sapoeternja, jang ia bisa liat dan preksa serta saksiken. Tentang Naraka, jang katanja berada di kolong boeml, ia tida bisa dapet liat, kerna itoe boemi jang ada di bawah kakinja tinggal keras, tida perna terboeka aken kasih manoesia saksiken kaheibatannja itoe Naraka. Dan sabaliknja, tentang Sorga poen soesah di boektiken, kerna pintoenja langit selaloe tinggal tertoecep teroes. Maka Omar anggep soeal siksa'an Naraka dan kasenangan Sorga ada barang samar jang tida perloe terlaloe dipikir atawa dipoesingin lagi, kerna kaloe sekarang, sedeng manoesia poenja sifat, pikiran dan kapandean masih tinggal tetep djadi kapoenja'annja („salagi Kaoe masih tinggal Kaoe”) ia teroes tinggal gelap dan bodo, bagimanatah nanti kapan ia soedah mati, badannja soedah mendjadi deboe hingga tida bisa dikenalin lagi? Apa jang sekarang manoesia biasa namaken Dirikoe (iapoenja badan kasar) soedah linjang dan moesna dengan tida ada kapastian atawa

## RUBAIYAT DARI OMAR KHAYYAM.

harepan kapan soedah mati pengartiannja bisa tambah lebih loeas dari sekarang. Maka Omar tarik poetoesan, apa jang salagi hidoepnja manoesia tida bisa taoe, sasoesah mati poen ia tida nanti bisa poenjaken, hingga saorang jang dalem doenia selaloe hidoep ketjoet dan moeroeng serta tida pernah ber-goembirah, di doenia aloes poen aken tinggal begitoe djoega biar poen bagaimana keras ia djalanken segala atoeran agama.

Maka di bawah ini Omar poedjiken kombali iapoenja receipt jang terkenal :

### LIII.

*How long, how long, in infinite Pursuit  
Of This and That endeavour and dispute?  
Better be merry with the fruitful Grape  
Than sudden after none, or bitter Fruit.*

*Brapa lama, brapatiah lamanja, dalem pengédjèran teroes jang tida brenti  
Boeat dapethen Ini dan Itoe, sambil menjoba dan saling bertengkar?n  
Lebih baik dengan itoe Anggoer jang sedep dan lezad tjari hiboeran hati  
Dari-pada djengkelin Pepesan Kosong atawa Boeah jang penoeh kagetiran.*

Pertjoba'an aken fahamken segala majem ilmoe pengataoean batin jang dilakoeken teroes-meneroes saemoer hidoep oleh orang-orang beribadat, boeat mana marika terkadang moesti bertengkar, saling tjelah, bersatroe dan memboesoeikin antara golongan jang satoe dengan jang laen, menoeroet Omar tida ada goenanja, sama djoega pereboetin pepesan kosong atawa bergoelet aken memetik boeah jang kapan didahar ternjata ada getir dan pait, jaitoe djaoe dari memoeaskan. Maka itoe boeat kasakaan kalihnja Omar poedjiken pada Anggoer jang bisa membri penghiboeran hati dengan lekas dan sigrah terboekti.

Apa jang dimaksoedken dengan itoe perkata'an „Anggoer” kita soedah terangken pandjang-lebar dalem bebrapa pembijtara'an jang laloe, jaitoe loepaken kasoekeran doenia dan hidoep dengan goembirah serta tjotjokin diri dengan sifatnja Natuur, kerna itoe ada koentji boeat terbebas dari segala karowetan jang kabanjakan telah moentjoel dari lantaran manoesia berlakoe dengan bertentangan pada wet alam jang paling tinggi.

Kasoeka'anna Omar aken memoedji anggoer dalem sairannya, memang soedah terkenal; tapi dari sebab itoe minoeman tjomah digoenaken sabagi sijmbool dari penghidoepan goembirah jang menoeroet natuur dan terbebas dari segala iketan dan karowetan doenia, maka bahan jang djadi dasar pembijara'an ada amat loeas, kerna menjangkoet pada banjak soeal roewet dari penghidoepan. Dan di bawah ini kita ada salin bebrapa sairan jang semoea ada menjangkoet dalem oeroesan anggoer tetapi, seperti pematja nanti bisa liat, di dalemnya ada terkondeng peladjaran tinggi jang tjomah bisa terdapat dalem Omar poenja filosofie.

## LIV.

*You know, my Friends, how long since in my House  
For a new Marriage I did make Carouse:  
Divorced old barren Reason from my Bed,  
And took the Daughter of the Vine to Spouse.*

*Kasoek kase, Sobatkoe, dalem Roemahkoe soedah berdjalan sakean lama  
Akoelah merajaken pernikahankoe jang baroe dengan kagirangan:  
Akoelah tjereiken dari Pembaringankoe itoe Tjingli koeno jang tida bergoena,  
Aken gantinja akoelah ambil Anak Prampoean dari Anggoer boeat Pasungan.*

1. „Roemahkoe“ berarti: penghidoepankoe.
2. „Pernikahan baroe“ (New Marriage) berarti: menggoenaken pikiran baroe.
3. „Pembaringankoe“ berarti: Otakkoe.

Tegesnja: Itoe segala anggapan koeno jang berdasar atas tjingli nonsens ia telah singkirken dan aken gantinja ia goenaken pikiran baroe jang berdasar atas kagoembirahan menoeroet natuur, jang membikin sating hari ia boleh bergirang kerna terbebas dari segala karowetan.

## LV.

*For „Is“ and „Is Not“ though with Rule and Line,  
And „UP-AND-DOWN“ by Logic I define,  
Of all that one should care to fathom, I  
Was never deep in anything but — Wine.*

*Sebab soeal „Ada“ dan „Tida ada“ maski disertaken Garisan dan Atoeran,  
Serta itoe „Naek-dan-Toeroen“ dengan Tjingli-sehat akoe bisa tentoeken,  
Dari itoe semoea soeal jang orang haroes ambil perhatian dalem pikiran,  
Blon perna satoe apa — katjoeali Anggoer — akoe begitoe perdoeliken.*

1. „Ada“ dan „Tida ada“ („Is“ and „Is Not“) bisa diartiken djoega „Bisa“ dan „Tida bisa kadjadian.“ Inilah ada dimaksoedken segala katerangan atawa pengoendjoekan dalem kitab-kitab soetji dan agama. — „Atoeran dan Garisan“ (Rule and Line) dimaksoedken itoe segala atoeran (Lee) oepatjara (ceremonie) kamoestian dan pantangan jang berhoehoeng pada agama.

2. „Naek-dan-Toeroen“ („Up-and-Down“) brangkalih dimaksoedken poedjian dan tjelahan, tinggi dan rendah, atawa bener dan salah, dari manoesia poenja pri lakoe dan perboeatan.

Disini Omar maoe bilang, ia poen sanggoep aken tetepken, dengan menggoenaken djoega Logisch atawa Tjingli jang sehat, atas segala soeal jang berhoehoeng dengan kapertjajaan agama, dengan disertaken segala atoeran dan wates-wates jang sanget beres dan rapih. Djoega ia bisa menjelah atawa memoe-dji, tentang kabeneran atawa kasalahannya, atas manoesia poenja pri lakoe menoeroet pemandangan dari fihak agama. Tapi Omar blon perna tjapein hati pada ini oeroesan jang begitoe diperhatiken oleh laen-laen orang, kerna tida satoe apa jang ia perna fahamken soenggoe-soenggoe, katjoeali . . . . . Anggoer.

Apa sebabnja Omar tida maoe taro banjak perhatian pada itoe soeal-soeal jang roewet dari agama, ia ada briken alesannya dalem sairan berikoet:

## LVI.

*Ah, fill the Cup: — what boots it to repeat  
How Time is slipping underneath our Feet:  
Unborn To-morrow and dead Yesterday,  
Why fret about them if Today be sweet!*

*Ah, penoehkenlah itoe Tjawan; — apa hasilnja oelangken omongan  
Bagimana Sang Tempo di bawahnja kita-poenja Kaki telah lolos bertari:  
Kemaren kadepken kamatian dan di Hari-besok balik poelah dalem kandoengan,  
Mengapa rewelit itoe semoea djihatke bisa rasaken kasedepken di ini hari!*

Kahidoean di doenia ada terpoeter sabagi roda atawa kitiran: hidoep dan mati saling berganti. Itoe orang sekarang mati, tapi di laen waktoe ia aken berada dalem kandoengan boeat terlahir poelah ka doenia. Maka kaloe sadja sekarang orang bisa alamken kasedepannja penghidoepan, tida perloe poesingin tentang nasif di komoedian hari atawa kahidoean di sablah sananja koeboer. Dan dari sebab kamatian boekan berarti penghidoepan kita-orang telah berachir, maka tida perloe sa-bentar-bentar orang moesti oelangin itoe trekan aken djangan sia-siaken tempo pertjoemah atawa sedihin pada itoe tempo jang telah linjap. Menoeroet anggepan Omar ada lebih berfaedah kaloe orang lekas isiken iapoenna tjawan aken itjipin kasedepannja itoe anggoer jang tida hareos dipandang haram, seperti bisa diliat dari sairan berikoet:

## LVII.

*And lately, by the Tavern Door agape,  
Came stealing through the Dusk an Angel Shape  
Bearing a Vessel on his Shoulder; and  
He bid me taste of it; and 'twas -- the Grape!*

*Baroe ini, koetika Pintoe Pondokan terboeka, waktoe magrib ada bertindak Masoek dengan diam-diam soeatoe machloek jang seperti malaikat roepanja, Sambil bawa satoe boe joeng minoemon jang dipanggocelatus iapoenna poendak; Dan ia prentah akoe tjobain; ternjata itoe minoeman -- Anggoer adanja.*

Dengen ini sairan Omar tjoba oendjoek bahoea oleh malaikat soetji ia ada diandjoerin aken minoem itoe „anggoer”, tegesnja: ia disoeroe aken hidoep dengan goembirah menoeroet wateknja Natuur jang terbebas dari segala karoewetan dan tida takoet Naraka atawa inginken Sorga.

Apa kabaekannja itoe „anggoer” Omar ada terangken dalem ini sairan:

## LVIII.

*The Grape that can with Logic absolute  
The Two and seventy jarring Sects confute;  
The Subtle Alchemist that in a Trice  
Life's leaden Metal into Gold transmute.*

*Itoe Anggoer, jang dengan pake Alesan-tegoeh hingga tiada bisa dibantah  
Telah dikoelek oleh itoe Toedjoe-poelceh-deca kucem jang gemer adoelidah:  
Oleh itoe Achli-Kemia jang sakti dengan mengambii tempo sakit, epen mata  
Bikin itoe Logam tida berharga dari Penghidoepan berobah djadi Emas Prada.*

2. Itoe 72 kaoem ada berdasar atas kapertjaja'an bahoea dalem ini doenia ada terdapat 72 matjem agama jang membikin kapertjaja'an manoesia djadi terpetjah-blah.

3. Achli-Kemia (Alchemist) ada dimaksoedken saorang berilmoe atawa sakti jang, menoeroet kapertjaja'an di djeman doeloe, ada mempoenjai kapandean aken bikin besi, timah atawa laen-laen logam jang moerah, sasoedah ditjamper dengan berbagi-bagi obat dan ramoean resia, lantes berobah mendjadi emas toelen.

Dengen ini sairan Omar maoe bilang, itoe pangoet dari 72 matjem agama jang radjin berbantah, bertengkar dan saling tjelah satoe sama laen, telah bersatoe pikiran boeat maloomken bahoea anggoer ada minoeman jang tida baik, dan ini anggepan ada berdasar atas alesan tegoeh jang tida bisa dibantah lagi. Tapi itoe anggoer, sabagi djoega Alchemist di djeman koeno, bisa bikin penghidoepan jang goerem dan tida berarti, zonder mempoenjai harepan apa-apa hingga sifatnja sabagi logam jang tida berharga, dalem sakedjep lantes berobah mendjadi emas jang moelja. Lebih teges: manoesia poenna penghidoepan, jang kapan menoeroet kapertjaja'an agama kaliatan sanget ketjiwa, bisa lantes djadi bergoemilang dan moelja kapan orang balik kombali kapada Natuur, kapada itoe *Alif* jang djadi sabagi koentji dari llmoe Sedjati atawa pengataoean jang sampoerna, dengan terbebas dari segala karewelan dan karoewetannja doenia.

Bagimana Omar poenna artian tentang bebrapa oedjar dari Koran ada berbeda dengan anggepan oemoem jang berlakoe dalem iapoenna djeman, inilah bisa diliat dari tjaranja ia petjah-ken maksoednja itoe peperangan dengan orang-orang jang kapertjaja'annja njasar, jaitoe jang tida pertjaja pada Allah atawa *kafir*. Batjalah apa jang ia toelis di bawah ini:

## LIX.

*The mighty Mahmud, Allah Breathing Lord,  
That all the misbelieving and black Horde  
Of Fears and Sorrows that infest the Soul  
Scatters before him with his whirlwind Sword.*

*Mahmud jang maha besar. lantaran napasnja kandoeng sifat Ka'allahan,  
Menjebakken itoe semoea Rombongan Item jang beroepa kapertjaja'an njasar  
Dari Katakaoetandan Kasedihan, jang menggangge Rohnja manoesia sekalian,  
Teroesir dari denannja dengan pedang jang sabagi toefun, hingga terpentjar.*

Menoeroet katerangannya N. H. Dole, sairan di atas ada berhoeboeng dengan kemenangannya Sultan Mahmud jang soedah taloekin Hindustan dengan pendodoeknja jang berkoelit item. Tapi kita sendiri dapetken itoe garis kasatoe boekan maoe seboet namanja itoe sultan, hanja ada dimaksoedken Nabi Mohammad jang, dalem sairan, namanja sring diseboet „Mahmud.“ Ini ada tjoetok dengan poedjian „napasnja berisifat Ka'allahan.“ Laen dari itoe soedah ternjata, dengan perkata'an „misbelieving Horde,“ jang dengan ringkes boleh djoega diartiken „Rombongan kafir item,“ boekan dimaksoed orang-orang berkoelit item, hanja woedjoet-woedjoet dari „Katakaoetan dan Kadoeka'an“ jang, sabagi setan-setan item, selaloe mengganggoe katentremannja manoesia poenja roh dan kahidoepan.

Dengen artiken Mahmud ada Nabi Mohammad, toedjoeanja ini sairan mendjadi terang, jaitoe Omar ada maksoedken, peladjarannja itoe Nabi dari kaoem Moslimin jang soedah dapet kakwasa'an besar dari Allah aken menjelameten manoesia, boekan meloeloe boeat taloekin itoe orang-orang kafir jang tida pertjaja pada Toehan, hanja teroetama aken membasmi itoe rombongan besar setan-setan item jang beroepa *Katakaoetan* dan *Kasedihan*, jang saban saat ada bersedia aken menjerang dan menjangsaraken pada manoesia. Mohammad poenja pedang jang seperti angin poejoeh atawa toefan — jaitoe Mohammad poenja peladjaran dari kabeneran sedjati jang ber-goemilang — bikin itoe rombongan item djadi lari terpentjar. Inilah ada dimaksoedken, barang siapa soedah bisa dapetken

itoe ilmoe kabeneran sedjati ia aken terbebas dari ganggoeanja rasa takoet atawa doeka, hingga rohnja selaloe tertrem dan bisa hidoep dengan senang dan goembirah.

Boeat bikin manoesia bisa dapetken itoe kasenangan dan ka-goembirahan, Toehan jang Moerah dan Berkasih telah adaken roepa-roepa atoeran atawa persediaan, tapi kabanjakan manoesia tida dapet taoe atawa sengadja tida hargain. laorang tida mendoesin bahoera itoe Berkah jang Toehan briken pada oematnja boekan tjoemah di acherat, hanja djoega di ini doenia, dan di dalem itoe Ilmoe Sedjati jang orang-orang beribadat jakinken, ada teritoeng djoega kabebasan dari rasa takoet dan doeka, hal mana lebih gampang tertjapei kapan orang bisa tentoet penghidoean jang goembirah. Tapi manoesia, lantaran bodonja, telah tolak itoe kasenangan jang Toehan sedia-ken, dan ini katjoepetan Omar telah bangkit dalem sairan berikoet:

## LX.

*Why, be this Juice the growth of God, who dare  
Blaspheme the twisted tendrill as a snare?  
A Blessing, we should use it, should we not?  
And if a Curse — why, then, Who set it there?*

*He, ini Aer-beboehan telah ditjipi oleh Toehan, siapatah brani boesoekin  
Dengen fitenahan bahoera itoe tjabang melilit-lilit sabagi Tali-djiretan?  
Satoe Berkah, jang kita wadjib trima, mengapatah tida boleh digoenain?  
Dan kaloe satoe Koetokan — apa sebab, dan Siapatah poenja perboetan?*

1. Aer-beboehan (Juice) ada dimaksoedken anggoer.

2. Tjabang jang melilit-lilit ada dimasoedken tjabangnja poehoen anggoer jang merambat dan melilit, dan oleh kaoem beribadat, jang pandang anggoer sabagi barang haram, disamakan sabagi tali djiretan jang aken pikat manoesia soepaja terdjeroemoes ka lobang kadosaan.

Dalem sairan di atas Omar bantah itoe anggepan oemoem jang haramken anggoer, dengan oendjoek itoe minoeman poen telah moentjoel di doenia atas tjiptaannja Toehan. Maka

mengapatah moesti ditjelah dan diboesoekin? Kaloe anggoer ada satoe berkah oentoeke manoesia, apatah salahnja kaloe kita-orang minoem? dan kaloe ia ada djadi satoe koetoekean jang berbahaja, biarlah orang pikir, *siapa* jang tjiptaken ia ka doenia Tida laen dari Toehan sendiri!

Omar telah belaken anggoer boekan sebab ia ada satoe pemabokan, hanja sakedar aken kasih satoe djenjekan pada santri-santri jang maen anoet-bioeng aken menjelah zorder memikir, soepaja iaorang soeka goenaken sedikit otaknja boeat menimbang lebih djaoe tentang ini soeal.

Omar tegoehken lagi alesan-alesan di atas dalem sairan berikoet:

## LXI.

*I must abjure the Balm of Life, I must,  
Scared by some After reckoning ta'en on trust,  
Or lured with Hope of some Diviner Drink,  
To fill the Cup — when crumbled into Dust!*

*Akoe moesti pantang dan singkirin itoe Penawar Kahidoe'pan, ja, akce moesti, Saking tuhoet sama Peritoengan-nanti jang orang pertjaja zonder menimbang, Atawa katarik oleh Pengharepan bakal mendapet minoeman jang Lebih-Soetji, jang aken isi itoe Tjangkir — kapan badan soedah djadi aboe dalem lobang.*

1. „Penawar dari Kahidoe'pan” ada dimaksoedken Anggoer atawa segala alat boeat dapetken kasenangan jang halal di dalem doenia.

Orang didesek aken djaoehken anggoer katanja soepaja nanti bisa dapet gandjaran dan kasenangan di acherat. Ini katerangan soedah lantes dipertjaja sadja zonder ditimbang lagi apa boleh djadi atawa tida. Orang harepin di acherat nanti disoegoehken minoeman jang lebih sedep dan lebih soetji dari anggoer, dengan tida pikir, tjara bagaimana ia bisa itjipin itoe minoeman jang aken disoegoehken oleh Haoeri-haoeri dalem firdaoes kapan badannja soedah antjoer mendjadi aboe di dalem lobang koeboeran!

Omar poenja toedjoean adalah mengandjoerken soepaja manoesia djangan perdoeli hari nanti, hanja petik apa kasenangan

jang ini doenia ada soegoehken *sekarang* pada manoesia. Orang tida haroes berkoeatir atawa berdoeka, hanja djalanken apa jang dirasa pantes dan ada djadi kawadji bannja zonder ambil poesing pada segala antjeman atawa djandjian tentang hari komoedian. Ini ada dioendjoek dengan djelas dalem sairan berikoet, jang ada teritoeng satoe dari Omar poenja sair-sairan jang paling bagoes dan djitoe:

## LXII.

*Oh threats of Hell and Hopes of Paradise!  
One thing at least is certain — THIS Life flues;  
One thing is certain and the rest is Lies:  
The Flower that once has blown for ever dies.*

*Oh itoe antjeman Naraka dan Pengharepan dari Firdaoes poenja berkah! Satoe hal sedikitnja boleh dipastiken — Ini Kahidoe'pan berlari moesti; Satoe hal boleh dipastiken, dan jang salehijnja hanja Kadjoesta'an belaka: itoe Boengah jang satoe kalih soedah megar, selumanja aken kering dan mati.*

Tentang siksaan naraka atawa kasenangan sorga itoe semoea ada barang samar. Tapi sedikitnja ada satoe hal jang Omar bisa pastiken, jaitoe: satoe kalih soedah mati, manoesia tida aken bisa kombali lagi dengan itoe badan djoega boeat rasaken kasedepannja doenia. Maka mengapatah manoesia tampik apa jang ada di depan mata aken kedjêr pada jang blon tentoe? Omar pandang itoe segala antjeman tentang naraka atawa djandjian tentang sorga ada kadjoesta'an belaka sebab sampe sabagitoe djaoe blon bisa diboektiken.

Dalem sairan di atas Omar telah oendjoek bagimana soeker aken orang mengandel pada katerangan tentang acherat jang masih serba samar, kerna maskipoen ahli-achli agama tida brentinja berkoetêt-koetêtan tentang alam aloes, sampe sabagitoe djaoe tida ada jang briken boekti-boektinja dengan djelas dan memoeaskan, hingga kasangsian dan katjoeriga'an selatloe tinggal ada, kerna ternjata itoe ahli-achli agama poen tjoemah maen speculatie, jaitoe katerangannja hanja berdasar atas doega-doega'an meloeloe.

Sairan jang berikoet ada meroendingken ini soeal djoega :

## LXIII.

*Strange, is it not? that the myriads who  
Before us pass'd the Door of Darkness through,  
Not one returns to tell us the Road,  
Which to discover we must travel too.*

*Haroes dibilang aneh, boekan? bahoea itoe rombongan jang berkean-kean  
jang lebih doeloe dari kita-orang telah lintasin itoe Pintoe Gelap-goelita,  
Tida ada satoe perna balik kombali aken toeloeng oendjoekin itoe Djalanan,  
Jang kita-orang moesti djadjahin djoega, baroelah bisa taoe dengan njata.*

2. „Pintoe jang Gelap-goelita,” dimaksoedken Kamatian.
3. „Djalanan” ada dimaksoedken pengalaman roh manoesia di acherat sasoedahnja meninggal.

Sairan di atas ada sampe djelas maksoednja hingga tida perloe diterangin lagi, maka sekarang kita landjoetken samboengannja dalem sairan berikoet :

## LXIV.

*The Revelations of Devout and Learn'd  
Who rose before us, and as Prophets burn'd,  
Are all but Stories, which, awoke from Sleep  
They told their comrades, and to Sleep return'd.*

*Itoe segala Penerangan-soetji dari golongan Soedjoet-agama dan Terpladjar  
jang moentjoel doeloean dari kita, dan sabagi Nabi telah binasa dalem api,  
Semoea tjoemah Dongengan jang, koetika dari Poelesnja marika tersedar,  
Lantes tjerita pada kawan-kawannja, dan laloe marika Poeles kombali.*

1. „Penerangan Soetji” (Revelation) ada samatjem wahjoe atawa resia agama jang biasa didapetken oleh nabi-nabi atawa rasoel.

2. „Nabi jang telah binasa didalem api” brangkalih ada dimaksoedken orang-orang soetji di djeman doeloe jang telah korbanken djiwanja goena kabeneran agama, jang sringkalih dikenijaja oleh manoesia bodo dan tjoepet jang tida mengarti atawa tida hargaken peladjarannja.

Tapi boleh djadi djoega Omar ada maksoedken orang-orang fanatiek jang berkoekoeh pada kapertjaja'an dan anggepannja sendiri, boeat mana ia tiada sangsi aken tentangin orang banjak maskipoen djiwanja moesti binasa.

Omar anggep itoe segala katerangan jang beroepa ilham dan sabaginja jang disiarken oleh golongan orang-orang jang soedjoet atawa faham agama, tiada berbeda dari dongeng-dongengan saliwatan, atawa seperti djoega samatjem impian jang pada waktoe bangoen dari tidoer orang sring toerkeren pada kawan-kawannja. Apa itoe semoea ada bener atawa tida, inilah soeker diboektiken, kerna itoe orang-orang jang tjerita lantes „tidoer kombali,” jaitoe poelang atsal mendjadi deboe zonder bri katerangan lebih djaoe atawa tinggalken boekti-boekti atas kabenerannja marika poenja pengalaman.

Itoe katerangan jang dibriken oleh itoe achli-achli agama boekan sadja amat samar, hanja satoe sama laen banjak jang bertentangan, hingga terbit perbantahan dan saling menjelah, masing-masing maoe dapet kabetoelannja sendiri. Dalem kada'an begitoe ada gegabah dan berbahaja kapan orang mennganoet pada salah-satoe peladjaran dengan memboeta, sebab bisa kena terlibet dalem itoe pertengkaran jang kasoedahannja ternjata tjoemah bereboetin pèpèsan kosong. Maka Omar tarik poetoesan ada lebih slamet kaloe orang djangan anggep terlaloe serious atawa lantes pertjaja soenggoeh-soenggoeh pada itoe segala katerangan, hanja pandang sadja sabagi dongengan.

Tapi bagaimanatah orang bisa dapetken kabeneran kapan tida maoe pertjaja segala katerangannja goeroe-goeroe dan achli-achli agama?

Ini pertanja'an Omar briken djawaban jang sanget djitoe dalem sairan berikoet, jang ada berharga aken dioekir dengan hoeroet emas :

## LXV.

*I sent my Soul through the Invisible,  
Some Letter of that After-life to spell:  
And by and by my Soul return'd to me,  
And answer'd „I Myself am Heav'n and Hell.”*

*Akoe soedah kirim Roh koe pergi mendjadjah ka daerahnja Alam-Samar  
Boeat batja ðn fahamken Soerat-soerat tentang Kahidoepan-komoedian-hari:  
Tida brapa lama itoe Roh balik padiakoe dan bri penjaetaan atawa kabar,  
Katanju, >Itoe Sorga dan Naraka ada bertempat dalem dirikoe sendiri.*

Inilah ada Omar poenja Filosofie Kabatinan jang ringkes tapi amat dalem dan loeas artinja, serta kabenerannja tida bisa disangkal lagi. Boekan di alam samar, atawa di acherat, ada letaknja itoe sorga dan naraka, hanja dalem batinnja masing-masing manoesia sendiri. Itoe kabroentoengan dan kasangsaraän, kagirangan dan kadoeka'an, tjoemah tertijpta oleh sikep, perboeatan dan pikiran dari manoesia sendiri, hingga tiada perloe orang moesti mengoesoet terlaloe djaoe, dan ikoetin matimatan pada itoe segala atoeran dan djalanang jang dioendjoek oleh ahli-ahli agama jang serba roewet dan melilit-lilit serta kasoedahannja . . . . nihil! Maka itoe Omar andjoerin aken orang goenaken pikiran merdika boeat ambil apa atoeran jang dirasa baik, djangan kasih dirinja teriket oleh segala kamoestian atawa pantangan, soepaja dengan begitoe ia bisa lekas ketemoein itoe Sorga jang berada dalem dirinja sendiri.

Apatah itoe jang dibilang „Sorga“? dan apatah artinja „Naraka“?

Di bawah ini ada Omar poenja djawaban jang sanget djitoe:

## LXVI.

*Heavn but the Vision of fulfill'd Desire,  
And Hell the Shadow from a Soul on fire,  
Cast on the Darkness into which Ourselves,  
So late emerged from, shall so soon expire.*

*Itoe Sorga tjoemah ada Peta'an-samar dari Kainginan jang telah kasampean,  
Dan Naraka ada Bajangan dari satoe Roh jang tarsiksa di api menjalah,  
Jang terpeta di atas itoe Kagelapan, ka dalem mana Kita orang sekalian  
Baroe sadja moentjoel blon lama, dengan lehas moesti meninggal poelah.*

Doenia ini, menoeroet Omar, ada satoe tempat jang penoeh kagelapan, jang terbit dari kabodoannja manoesia, jang liwatken kahidoepannja dengan merampa-rimpi, dan kabanjakan salah

rabah. Dan sablonnja orang bisa dapetken pengalaman tjoekoep aken sampoernaken pengoesoetannja boeat dapet penerangan, ia soedah moesti berlaloe dari doenia, hingga dalem tempo begitoe pendek ia tida bisa poenjaken apa-apa jang penting dan berharga.

Sedeng begitoe manoesia terlahir ka doenia dengan disertaken hawa nafsoe dari darah dan daging jang berisi roepa-roepa kainginan. Dan siapa jang angen angennja tida kasampean, ia aken merasa sedih dan doeka, hingga dengan begitoe dirinja berada dalem „naraka“ jaitoe seperti tersiksa, merasa panas dan aoes jang timboel dari gemès dan kamaroek, disebabkan hawa nafsoe dan kainginannja masih banjak jang tida bisa kasampean lantaran baroe sadja jang satoe terkaboel, lantes moentjoel poelah sadjoemlah kainginan baroe jang dateng tida abisnja.

Kapan bebrapa pengharepannja terkaboel, manoesia mendadak merasa ada di dalem „sorga“ dari lantaran beroentoeng, senang dan girang. Tapi ini sorga tida aken kekel kapan manoesia blon sanggoep tindes hawa nafsoe dan kainginannja, kerna lantaran maoe dapet terlaloe banjak, soedah tentoe banjak djoega jang tida kasampean. Maka orang-orang boediman jang hendak mentjari „kabroentoengan sorga“ atawa tjara agama Buddha, ingin dapetken Nirwana, lebih doeloe ia haroes tindes hawa nafsoenja, sebab bagi saorang jang tida mempoenjai kainginan atawa kamaoeran itoe naraka tida berpengaroeh, kerna ia terbebas dari segala rasa mendongkol, djengkel, sedih dan sangsara hati, jang semoea beratsal dari kainginan jang tida kasampean. Disitoe baroelah ia bisa dapet katentreman, dan itoelah jang dibilang „Nirwana“, jaitoe sorga jang paling sampoerna, kerna bersifat kekel.

Manoesia ada kenal banjak matjem „Sorga“, oepama dari orang-orang moeda jang sedeng bertjinta-tjinta'an jang sifatnja ada sanget fana, kerna itoe kekasih jang tjiptaken itoe „sorga“ di satoe waktue bisa berobah pikiran, oepama taro tjinta pada laen orang, bisa dapet sakit atawa mati, jang membikin dalem tempo sabantaran itoe „sorga“ berobah djadi „naraka.“ Maka



orang-orang boediman tida maoe berkoetét aken dapetken ini matjem „sorga” jang tida kekel, jang berdamping dengan naraka. Ia anggep itoe sorga dan naraka, betoel seperti Omar loekiskan di atas, tjoemah samatjem peta'ar samar atawa bajangan tida terlaloe penting. Aken dapetken sorga jang sam-poerna, jang tida bisa linjap boeat selamanja, tida laen djalan dari pada orang moesti menindes hawa nafsoe dan kainginan, hingga segala gontjangan dari ini penghidoepan tida bisa pengaroehken padanja.

Lima sairani di bawah ini boleh dibilang ada djadi kembang-kembang jang amat indah dari Omar Khayyam poenja *rubaiyat* dan teritoeng pada bagian jang paling dikagoemken oleh ahli-ahli pemikir di seloeroeh doenia, kerna siapa satoe kalih membuatja tiada gampang aken loepaken.

## LXVII.

*We are no other than a moving row  
Of Magic Shadow-shapes that come and go  
Round with the Sun-illuminated Lantern held  
In Midnight by the Master of the Show*

*Kita-orang sabenernja tiada laen dari-pada seperti gerakansatoerombongan Wajang-wajang-koelit, jang bajangannja pergi datang saling bergantian Di sapoeter itoe Lentera, dengan Matahari poenja sinar sabagi penerangan jang dipegang waktoe Tengah-malem oleh Dalang dari itoe Pertoendjoekan.*

2. Artian „Wajang Koelit” sabetoelnja tida begitoe tjotjok, kerna dengan itoe „Magic Shadow” ada dimaksudken satoe lentera jang bisa terpoeter dengan di sablah dalemnja ada disertaken roepa-roepa gambar jang, kapan tertodjo oleh lilin jang dipasang di dalem itoe lentera, mengasih liat matjem-matjem bajangan jang meroepaken manoesia, binatang, dan sabaginja. Ini matjem lentera dinamaken dalem bahasa Arab *Fanusli khiyat* dan masih digoenaken di Hindustan dan Perzie. Tapi se-bab itoe matjem lentera tida ada di Indonesia, maka kita seboet sadja „Wajang Koelit,” soepaja lebih gampang orang mengarti. Tapi ini artian poen tida terlaloe njasar, kerna tjotjok sama mak-

soed dari peroeopama'an jang diambil oleh Omar, jang hendak kasih oendjoek, manoesia poenja dateng dan pergi di ini doenia seperti djoega bajangan dari itoe wajang koelit jang bergerak dan berklebat menoeroet maoenja sang dalang, se-deng aken gantinja lilin, ini doenia ada diterangin oleh sinar mata-hari.

Di bawah ini ada Omar poenja laen loekisan lagi tentang sifatnja kahidoepan :

## LXVIII.

*'Tis all a Chequer-board of Nights and Days,  
Where Destiny with Men for Pieces plays;  
Hither and thither moves and mates, and slays,  
And one by one back in the Closet lays.*

*Djalannja kahidoepan sabagi Papan-tjatoer dari Malem dan Siang hari, Dimana Sang Takdir biasa memaen dengan manoesia djadi bidjinja; Marika saling bersobat dan memboenoh, bergerak ka sana atawa ka marih, Dan komoedian satoe per satoe balik dan masoek lagi ka dalem doensja.*

Kenapa si A bersobat rapet pada si B tapi bermoesoeh keras pada si C, jang oleh si D dipandang sabagi saorang baek dan djoedjoer, inilah ada soeal jang soeker diterangin. Omar loekiskan ini doenia sabagi papan tjatoer dengan manoesia sabagi bidji-bidjinja jang dimaenken oleh sang takdir, jang soeroe marika berklai dan bersobat menoeroet soekanja sendiri, dan kaloe soedah siese satoe djoeroesan, lantes masing-masing dimasoekin kombali ka dalem doensja, jaitoe ka dalem lobang koboeran.

Di bawah ini Omar loekiskan poelah laen tjonto :

## LXIX.

*The Ball no question makes of Ayes and Noes  
But Right or Left as strikes the Player goes;  
And He that toss'd Thee down into the Field,  
HE knows about it all — HE knows — HE knows.*

*Itoe Sang Bola tida poenja hak aken boeka soeara „Boleh“ atawa „Djangan.“  
Hanja ikoetin tendangan si Speler ia mengglanding ka Kanan atawa Kiri,  
Dan Dia jang soedah lempar kae ka tengah itoe Veld tempat pertandingan;  
DIA taoe toedjoeannja itoe permainan — DIA taoe — DIA taoe sendiri!*

1. Itoe „Bola“ jang dimaksoedken oleh Omar pastilah boekan voetbal, jang di djemannya Omar blon terkenal. Boleh djadi ia maksoedken bola kaje jang digoenaken dalem permainan Polo, jang biasa disabet dari atas koeda dengan goenaken toengket pandjang. Kita sengadja salin itoe „bola“ seperti „voetbal“ soepaja orang lebih mengarti, sedeng maksoednja poen tida berbeda dengan apa jang ditoedjoeken oleh Omar, jang kasih oendjoeok bagaimana lemah dan tida berharganya manoesia, jang sabagi djoega itoe bola, biasa ditendang atawa didorong ka kanan-kiri zonder dibri hak aken bilang „maoe“ atawa „tida“ dan zonder taoe apa maksoed atawa toedjoeannja itoe spelers. Tapi Omar oendjoeok djoega, itoe semoea boekan boeat pertjoemah, dan jang atoe itoe permainan, jang lemparken itoe bola ka tengah lapangan, ia sampe taoe maksoed dan toedjoeannja, tapi ia tjoemah taoe sendiri sadja, tida maoe terangin atawa petjahin pada sembarang orang, hingga kabanjakan manoesia masih tinggal gelap pada djalannya ini kahidoeapan.

## LXX.

*The Moving Finger writes; and, having writ,  
Moves on nor all thy Piety nor Wit  
Shall lure it back to cancel half a Line,  
Nor all thy Tears wash out a word of it.*

*Itoe Djeridji jang Bergerak sedeng asik menoelis; dan, satoe halih menoelis,  
Bergerak teroes: tiada nanti kae poenja semoea Kabaktian atawa Kapandean  
Bisa boedjoeok padanja aken brenti atawa matiken saparo dari satoe Garis,  
Djoega semoea Aer-matamoe tida bisa tjoetji sampe linjap supataperkata'an,*

Dalem ini sairan Omar kasih liat bagaimana tida berdajanja manoesia terhadap pada sang takdir, jang dioepamaken sabagi djeridji jang lagi menoelis soerat, jaitoe soerat dari nasifnja

manoesia jang tida bisa dibantah atawa singkirken lagi. Biar-poen saorang jang bagaimana keras beribadat dan soedjoet pada agama, atawa bagaimana tjerdik dan pinter, ia tida bisa lolosken diri dari tjengkremannya sang takdir, jang tida bisa kena diboedjoeok atawa dipengaroehken oleh siapa djoega, dan blon perna robah itoe hoeroef jang soedah tertoeelis, biar poen orang tjoemah minta dimatiken satengah garisan sadja. Tangisan atawa ratapan manoesia dengan aer matanja jang mengoetjoer seperti bandjir, tida bisa gosok atawa sekah biarpoen tjoemah satoe pata perkata'an jang tertoeelis oleh sang takdir dalem mana nasifnja soedah ditetepken.

Lantaran demikian ada sifatnja takdir, maka Omar membri nasehat seperti di bawah ini:

## LXXI.

*And that inverted Bowl they call the Sky,  
Whereunder crawling coop'd we live and die,  
Lift not your hands to He for help — for It  
As impotently moves as you or I.*

*Dan itoe Mangkok tengkoerep jang orang banjak biasa seboetken Langit,  
Di bawah mana kita hidoep dan mati ada merajap dan terkoeroengsatip hari,  
Djangan angkat tanganmoe minta Ia menoeloeng-biarpoen bagaimana sedikit,  
Ia tida mampoe bergerak, kerna sifatnja sabagi kae dan ake sendiri.*

Manoesia di doenia, jang terkoerang oleh itoe Langit jang Omar samaken seperti mangkok tengkoeroep, tjoemah bisa merajap di atas moeka boemi dimana manoesia aken hidoep dan mati, seperti djoega boeroeng dalem koeroengan. Saorang jang merasa tida poes pada nasifnja, ia djangan tjoba angkat tangan aken memoehoen pertoeoengan pada itoe Langit atawa Thian, jang tida mampoenjai kakwasaan aken merobah nasifnja sasoeatoe orang, hingga boeat menoeloeng la poen sama djoega tida berdajanja seperti manoesia sendiri, lantaran ia tida perna tjampoer taoe pada oeroesan manoesia.

Ini keterangan tjoemah boeat menetepken apa jang soedah d'bilang dalem sairan jang doeloean tentang Takdir. Tapi de-

ngen ini bebrapa loekisan Omar boekan maksoedken manoesia tida mempoenjai daja lagi aken toeloeng dirinja dari nasif boeroek, hanja sekedar oendjoek bagimana itoe segala pantangan dan atoeran agama tida berkwasa aken merobah djalannja nasif boeroek jang soedah ditetepken. Dengan terangin sorga dan naraka ada terletak dalem manoesia poenja diri sendiri, Omar poen telah kasih itoe koentji boeat orang memboeka itoe pintoe jang aken anter marika ka djalan kaslametan, zonder koedoe berkoetetan aken berdowa minta kasihan dan perteloengan.

Sairan berikoet ada bikin lebih tegoeh lagi ini anggepan :

## LXXII.

*With Earth's first Clay They did the Last Man knead.  
And then of the Last Harvest sow'd the Seed;  
And the first Morning of Creation wrote  
What the Last Dawn of Reckoning sholi read.*

*Boemi poenja Lempoeng pertama sediain bahan Manoesia jang Pengabisan Dan homoedian Bibit boeat Panen jang Paling-akhir soedah tersebar semoea Dan itoe Hari Pagi pertama dari Penjipta'an soedah karang itoe toelisan Aven dibatja di Fadjar Paling-akhir dari Peritoengan lampah Manoesia.*

1. Menoeroet Bybel Genesis, jang dipertjaja djoega oleh kaoem Moslimin, manoesia terbikin dari tanah lempoeng.

3. „Hari Penjiptaän,” jaitoe hari pertama koetika ini doenia tertjipta oleh Toehan.

4. „Hari Peritoengan” dari lampah atawa perboeatan manoesia (Day of Reckoning) jang biasa dinamaken djoega „Hari Kiamat,” ada hari Pengabisan dari moesnjanja ini doenia. Pada itoe hari Toehan nanti timbang manoesia poenja kabaekan dan kadosaän aken dibri gandjaran atawa hoekoeman jang satimpal.

Maksoednja ini sairan ada boeat mengoendjoek bagimana besar kakwasaännja sang takdir jang menentoeken bahoea sa-soeatoe *permoela'an* moesti ada *pengabiasannja*, hingga koetika Toehan bikin adonan dari itoe tanah lempoeng aken tjiptaken manoesia jang pertama, soedah tersedia djoega bahan boeat

manoesia jang paling pengabisan. Begitoe poen itoe bibit oen-toek panen jang paling blakang soedah disebar lebih doeloe dari bermoelah. Dan salaennja dari itoe, nasifnja ini doenia dengan sekalian isinja soedah ditetepken lebih doeloe sadari koetika boemi moelai tertjipta, hingga segala apa jang aken terdjadi sampe di fadjar paling achir di moeka Kiamat doenia, semoea soedah ditoelis satoe per satoe. Dalem kaädaän begitoe, apatah jang manoesia sanggoep berboeat aken merobah nasifnja?

Ini peroendingan Omar dasarken atas kapertjajaän jang tegoeh dari agama Islam pada kakwasaän takdir. Dengan menggoenaken itoe alesan, Omar boekan tjoemah hendak oendjoek sia-sianja pertjobaän dari manoesia aken perbaeki nasifnja dengan djalanken segala atoeran agama, hanja ia bikin per-sediaän aken lakoeken pertjobaän jang sanget brani boeat oendjoek tida-adilnja Toehan. Sairan di bawah ini, jang disalin oleh Whinfield, ada mirip seperti di atas, tapi di garis pengabisan ada terdapat satoe bangkitan pada Toehan jang, oleh siapa jang terlaloe pertjaja pada takdir, pastilah ada amat soeker aken dibantah :

## LXXIII.

(WHINFIELD)

*When Allah mixed my clay. He knew full well  
My future acts, and could each one foretell;  
Without His fiat nothing can I do;  
Is it then just to punish me in hell?*

*Koetika Allah adonin itoe tanah lempoeng boeat tjipta padakoe, ia sampetaoe Apa akoe bakal lakoeken, dan bisa seboet semoeanja zonder ada jangsatae; Akoe tida bisa berboeat satoe-apa jang bertentangan dengan lapoenja mae; Apatah adil kaloe achirnja akoe disiksa dalem naraka dengan apimenjalat?*

Amat boleh djadi ini salinan ada beratsal dari toelisan jang saroeapa seperti salinan di sablah atasnja, tjoemah sadja seperti biasa Whinfield selaloe menjalin satjara lebih letterlijk dari pada Fitz Gerald, jang kabanjakan tjoemah mengambil sarinja sadja serta dirobah dan dipoelas begitoe roepa hingga djadi lebih aloes dan goemilang. Disini Omar oendjoek dengan

djelas bagaimana besar kapertjajaän pada Allah, jang bisa taoe segala apa aken kadjadian dan, kaloe maoe, bisa tjegah djoega sasoeatoe perboeatan sesat dari manoesia. Kaloe orang maoe pertjaja bahoea tida ada salembar daon nanti djatoh dari poehoenja kapan boekan atas takdir atawa maoenja Toehan, haroeslah djoega dianggep sasoeatoe perboeatan dari manoesia semoea ada dengan *seioedjenja jang Maha Kwasa*. Dalem kaadaän begitoe, mengapatah pertoeatan sesat jang manoesia lakoeen dari saking bodo dan tjoeptnja moesti diheckoem dengan siksaaän berat di dalem naraka? Kaloe betoel Toehan bersikep begitoe, inilah Omar anggep ada sanget tida adil.

Ini bangkitan sakedar aken tegehken katerangannya Omar jang doeloean (sairan LXXI) bahoea Tcehan sabenernja tida berkwasa dan tida perna toeroet tjampoer taoe oeroesannya manoesia, jang dalem segala apa bergantoeng atas pikiran dan perboeatannya sendiri. Ini anggepan dibikin lebih tegceh lagi oleh sairan jang berikoet:

## LXXIV.

*I tell you this — When, started from the Goal,  
Over the flaming shoulders of the Fowl  
Of Heav'n, Parwin and Mushtari they flung,  
In my predestined Plot of Dust and Soul.*

*Akoe bilang padamoe ini hak — Koetika, dari Pintoe Goal brangkat kaloeur. Di atas poendok jang menjalah dari itoe anak-koeda beratsal dari Langit jaitoe Parwin dan Mushtari, oleh marika mendadak akoe telah dilempar, Ka dalem takdir pasti, terdiri dari Djiwa dan Deboe jang serba Soelit.*

1. „Pintoe Goal” brangkalih dimaksoedken *Pintoe Kaällahan*, dari mana sekalih machloek ada beratsal, kerna pada sasoeatoe machloek dalem ini doenia ada terdapat itoe *Lelatoe Allah* jang dinamaken Noer Illahi, Seng atawa Sri Krishna, jaitoe Kristus.

2.3. *Parwin* ada itoe Bintang Toedjoeh (Pleiades) jang, menoeroet dongengan Griek, ada terdiri dari toedjoe poetri, anak-anak prampoeannya Dewa Atlas jang oleh Jupiter telah dinaekin

ka langit. *Mushtari* ada Planet Jupiter. Ini koempoelan bintang-bintang dinamaken Anak Koeda dari Sorga jang poendoknja menjalah, dan djadi toengganganja machloek-machloek soetji.

Dalem ini sairan Omar kaliatan ada kasih oendjoek, jang ia soedah taoe atawa bisa doega djoega bahoea manoesia poenja roh sedjati atsalnja dari Sorga, dari Kaällahan, dan salagi menoenggang itoe koeda Parwin dan Mushtari telah dilempar oleh sang takdir ka dalem itoe badan kasar jang beratsal dari deboe atawa tanah lempoeng, dan di sablah dalem terboengkoes lagi oleh badan aloes dari astraal jang dinamaken Djiwa. Begitoeolah itoe roh sedjati jang tadinja bergerak di sorga dengan laloeasa dalem kalangan begitoe loeas hingga tida berwates, oleh sang takdir telah dilemparken ka moeka boemi aken terkoeroeng dalem badan kasar jang kotor dan sempit, serta gerakannya sanget berwates. Inilah ada satoe perobahan jang tida enak sekalih. Boeat linjapken rasa kesel dan mendongkol di dalem ini koeroengan sempit, haroeslah manoesia liwatken tempo penghidoepannya dengan satjara optimistisch dan djangan terlaloe poesingin bagaimana nasifnja djikalce soedah meninggal doenia.

## LXXV.

*YESTERDAY, THIS DAY'S Madness did prepare;  
TO-MORROW'S Silence, Triumph and Despair:  
Drink! for you know not whence you came, nor why:  
Drink! for you know not why you go, nor where.*

*Oleh Hari Kemaren, INI HARI poenja Kageloan soedah disedia semoeanja: Djoega Hari Besak poenja sifat Boengkem, Kemenangan dan Poetoes-harepan: Minoemlah! sebab koe tida taoe dari mana koe dateng, dan apa sebabnja: Minoemlah! sebab koe tida taoe kenapa koe pergi dan kamana toedjoean.*

Dalem ini sairan Omar memastiken, bahoea apa jang terdjadi atas manoesia semoea ada bergantoeng menoeroet Karma-nja sendiri. Sasoeatoe kadjahatan jang dilakoeen *kemaren*, aken mendatengken kasoedahan djelek boeat di *ini hari*; dan perboeatan baek atawa djahat, bener atawa salah,

jang orang lakoeken *ini hari*, ia aken petik boeahnja di *hari besok*, hingga apa ia aken boengkem tertindes oleh kahina'an dan penjeselan, merasa bangga dan agoeng lantaran beroleh hatsil bagoes dan kamenangan, atawa poen terlipoet oleh kasedihan jang membikin poetoos harepan, itoe semoea tida bisa disingkirken atawa dibataken poelah lantaran manoesia moesti petik boeah dari apa mat em bibit jang ia tanem. Lantaran begitoe tida perloe terlaloe ambil poesing atawa djengkelin tentang nasif jang tertampak di ini hari, hanja haroes berdaja aken „minoem” — jaitoe petik apa kasenangan dan hiboeran jang bisa didapet dengan djalan lakoeken kawadajiban jang pantes pada sesama manoesia zonder pikir pada gandjaran beroepa sorga dan traoesah takoet pada naraka, sebab kenapa terlahir dan dari mana dateng, sama sekalih kita tida taoe, dan kita-orang tinggal gelap atas itoe soeal apa lantarannja moesti menjingkir poelah dari ini doenia dan ka mana ada kita poenja toedjoean jang tentoe. Pendeknja, kaloe sadja manoesia toentoet penghidoepan jang goembirah dan djalauken kawadajiban antara orang banjak jang menoeroet setace-katinja ada pantes dan bener, ia traoesah ambil poesing boeat hari komoedian, dan djangan perdoeli pada nasif djelek atawa bagoes jang tertampak sekarang, jang sabetoelnja manoesia tida berkwasasatoe apa aken tjiptaken atawa robah.

LXXVI.

*The Vine had struck a fibre; which about  
If clings my Being — let the Dervish flout;  
Of my Base Metal may be filed a Key,  
That shall unlock the Door he howls without.*

*Itoe Poehoen Anggoer djadi sabagi Tambang; ka'ada'aunja seperti djoega ia hendak lilit Toeboehkoe — tjatjiannja itoe Derwisj akeo tinggal antepin. Brangkalih satoe Koentji bisa ditjipta dari Logamkoe jang tida berharga. Aken toeloeng boeka itoe Pintoe jang dari sablah loear ia sedeng ratapin.*

1. Poehoen anggoer memang toemboenja melilit atawa merambat.
2. Derwisj, atawa biasa diseboet djoega Fakir, ada anggota dari satoe kaoem Islam jang sengadja toentoet penghidoepan

melarat dengan djalan lakoeken pantangan atawa menjiksa diri soepaja bisa dapet kasenangan di hari nanti. Marika kabanjakan ada sanget fanatiek dan toentoet penghidoepan meloeloe aken goena agama.

Sabagi djoega saorang jang biasa minoem anggoer achirnja bisa kena „dililit” oleh itoe minoeman hingga mendjadi pemabokan dan achirnja dihinaken oleh orang banjak, demikian poen siapa jang goenaken pikiran merdika dan tida begitoe perdoeliken pada titah-titah agama, pastilah aken dibentji, dioepat-tjatji atawa dikoeboek oleh golongan jang soedjoet agama satjara fanatiek, jaitoe oleh kaoem Derwisj atawa Fakir, jang sengadja korbanken diri dan menjingkir dari segala kasenangan doenia soepaja bisa dapetken sorga. Tapi ini semoea boleh traoesah diambil poesing, kerna siapa taoe dengan goenaken iapoenja tjara sendiri jang terpandang rendah atawa hina — oleh iapoenja „Logam jang tida berharga” — Omar bisa dapetken itoe djalan boeat dapetken katentremen dan sorga sedjati jang itoe orang-orang fanatiek ratapin siang hari malem — Omar bisa bikin itoe „Koentji” aken boeka itoe „Pintoe” jang kaoem Derwisj tjoemah bisa treak dan mengetok dari loear, kabanjakan dengan tida terboekti hatsilnja.

Memang ada banjak djalan aken manoesia sampe kapada Toehan, hingga masing-masing orang, sasoeatoe bangsa, boleh tjoba dan pilih sendiri apa jang marika rasa baek. Apa itoe pertjoba'an atawa tjara jang ia oendjoek aken berhatsil atawa tida, itoelah Omar tida brani pastiken, tapi ada satoe hal jang ia taoe dengan tentoe, seperti dioetaraken di bawah ini:

LXXVII.

*And this I know: whether the one True Light  
Kindle to Love, or Wrath-consume me quite —  
One Flash of It within the Tavern Caught  
Better than in the Temple lost outright.*

*Dan ini akeo sampe taoe: tida perdoeli itoe satoe Sinar Terang Sedjati Tinboelin Kasjinta'an, atawa bikin akeo Bentji pada sa'antero manoesia — Saklebat sadja dari itoe Sinar jang dalem Pondohankoe Kaliatan Pasti. Ada lebih baek dari pada didalem Roemah Soetji ilangken tempo sia-sia.*

Biar bagaimana djoega sifatnja itoe Penerangan atawa ilmoe Sedjati, dan maskipoen apa jang kaliatan tjoemah saklebat atawa sabantaran sadja, toch kaloe orang bisa dapetken itoe dengan djalan menoentoet penghidoepan satjara biasa, ada lebih berharga dari pada moesti liwatken tempo dalem Roemah Soetji dengan sia-sia. Itoe „Roemah Soetji“ jang dimaksoedken oleh Omar jaitoe menoentoet penghidoepan satjara fanatiek, jang siang malem tjoemah pikirin agama sadja, tida brentinja berdowa atawa memoedji serta sembahjang pada Toehan, tapi dengan berboeat begitoe orang loepaken kawadajiban pada sesama manoesia. Djoestroe toedjoean dari penghidoepan ada meminta soepaja sasoeatoe orang lakoeken kawadjabannja aken menoeloeng pada sesama machloek, djangan tjoemah pikir kaslametan dirinja sendiri sadja soepaja mendapat sorga atawa masoek di Firdaus. Dalem pakerdja'annja, aken sampeken itoe kawadajiban, manoesia ada harepan aken bisa dapetken itoe *Penerangan Sedjati* jang membikin ia tersedar atas maksoed dari toedjoean hidoep jang sabenernja.

Di bawah ini kita moeat satoe serie sairan jang semoea toedjoeannja ada boeat membangkit dan membeber atas tida adilnja Toehan, jaitoe dengan menoeroet katerangan dari kitab-kitab soetji jang orang artiken satjara tjoepet.

LXXVIII.

*What! out of senseless Nothing to provoke  
A conscious Something to resent the yoke  
Of unpermitted Pleasure under pain  
Of Everlasting Penalties, if broke!*

*Hei mengapa! dari Tida merasa apa-apa orang diganggoe segala matjem  
Dibikin tersedar atas Adanja-apa-apa aken membantras itoe perhambaan  
Jang larang manoesia dapet Kasenangan Hati, boeat mana ada diantjem  
Dengen Hoekoeman jang Tida-ada-achirnja, djikaloe bersikep bantchon.*

Pada atsal moelahnja manoesia tida minta atawa mendesek soepaja ditjiptaken atawa dilahirken ka doenia. Itoe semoea ada dari maoenja Toehan sendiri, jang soedah tjiptaken Adam dan Hawa (Eva) jang komoedian dibri tempat dalem taman

Eden atawa Firdaus. Sakean lama itoe doea machloek hidoep zonder ada poenja perasaän atawa nafsoe kainginan dan katemahaän. Tapi mengapatah Toehan adaken itoe oeler boeat mengasoet soepaja marika dahar itoe boeah terlarang jang membikin matanja Adam dan Hawa djadi terboeka dan dapetken pengataoean? Dan sasoeadahnja Adam dan Hawa langgar itoe larangan zonder taoe apa jang marika berboeat, mengapatah ia dan toeroenannja moesti dihoekoem aken tanggoeng kasangsara'an doenia tida ada abisnja?

Kaoem agama banjak jang pandang segala matjem kasenang an doenia, antara mana kasoecka'an meminoem anggoer, ada haram atawa berdosa, hingga terantjem dengan hoekoeman naraka. Tapi siapatah poenja maoe manoesia dibri itoe kasedaran jang bikin ia timboel nafsoe aken brontak atas itoe pemboedakan jang beroepa segala matjem pantangan atawa larangan?

Batja lebih djaoe ini sairan:

LXXIX.

*What! from his helpless Creature be repaid  
Pure Gold for what he lent him dross alloy'd—  
Sue for a Debt he never did contract  
And can't answer — Oh the sorry trade!*

*Hei mengapa! dari Oematnja jang tida berdaja, diminta bayar kembali  
Sama Emas Toelen boeat pindjeman logam kasar beroepa hiboeran;—  
Menagi boeat peroetangan jang Manoesia tiada perna bikin sama sekali  
Dan tida menanggoeng djawab — Oh inilah tjara jang katerlaloean!*

Manoesia tertjipta ka doenia tida dengan disertaken pribodi lengkep, hanja serba koerang; tabeatnja lemah dan pengataoeannja, apalagi antara bangsa-bangsa biadab, masih serba tjoepet hingga sifat dan tabeatnja banjak jang masih seperti anak-anak. Dan Toehan lantes adaken roepa-roepa pantangan atawa larangan jang, kapan tida ditoeroet, ada terantjem dengan hoekoeman berat. Dan apatah jang manoesia aken trima kaloe ia toeroet itoe segala tital? Tjoemah djandjian aken dapetken sorga jang sifatnja begitoe samar hingga boleh dipardang

## RUBAIYAT DARI OMAR KHAYYAM.

sadja sabagi boedjoekan atawa hi:boeran. Dan boeat ini djan-djian-djandjian bagoes, jang Omar samaken sabagi *Logam Kasar* jang disepoeh mengkilap, manoesia disoeroe membajar dengan *Emas Toelen*, jaitoe ia moesti berbakti dengan sadjoedjoernja hati, memoedja Toehan siang dan malem, endahin segala pantangan, dan toentoet penghidoepan jang bersih dan soetji betoel, tida haroes mempoenjai satitik roda, tida boleh alpa maski poen sedikit sadja, dan trima dengan girang biar bagaimana boeroek dan heibat itoe nasif jang Toehan briken padanja, serta tahan dengan sabar segala matjem pertjoba'an. Siapa brani berbantah, ia terantjem dengan naraka!

Ini matjem perminta'an, atawa „penagihan" jang bengis dari Toehan pada manoesia — jang tertjipta ka doenia boekan atas iapoenja. maoe sendiri — ada seperti samatjem penjitahan boeat oetang jang manoesia tida perna bikin, hingga Omar anggep ini perboeatan ada lebih kedjem dari satoe linta darat, kerna sasoedahnja didjoeroengin ka doenia zonder ia minta, dan dibekelin dengan hawa nafsoe jang tida teritoeng banjaknja serta penggoda'an tida abisnja sedeng pikiran dan priboedinja ada begitoe tjoepet, manoesia maoe disoeroe berlakoe bener, djoe-djoer dan toeroet betoel segala prentah dan larangan. Kaloe manoesia terdjeroemoes ka dalem kadosa'an, siapatah jang sabenernja moesti tanggoeng? Tida laen hanja jang menjipta dengan tida dibekelin tjoekoep akal boedi jang sampoerna.

Ini bangkitan ada diloekiskan lebih teges oleh Omar dalem sairan berikoet:

LXXX.

*Oh Thou, who didst with Pitfall and with Gin  
Beset the Road I was to wander in,  
Thou wilt not with Predestined Evil round  
Enmesh, and then impute my Fall to Sin!*

*Oh Kaoe, jang dengan goenaken segala Arah dan Tjoebloek sabagi pikatan jang pegatin pada itoe Djalanan jang ahoer aken lintasin senantiasa, Kaoe tiada nanti, sasoedah sediaken Tahdir Boeroek sabagi Djiretan, Komedian persalahken padakoe jang djatoh ka dalem perboeatan Berdosa.*

## RUBAIYAT DARI OMAR KHAYYAM.

SALINAN WHINFIELD:

*With many a snare Thou dost beset my way  
And threatenest, if I fall therein, to slay;  
Thy law constrain the Universe, yet Thou  
Imputest sin when I do but obey.*

*Dengen banjak pikatan ahoer poenja djalanane ahoer sengadja pegat Dan disertaken antjeman, djikaloe dirikoe djatoh, nanti dibinasaken; Toeh kaoe, maski wet-moe mengiket dengan tegoh di sakoeliling Djagat, Menghoekoem boeat kadosa'an dari lantaran prentahmoe ahoer toeroetken.*

Dalem ini satoe sairan, salinannja Fitz Gerald dan Whinfield ada ampir sama. Disini Omar oendjoek bagaimana penghidoepan manoesia ada terlipoet oleh segala matjem penggoda'an jang membikin ia gampang terdjiret atawa terdjeroemoes ka dalem kadosa'an. Itoe goda'an ada perboeatannja Toehan sendiri jang, kaloe maoe, dengan kakwasa'annja jang amat besar dan tida berwates, gampang sekalih bisa linjapkan itoe arak, tjandoe dan laen-laen sabaginja jang bisa mengganggoe dan bikin gelap pikirannja manoesia. Tapi Toehan sengadja adaken itoe segala matjem ganggoean boeat bikin oematnja gampang terdjeroemoes, dan kaloe lantaran bodo, lemah dan koerang hati-hati, ada jang terplèsèt atawa tida bisa tolak itoe goda'an, lantes ia didjebloesken ka naraka!

Pada garis ka-4 dari salinannja Whinfield ada diseboet bahoea manoesia dihoekoem boeat kadosa'an jang terbit dari lantaran toeroetin titahnja Toehan. Brangkalih ini ada dimaksoedken itoe prentah soepaja segala machloek di doenia djadi bertambah banjak. Tapi Adam dan Hawa, koetika matanja terboeka dan pikirannja tersedar hingga mengenal perbeda'an antara lelaki dan prampoeran dan bikin perhoeboengan jang bisa menambahkan banjaknja manoesia, dianggep *berdosa!*

Dengen berdasar atas itoe segala katerangan dari kitab-kitab soetji, Omar tarik poetoesan bahoea kasalahan boekan moesti ditimpahkan pada manoesia sadja, seperti ia njatakan dalem sairan di bawah ini:

## LXXXI.

*Oh Thou, who Man of baser Earth didst make,  
And ev'n with Paradise devise the Snake;  
For all the Sin wherewith the Face of Man  
Is blacken'd—Man's forgiveness give—and take!*

*Oh Kaee, jang tjiptaken Manoesia dari Tanah jang Kasar dan saderhana,  
Dan sekalihpoen dalem Firdaus adaken Oeler aken lakoeken penggoda'an;  
Boeat itoe Dosa dengan apa Moeka Manoesia dibikin item dan hina—  
Ma'afkenlah pada Manoesia — dan trimatah kita poenja pengampoenan.*

Jang manoesia ada berdosa itoelah Omar tida sangkal, tapi Toehan poen tida bisa tebebas dari kasalahan, kerna sekalihpoen dalem taman Firdaus jang begitoe aman santosa toch masih diadaken itoe oeler boeat mengasoet aken manoesia langgar titahnja Toehan. Maka menoeroet pendapatnjanja Omar tida lebih dari pantes kaloe Toehan mengampoenin pada kasalahannja manoesia, dan berbareng dengan itoe, Toehan haroes meminta maaf djoega pada machloeknja, jaitoe manoesia, jang soedah dibikin item dan hina boeat kasalahan jang sabenernja ia tida haroes tanggoeng sendirian, apalagi kaloe di-inget manoesia ada beratsal dari tanah lempoeng jang kasar dan hina.

Laen bangkitan lagi jang pedes dan penoeh kagetiran, ada tertampak dalem salinan dari Whinfield di bawah ini:

## LXXXII.

SALINANNJA WHINFIELD:

*If grace be grace, and Allah gracious be,  
Adam from Paradise why banished He?  
Grace to poor sinners shown is grace indeed;  
In grace hard earned by works no grace I see.*

*Djikalo kamoerahan betoel kamoerahan, dan Allah besar kamoerahnjanja,  
Mengapatah Adam dari dalem itoe Taman Firdaus oleh Allah dioesir pergi?  
Berlakoe moerah pada jang berdosa itoelah kamoerahan sasoenggoehnja,  
Kamoerahan jang didapet dari bekerdja pajah boekan kamoerahan lagi.*

\* Disikaloe Omar serang perboeatannja Toehan dari laen djoe-roesan, jaitoe dengan goenaken dasar bahoea Allah bersifat

rachman dan rachim, jaitoe moerah dan adil. Tapi di manatah adanja itoe ka'adilan koetika Adam dan Hawa dioesir dari Firdaus lantaran dengerin asoetannja oeler aken dahar itoe boeah jang terlarang? Sekalihpoen itoe perboeatan moesti dianggep berdosa, toch kaloe betoel Toehan ada moerah dan adil, masih bisa dikasih ampoen boeat itoe kasalahan jang tida disengadja lantaran bodonja Hawa jang kena ditipoe oleh itoe oeler.

Betoel sekalih seperti katanja Omar, kamoerahan jang sedjati haroes dioendjoek pada orang-orang berdosa, boekan pada manoesia jang moesti bekerdja keras aken toeroet dengan soenggoeh hati segala titahnja Toehan dan toentoet penghidoepan soetji aken bersihkan diri dan soemangetnja. Gandjaran jang dibriken pada manoesia dengan ini tjara tida bisa dianggep sabagi kamoerahan, hanja hak jang manoesia haroes dapet kapan soedah bisa oesahaken dirinja boeat memandjat ka tangga kasoetjian. Maka kaloe orang maoe bitjara tentang kamoerahan dan ka'adilan Toehan, djangan diloepea pada apa jang telah kadjadian dengan itoe doea manoesia jang paling doeloe ditjipta, dan moesti liwatken sisa dari penghidoepannja dengan tanggoeng kasangsara'an lantaran dengan tida sengadja soedah langgar larangan Toehan.

Dari ini bebrapa sairan orang bisa liat bagaimana heibat Omar telah bantras anggepan oemoem tentang sifatnja Toehan dengan oendjoek segala perboeatan tida adil dan sawenang-wenang jang manoesia telah trima. Tapi orang djangan loepa pada apa jang kita peringetken di permoela'an dari ini serie, bahoea Omar poenja toedjoean boekan boeat boesoekin pada Allah, hanja membantah segala katerangan kliroe tentang Toehan seperti jang biasa dibriken oleh achli-achli agama jang oelagin boenjinja kitab-kitab soetji seperti boeroeng bejo zonder menimbang dan memikir dengan goenaken boedi-rasa sendiri satjara merdika, hingga kasoedahannja Toehan poenja sifat diloeiksen serba gandjil, dan deradjat serta kasoetjiannja Toehan dibikin merosot hingga tida djaoe berbeda seperti manoesia biasa jang penoeh dengan tjatjat dan perboeatan-perboeatan jang bertentangan dengan ka'adilan.



Sekarang kita sampe dalem bagian dari sairan jang oleh Fitz Gerald dinamaken *Kuza-nama*, jang berarti „Boekoe tentang Prioek“. Ini titel dibriken dari lantaran sair-sairan jang terdapat dalem ini bagian meloeloe membitjaraken soeal Prioek-lanah dan Pembikinnja, jaitoe satoe peroepama'an tentang manoesia jang diandeken sabagi Prioek tanah atawa Pot (tjara Inggris) dengan Toehan jang djadi Penjipta atawa Potter, jaitoe si Toekang Bikin Prioek.

Ini matjem peroepama'an soedah digoenaken satjara loeas dari koetika djemannja Nabi-nabi Jahoedi teroes sampe di masa sekarang ini. Dalem Bybel Perdjangjian Baroe (Rom. ix: 21, 22 dan 23) ada terdapat ini oedjar „Apatah si Toekang Prioek tida poenja kakwasa'an aken bikin dari saroeapa tanah satoe Prioek jang termoelja dan jang laen terhina? Apa djoega bisa terdjadi djikaloe Toehan, aken kasih liat amarahnja dan bikin kakwasaannja terkenal, soedah timpahkan dengan kasangsaraän jang amat lama pada itoe prioek-prioek jang dikoetoe dan jang tertjipta boeat dimoesnaken. Dan djoega soepaja bisa dikasih kenal besarnja iapoenja kamoelja'an atas prioek-prioek jang dikasihinin, jang lebih doeloe ia soedah sediaken boeat trima kamoelja'an.“

Oedjar-oedjar samatjem ini, jang sring dibitjaraken dalem kalangan orang beragama, membikin Omar dapet bahan bagoes boeat kasih iapoenja ketokan keras jang beroepa sindiran, aken memboektiken tida adilnja Toehan. Dalem ini bagian ia ada bitjaraken peroendingan antara sadjoemblah prioek-prioek tanah, jang ada mengandoeng filosofie tinggi dan berharga boeat dipikir.

Sablonnja kita moelai moeat itoe sairan lebih doeloe kita hendak terangken, itoe artian „prioek“ boeat *pot* atawa *vessel* dalem bahasa Inggris, sabatoelnja tida begitoe tjotjok, kerna boekan tjoemah dimaksoedken prioek tempat masak nasi, hanja segala pasö, mangkok, gendi dan laen-laen barang jang terbikin dari tanah, dengan roepa-roepa matjem dan goenanja, jang berbeda djae satoe dari laen. Kita seboet „prioek“ tjoemah boeat ambil gampangnja sadja, sebab mangkok, pasö,

gendi dan sabaginja bisa bikin orang kliroe anggep, kerna sekarang orang biasa goenaken dari beling, glas, pantji atawa porcelein.

Di bawah ini ada penoetoeannja Omar:

LXXXIII.

*Listen again. One Evening at the close  
Of Ramazan, ere the better Moon arose,  
In that old Potter's Shop I stood alone  
With the Clay Population round in Rows.*

*Dengerlah lagi. Pada soetoe Sore koetika soedah ampir berachir itoe hari Dari boelan Ramazan, sablon moentjoel Remboelan dari hari Lebaran, Di dalem Waroeng saorong toea Toekang Prioek akeo berdiri saorang diri Dengen dipoeterin oleh Pendoedoek Tanah-lempoeng djadi bebrapa Barisan.*

2. Ramazan atawa Ramadan ada Boelan Poeasa.

4. Pendoedoek Tanah Lempoeng (Clay Population) ada dimaksoedken roepa-roepa barang dari tanah jang terdjedjèr dalem itoe waroeng dari toekang bikin prioek.

Omar pergi djalan-djalan ka itoe waroeng dan di bawah ini ada apa jang ia suksiken:

LXXXIV.

*Shapes of all Sorts and Sizes, great and small,  
That stood along the floor and by the wall:  
And some loquacious Vessels were: and some  
Listen'd perhaps, but never talk'd at all.*

*Ada jang besar dan ketjil dengan roepa-roepa Matjem dan Model segala, jang diberdiriken di atas sapandjang lautei dan pada pinggir dindind: Sabagian dari itoe Prioek gemer sehalih bitjara: dan sabagian poelah Blon perna omong sapata, hanja brangkalih tjoemah memasang koeeping.*

Omar dapetken bebrapa dari itoe prioek-prioek lagi asik bitjara sedeng jang laen-laen tjoemah mendengerin.

Apatah marika bilang?

LXXXV.

*Said one among them — „Surely not in vain  
„My substance of the common Earth was ta'en  
„And to this Figure moulded, to be broke,  
„Or trampled back to shapeless Earth again.”*

*Satoe di antaranja berkata — „Pastilah boekan sia-sia atawa tida bergoena  
„Bahankve ini ada terambil dari Tanah biasa jang saderhana sehalih,  
„Dan sasoedah diroepaken begini matjem, aken dibikin antjoer dan moesna  
„Atawa dipidjek-pidjek hingga djadi Tanah jang tiada artinja kombali.”*

*Keterangan :*

Manoesia poen katanja terbikin dari tanah lempoeng jang saderhana. Biar bagaimana matjem ia ditijptaken, achirnja aken antjoer dan moesna, balik mendjadi tanah kombali.

Tetapi dalem oetjapan di atas itoe prioek kaliatan mengeloeh, kerna sasoedah ditijpta hingga mendjadi samatjem barang perabotan jang berharga, ia aken dibikin antjoer dan moesna oleh si Toekang Prioek jang bikin padanja, dan malah itoe kamoesda'an sring dilakoeken dengan kedjem dan tida kenal kasian, dipidjek-pidjek sama kaki hingga ilang roepanja sama sekali dan poelang atsal mendjadi tanah biasa.

Banjak manoesia di doenia jang sasoedah alamken kase-nangan dan kamoelja'an, lantes katimpah katijlaka'an teroes-meneroes hingga mendjadi mati dengan poetoos harepan dan kandoeng pengrasa'an tida poeas; mengoetoekin nasifnja sendiri, jang teroeroek oleh kasoesian berlapis-lapis tida abisnja, maski ia tjoba berdaja aken berlakoe bener sabisa-bisanja. Mengapatah terdjadi begitoe?

LXXXVI.

*Then said a Second — „Ne'er a peevish Boy  
„Would break the Bowl from which he drnc in joy;  
„And He that with his hand the Vessel made  
„Will surely not in after Wrath destroy.”*

*Komoedian kata jang Kadoea — „Biarpoen satoe anak aleman, tida nanti  
„Petjahn mangkok dari mana ia minoem dengan girang dan goembirah;  
„Dan Ia jang tangannja bikin itoe Prioek-tanah dengan begitoe terliiti  
„Pasti tiada aken roesakin itoe kapan blakangan hatinja merasa marah.”*

Menoeroet oedjarnja Bijbel jang kita koetip di atas, Toehan boleh berboeat sasoekanja aken djatohken kasangsara'an dan kahina'an pada barang-barang bikinannja, atawa briken marika kabroentoengan dan kamoelja'an. Tapi ini anggepan dari kitab soetji ada dibantah oleh oetjapannja itoe prioek jang bitjara di atas, jang dengan goenaken dasar atas pri kamoesda'an, telah oendjoek bahoea sekalihpoen satoe anak jang bengkeng atawa aleman, jang tabeatnja djelek lantaran terlaloe diloeroetin segala kainginannja, tiada nanti maoe roesakin dan bikin antjoer itoe mangkok dari mana ia soedah minoem dengan girang. Maka kaloe satoe anak ketjil jang tabeatnja roesak (spoiled) lantaran terlaloe dikasih hati, masih ada poenja sajang pada barang tanah jang bergoena boeat ia, mengapatah Toehan jang bikin atawa tijptaken sekalian machloeknja ada itoe tega hati aken hoekoem, koetoe dan siksa pada sabagian dari barang bikinannja jang tjoesah lantaran bodo tida bisa poeaskan kainginannja?

Dengen menggoenaken ini matjem tjingli, Omar kasih liat bagaimana priboedi atawa tabeatnja Toehan oleh itoe kitab-kitab agama dibikin kaliatannja lebih rendah dari satoe anak nakal jang tjoept pikiran!

Itoe prioek-prioek poenja tjomelan atas tida adilnja si toekang bikin prioek boekan tjoesah lantaran marika menampak nasif berlaenan, serta achirnja satoe per satoe dibikin antjoer kombali, tapi djoega dari sebab sabagian dipoedji dan disajang, sabagian lagi, jang matjemnja djelek, ditjelah, dihina dan dikoetoe abis-abisan. Ini perlakoean jang berbeda pada barang-barang jang dibikin oleh satoe toekang dan dari saroepea ban, telah diprotest dalem sairani di bawah ini:

LXXXVII.

*After a momentary silence spake  
Some Vessel of a more ungainly Make:  
„They sneer at me for leaning all awry;  
„What! did the Hand then of the Potter shake?”*

*Sasoedah tinggal berdiam satoe sa'at lamanja lantes moelai bitjara poelah  
Beberapa Prioek jang boeatannja lebih djelek, bertjatjat, koerang kekér:  
„Lantaran tiada bisa berdiri lémpéng ake sring didjengékin dan ditjelah:  
„He! apatah boekan sebab si Toekang Prioek tangannja bergoemeter?”*

Kaloe satoe prioek matjemnja djelek, pètot atawa dojong ka satoe pinggir, boekán itoe barang, hanja *pembikinnja* jang moesti ditjelah. Tapi manoesia jang ka'ada'an badannja koerang sampoerna, otaknja tjoeper atawa poentoel dan ada djoega jang bertjatjat begitoe roepa hingga antero toeroenannja djadi crimineel, lantes dikoetoe dan diantjem dengan siksa'an naraka lantaran soedah tida bisa toeroet mengindjek djalan kasoetjian!

Tapi sabatoelnja *siapatah jang bikin atawa tjiptaken* hingga ia djadi begitoe?

Batja lebih djaoe sairán di bawah ini :

## LXXXVIII.

WHINFIELD:

*The Master did himself these vessels frame,  
Why doth he cast them to disgrace and shame?  
If they be formed aright, why doth he crush them?  
And, if awry, to whom belongs the blame?*

*Itoe semoea prioek ada Toehan sendiri jang menjipta dan mengerdjaken, Maha mengapatah marika dilemparkan ka dalem koetoe kan kahina'an? Kaloe boeatannja sampoerna dan tida ketjiwa, mengapatah ia roesukken? Dan bila bertjatjat, siapatah sabenernja jang haroes tanggoeng kasalahan?*

Boekan sadja orang djahat, hanja jang baek dan soetji poen masih katerdjang roepa-roepa kasoelasan, dan achirnja semoea moesti dimoesnaken kombali. Mengapatah orang baek tida dibriken oemoer lebih pandjang dari orang jang djahat? Mengapatah segala kasoekeraan dan kadoeka'an mengantjem teroes pada manoesia zonder ada katjoealinja? Apatah sababnja kapan ada penjakit wabah, orang baek dan djahat sama-sama katoelaran dan tersèrèt ka dalem koeboer? Di manatah adanja ka'adilan kaloe segala baji jang tida berdosa moesti tersiksa oleh segala matjem penjakit jang menjangsaraken dan berachir dengan kamatian? mengapatah Toehan, dengan kakuwasa'annja jang besar dan tida berwates, jang segala kainginnannja tentoe terdjadi, tida maoe basmi segala koetoe-koetoe penjakit, atawa lindoengken itoe anak-anak jang tida berdosa atawa orang-orang jang baek dan soetji?

Kaloe orang maoe berkoekoeh bilang ini alam ada di bawah kwananja satoe Allah jang Maha Besar, Mosrah dan Adil serta sanget menjinta pada sekalian machloeknja, pertanja'an-pertanja'an di atas membikin sifatnja Toehan djadi serba gandjil, kerna sedeng ia ada pegang nasifnja manoesia jang ia tjiptaken, jang ka'ada'annja seperti tanah lempoeng di tangan Toekang Prioek, toch masih ia maoe oendjoek goesar atawa koerang senangnja kaloe itoe barang tjipta'an ada bertjatjat.

## LXXXIX.

*Whereat some one of the loquacious Lot —  
I think a Sufi pipkin — waxing hot —  
„All this of Pot and Potter — Tell me then,  
„Who is the Potter, pray, and who the Pot?“*

*Sampe disitoe satoe antara itoe rombongan jang radjin pentang moeloet — „Akoé kira satoe prioek-ketjil dari kaeom Sufi — treak saking gemesnja — „Atas soeal Prioek dan Pembikinnja jang lagi diriboetin — tjobalah seboat Siapa si Toekang Prioek dan siapatah dimaksoedken djadi Prioeknja?“*

2. Golongan Sufi ada satoe tjabang dari kaeom Islam jang ingin mentjari Toehan dengan djalan memikir dan meditatie. Ini kaeom ada banjak terdapat di Perzie pada abad kadelapan.

Pertanja'an di atas sakedar boeat tegesken apa jang sabagitoe djaoe ada dislimoetin dalem perkata'an Prioek dan Toekang Prioek. Si penanja ingin diterangin biar djelas bagimana sifatnja Toehan. Di bawah ini ada djawabannja :

## XC.

*„Why,“ said another, „some there are who tell  
„Of one who threatens he will toss to Hell  
„The luckless Pots he marr'd in baking — Pish!  
„He's a Good Fellow, and 'twill all be well.“*

*„Oh,“ kata jang laen, „disana ada djoega bebrapa orang jang bilang „Dari hal adanja satoe Toehan jang mengantjem aken lempar ka Naraka, „Pada itoe Prioek-prioek latjoer jang dapettjatjat waktoe ia memanggang — „Tjis! dan ia dinamaken Berhati Baek, ingin semoea sanget tida tjilaka.“*

Semoea prioek atawa koeali tanah sasoeadah dipetakan ma-tjemnja, moesti dibikin keras dengan dibakar. Tapi kaloe jang bakar koerang terliti, bisa djoega gagal atawa bertjatjat.

Sekarang itoe toekang prioek mengantjem aken lempar ka naraka sasoeatoe barang bikinannja jang kabetoelan bertjatjat lantaran ia sendiri poenja teledor atawa alpa. Dan itoe toekang prioek jang pikirannja begitoe tida adil dan tida kenal kasihan, biasa dinamaken „Berhati baik“ dan orang jang pertjaja padanja nanti beroleh kaslametan, kerna ia sanget menjinta pada segala barang bikinannja.

Semingkin dibitjaraken dan diroendingken sikepnja itoe Toekang Prioek, semingkin bikin jang dengerin djadi mendongkol dan poetoeharepan. Achirnja :—

## XCI.

*Then said another with a long drawn Sigh,  
„My Clay with long oblivion is gone dry;  
„But, fill me with the old familiar Juice,  
Methinks I might recover by and bye.“*

*Komoedian kata jang laen sambil Tarik-napas pandjang tanda hatisoesah,  
„Akoeh poenja Lempoeng sebab lama diloepuken telah kering sama sekalih:  
„Tapi toeloenglah isiken itoe Minoeman toea jang akoe soedah biasa,  
„Rasa-rasanya akoe nanti bisa lekas mendjadi seger dan sehat kembali.“*

Dari pada tjapein hati aken pikirken atoeran dan tjaranja Toehan berlakoe pada sekalian oematnja, lebih baik orang tjari penghiboeran atas apa jang kaliatan di depan mata. Itoe otak jang soedah djadi kering lantaran selaloe ditoeedjoeken pada agama, haroes dibikin seger dengan kagoembirahan jang bisa didapet dalem ini doenia, biar poen sifatnja tida kekel, kerna ada lebih baik dari-pada menjasar teroes-meneroes dalem pe-roendingan samar jang tida ada achirnja.

Inilah ada tjaranja Omar beresken segala karoewetannja peng-hidoepan. Sasoeadah oendjoek bagaimana tida berdajanja ma-noesia terhadap Toehan seperti jang diloeikisken dalem kita-kitab agama, selaloe ia poedjiken pada itoe „anggoer“ jang membri-

kasegeran, jang berarti penghidoeupan jang bergoembirah dengan trima segala apa jang ada.

## XCII.

*So while the Vessels one by one were speaking,  
One spied the little Crescent all were seeking:  
And then they jogg'd each other, „Brother, Brother!  
„Now for the Porter's shoulder-knot a-creaking!“*

*Begitoeelah samentara itoe Prioek-prioek satoe per satoesedeng asih bitjara,  
Satoe antaranja dapet liat itoe Boelan-sisir ketjil jang semoea lagi tjari!  
Dan komoedian marika saling koetik dan berkata, „Soedara, soedara!  
„Sekarang giliran tali-boentelan-poendak si Djoerue-pintoe aken memoenji!“*

2. Di achirnja boelan Poesa, semoea orang Moslimin me-noenggoe moentjoelnja Remboelan Sisir ketjil jang menandakan besok ada hari Lebaran.

4. Tali boentelan-poendak, menoeroet artian di antara bangsa Europa, ada samatjem tali jang meriasken poendaknja orang militair, seperti bisa tertampak pada uniform balatentara Blanda jang, kapan pake groot-tenu atawa uniform kabesaran, di mana poendaknja ada dirias dengan samatjem tali-tali item jang ter-boentel. Tapi disini Omar ada seboet tali-boentelan-poendak (shoulderknot) jang dipake oleh toekang-toekang djaga pintoe. Boeat bisa taoe terang maksoednja orang moesti kenal kabiasaan dan pakean dari toekang-toekang djaga pintoe di Perzie pada djemannja Omar. Roepanja sadja dengan ini oedjar ada di-maksoedken, begitoe lekas itoe remboelan baroe jang menanda-ken achirnja poesa soedah kaliatan, kaoem Moslimin lantes bersedia aken bikin pesta-pesta hingga boedjang-boedjang moesti bekerdja keras dan boleh djadi djoega itoe segala prioek jang tersedia di mana-mana tempat bakal lekas digoenaken. Djadi maksoednja, itoe koempoelan prabotan tanah maoe bilang satoe sama laen, sekarang lebih baik itoe peroendingan dibikin abis, soepaja bisa djalanken masing-masing poenja kawadajiban.

Sampe disini itoe bagian sair jang berhoehoeng dengan prioek telah berachir.

Apa jang termoeat di bawah ini dan salandjoetnja, ada bagian achir dari boekoe salinannja Fitz Gerald, jang soedah sengadja pilih bebrapa sairan jang tjotjok boeat penoetoep, dan dioepamaken sabagi Omar poenja oetjapan-oetjapan pengabisan. Dan dengan sasoenggoehnja djoega bebrapa dari itoe sairan ada merawanken hati, seperti bisa diliat dari ini oetjapan :

## XCIII.

*Ah, with the Grape my fading Life provide,  
And wash my Body when the Life has died,  
And in a Winding sheet of Vine-leaf wrapt,  
So bury me by some sweet Garden side.*

*Ah, inilah pada kahidoeankoe jang lajoe boeah Anggoer sabagi makanan, Dan kupan akoe mati, dengan aer Anggoer Majitkoe toeloeng tjoetjiken, Dan itoe Daon-anggoer jang tanghenja melilit didjadihen boengkoesan Dengan tjara begitoe da sampingnja Taman jang haroem koe koeboerken.*

Inilah ada dioepamaken sabagi pesenannja Omar tjara bagaimana majitnja haroes diperlakoeken kapan ia soedah wafat. Disitoe tida tertampak laen dari anggoer. Salagi dalem sakit atawa soedah toea ia tida maoe dahar laen dari boeah anggoer, jang djadi iapoenja ideaal dalem penghidoepan. Dan ia briken ini pesenan boekan tida ada sebabnja. Omar ada mengandoeng saroeapa maksoed jang dioetaraken dalem sairan berikoet :

## XCIV.

*That ev'n my buried Ashes such a snare,  
Of Vintage shall fling up into the Air  
As not a True-believer passing by  
But shall be overtaken unaware.*

*Soepaja aboekoe dari dalem koeboer masih bisa menggoda atawa memikat Dengan pake kaharoemannja Anggoer jang ka atas oedara aken tersiar, Hingga tida saorang Beribadat kapan di deket koeboerankoe brani liwat jang tida nanti kena dipengaroehin, zonder ia sendiri insjaf atawa sedar.*

Disini orang bisa liat Omar poenja kadjailan, kadjinakaän dan kepala batoe. Ia ingin kapan soedah mati, masih bisa siar-

ken dari koeboerannja itoe baoe dari anggoer jang nanti memenoehin oedara aken goda atawa pikat pada kaoem Moslimin beribadat jang sanget bentji pada itoe minoeman.

Omar sampe taoe, iapoenja tjara memoedja pada anggoer membikin dirinja dibentji oleh santri-santri dan oelama jang masih koekoeh. Ini ada diterangkan djoega dalem sairan berikoet :

## XCV.

*Indeed the Idols I have loved so long  
Have done my Credit in Men's Eyes much wrong:  
Have drown'd my Honour in a Shallow Cup,  
And sold my Reputation for a Song.*

*Sasoenggoehnja Patoeng-pamoedja'ankoe jang begitoe lama akoe tjintaken Soedah bikin akoe poenja Pahala di Mata Orang dapet banjak karoegian: Kahormatankoe ka dalem satoe Tjawan jang amat tjètek soedah dilèlèpken, Dan djoel djoega akoe poenja Nama-baek boeat ditoeher sama Njanjian.*

1. „Patoeng-pamoedja'ankoe”(Idols) dimaksoedken Anggoer.
3. „Tjawan jang amat tjetek,” jaitoe Tjawan Anggoer.
4. „Njanjian” ada iapoenja sair-sairan jang memoedji anggoer.

Maskipoen Omar boekan satoe pemabokan dan blon tentoe ia dojan anggoer, tapi iapoenja tjara membantras kapertjaja'an agama soedah pasti membikin dirinja djadi banjak jang bentji dan moesoehin. Inilah ada bagiannja sasoeatoe orang jang brani goenaken pikiran merdika aken tentangin anggepan oemoem. Dalem soeal agama, apalagi di djeman koeno, banjak orang jang fanatiek, maka maskipoen Omar soedah berboeat banjak pahala dengan memperbaeki takwim Islam serta ia dapet nama termashoer boeat kapandeannja dalem kalangan astronomy (ilmoe bintang), tapi lantaran pikirannja jang loear biasa dalem hal agama, maka itoe djasa-djasa oleh publik tida dianggep. Tapi ia tida ambil perdoeli, kerna ia lebih soeka toeker atawa djoel namanja jang baek di memandang oemoem dengan Njanjian, jaitoe iapoenja sair-sairan jang menjindir kaoem agama dan menentangin Toehan poenja sikep atawa atoeran jang

koerang adil, tapi maksoednja sakedar aken oendjoek tjatjatnja kitab-kitab agama poenja katerangan tentang sifatnja Toehan.

Omar sendiri soedah pikir mateng segala risico dari iapoenja perboeatan, hal mana bisa diliat dari sairan berikoet:

## XCVI.

*Indeed, indeed. Repentance oft before  
I swore — but was I sober when I swore?  
And then and then came Spring, and Rose-in-hand  
My thread bare Penitence apieces tore.*

*Betoel, betoel sehalih doeloe aloe sring bertobat, hendak toeroet pantangan Disertaken soempahan — tapi apatah salagi bersoempah pikirankoe waras? Dan komoedian datang Moesim Semi, dan sambil pegang Roos di tangan Penjeselunkoe jang tjoemah teriket salemba benang lantespoetoesterlepas.*

Beberapa kalih, atas nasehat atawa pengaroehnja kaom agama atawa iapoenja sobat-sobat, ia merasa menjesel dan bersoempah aken djadi saorang beribadat. Tapi ia anggep itoe soempahan dibikin koetika pikirannja koerang waras, kerna begitoe lekas datang Moesim Semi jang dibarengin dengan moentjoelnja boenga-boenga Roos — begitoe lekas dapet kasempatan aken hidoep dengan goembirah boeat itjipin kasenangan jang doenia bisa kasih — lantes ia loepa pada itoe soempahan, dan balik kembali ka dalem penghidoepan jang doeloe, jang tida maoe ladenin segala titah-titah agama.

Ini katerangan boleh djadi tjoemah satoe peroepamaän sadja aken kasih liat bagaimana tgoeh iapoenja anggepan tentang penghidoepan, kerna siapa soedah kenal resia boeat hidoep menoeroet natuur, tida nanti bisa teriket pada segala titah dan atoeran dari kitab-kitab agama jang boenjinja kabanjakan samar dan artiannja bisa dipoeter-poeter oleh segala padri, pendita dan santri-santri.

Kasoedatannja Omar boekan sadja tida menjesel atas sikep jang ia soedah ambil, hanja berbalik merasa kasian pada itoe orang-orang jang kasih dirinja terlibet dalem kakoekeohan agama, seperti ternjata dari boenjinja sairan berikoet:

## XCVII.

*And much as Wine has play'd the Infidel,  
And robb'd me of my Robe of Honour — Well,  
I often wonder what the Vintners buy  
One half so precious as the stuff they sell.*

*Dan begitoe banjak Anggoer soedah pegang rol sabagi sifat Kafir aseli, Dan aloe poenja Djoebak Kahormatan ia soedah rampas satjara membegal: Tida kenapa, hanja aloe sring pikirin apa si Toekang Anggoer bisa bli Laen benda jang saparo moeljanja seperti minoeman jang marika djoel.*

Dengen ini sairan Omar kasih oendjoek jang ia tida menjesel biar poen moesti dioepat-tjatji dan dimoesoehin oleh orang banjak. Sabaliknja ia sring pikirken, apatah itoe orang-orang jang tolak kasenangan dari Natuur, aken tjari hiboeran dalem agama, nanti bisa dapet poelang saparo sadja dari apa jang ia soedah lepaskan?

Itoe penghiboeran jang Omar poedjiken, jaitoe hidoep menoeroet Natuur dengan saderhana, maskipoen ada jang paling baek, tapi ia sendiri merasa masih ada apa-apa jang koerang. Ia poen taoe itoe semoea tida kekel, selatoe berobah. Di bawah ini ada Omar poenja keloehan jang mengandoeng kasedihan:

## XCVIII.

*Alas, that Spring should vanish with the Rose!  
That Youth's sweet-scented Manuscript should close!  
The Nightingale that in the Branches sung,  
Ah, whence, and whither flown again, who knows!*

*Helaas, jang boenga Roos aken moesna bersama linjapnja Moesim Semi! Jang Toelisan herbae-haroem dari Pri-Kamoeda'an bakal lekas berachir! Itoe boeroeng Boelboel jang di tengah itoe Tjabang-tjabang biasa menjanji Ah, dari mana, dan ka mana ia aken terbang lagi, tida ada jang bisa taksir!*

Omar mengarti segala apa dalem doenia aken linjap dan moesna, sabagi djoega itoe boenga-boenga Roos jang haroem, itoe tjatetan jang penoeh kagirangan dari waktue moeda dan gagah, dan itoe njanjian dari boeroeng Boelboel atawa Nachtegaal jang bakal terbang pergi, setaoe ka mana. Tapi djoestroe

lantaran begitoe maka ia keras poedjiken aken trimasapenoeh-penoehnja apa jang Natuur soegoehken, djangan toenggoe sampe soedah kasep, dan djangan pikirken penghidoepan nanti jang masih serba samar.

Omar boekan tida soeka perhatikan pada agama. Ia terpaksa asingin diri kerna, sasoeadah kenjang mengoesoet dengan ter-liti, ia dapetken bahoea itoe segala katerangan dan djandjian tentang hari nanti jang ada termoeat dalem kitab-kitab agama ada serba samar dan kabanjakan tida masoek di akal atawa kosong belaka. Sabaliknja dari dapet hiboeran dan peng harepan, Omar malah berbalik djadi mendongkol dan menjesel atas kagoblokannja itoe orang-orang jang pertjaja mati-matian pada boenjinja itoe kitab-kitab soetji jang sring bertentangan hingga gampang dipoeter-poeter sasoeakanja oleh pendita-pendita. Agama tida membri katetepan atawa kapastian apa-apa jang bisa datengken kapoeasan atawa melinjapken kasangsian-nja. Liatlah bagaimana ia mengeloeh :

## XCIX.

*Would but th: Desert of the Fountain yield  
One glimpse — if dimly, yet indeed, reveal'd,  
To which the fainting Traveller might spring,  
As springs the trampled Herbage of the Field:*

*Djikaloé kiranja itoe Padang-pasir jang berisi Pantjceran soeka kasih lint Sifatnja saklèbat sadja — biarpoe samar, tapi tochmembri pengoesoendjoekan, Ka mana itoe Orang-perdjalanan jang ampir pangsan boleh tjola lompat, Sabagi lompatannja itoe Tetoemboean jang rebah terindjek di mana Tegalan!*

Kapan tetoemboean, seperti roempoet, gombolan dan saba-ginja jang toemboe di tegalan kena terindjek, tida lama poe-lah lantes tegak kombali dan landjoetken kasoeboerannja. Tapi banjak manoesia jang tertindes oleh kasangsara'an dan ka-doeka'an telah djadi poetoeh harepan lantaran tida meliat dja-yan boeat lolosken diri dan tida mendapet kapastian bagaimana nasifnja di komoedian hari. Kaadaännja tida berbeda dengan saorang perdjalanan jang berada di tengah padang pasir, jang

soedah djadi lelah lantaran aoes hingga ampir terpangsang, kerna itoe pantjoeran atawa soember jang ia tjari sakean lama tida oendjoek roepanja. Kaloe itoe soember aer jang djernih bisa terliat saklèbatan sadja, itoe orang-orang ka'oesan tentoe lantes lompat berlari aken menghamperi. Dan begitoe poen dalem soeal jang menjangkoet penghidoepan di komoedian hari; mengapatah agama tida bisa briken *boekti* atawa ka-terangan jang pasti?

Djoega Omar poenja pikiran telah brontak, melawan pada Sang Takdir jang menetepken nasif manoesia, jang kabanjakan sanget tida memoeasken. Di bawah ini ada iapoenja keloehan:

## C.

*Would but some winged Angel ere too late  
Arrest the yet unfolded Roll of Fate,  
And make the stern Recorder otherwise  
Enregister, or quite obliterate!*

*Djikaloé kiranja itoe Malaikat jang bersajap pada sablon terlaloe lambat Tahan terbebèrnja itoe Tjatement Tergoeloeng jang Sang Takdir toelis, Dan bikin djadi berobah laen matjem boenjinja itoe Tjatement jang hebat Dengan adaken Tjatement baroe, atawa sa'antero dibikin moesna dan abis!*

Kapan manoesia moesti pertjaja bahoea segala apa jang ter-djadi atas dirinja, baik atawa djahat, telah ditetepken oleh takdir jang tida bisa dibantah, pastilah segala pertjoba'an aken per-baeki diri sendiri soepaja terlepas dari segala ka'ada'an tida enak aken djadi sia-sia. Maka itoe Omar, salagi lajangken pikirannja atas ini soeal, dapet ingetan aken minta pada itoe Malaikat jang berkwaas atas nasifnja manoesia soepaja soeka toeloeng robah itoe tjatement atawa „toelisan“ boeat diganti baroe atawa, djikaloe tida bisa, biar dimoesnaken sama sekalih!

Omar tida kenal agama Buddha atawa Hindoe, maka ia tida taoe djalannja Karma dan lobang jang Buddha sediaken aken manoesia terlolos dari karoewetan doenia dengen mentjari Nir-wana. Tapi iapoenja kainginan aken moesnaken itoe Roll of Fate atawa Takdir jang Tertoelis, ada berarti jang ia ingin ter-

bebas dari karoewetannya doenia dengan tjari kamoesa'an diri. Djadi apa jang Omar toedjoeken sabenernja tida laen dari *Nirwana*.

Jang Omar sanget tida poeas pada djalannya penghidoepan inilah terboekti dari sairan berikoet:

## CI.

*Ah, Love! could thou and I with Fate conspire  
To grasp this sorry Scheme of Things entire,  
Would not we shatter it to bits — and then  
Re-mould it nearer to the Heart's Desire!*

*Ah, Kekasih! djika kiranja kae dan akoe pada Takdir bisa berkong holan  
Aken beresin ini sa'antero Atoeran dan Ka'ada'an jang mendjenghelken,  
Apa tida lebih baek kita bikin antjoer sadja sama sehalih — dan komoedian  
Atoer dari baroe lagi soepaja lebih deket dengan apa jang Hati Inginken!*

Kapan satoe angen-angen tida kasampean atawa apa jang diharep tida terkaboel, hanja terganti dengan kaadaän tida memoeaskan, orang jang bertabeat lemah lantes trima baek dan tjotjokin dirinja. Tapi saorang gagah, berkamaoean koeat dan berhati brani, tida merasa poeas dengan menambal atawa merobah serba sedikit, hanja lebih soeka roeboehken dan rombak sama sehalih soepaja bisa tjiptaken poelah jang serba baroe saanteronja serta lebih tjotjok dengan angen-angen jang ia kandoeng. Inilah ada sarinja Omar poenja sairan di atas. Tapi ia mengarti djoega, dirinja terlae ketjil dan kakwasaännja tida tjoekoop boeat rombak dan perbaeki ini doenia jang kaloet, maka sabagi banjolan ia bilang pada kekasihnja, aken sampeken maksoed terseboet, lebih doeloe ia ingin bikin kongkolan sama Sang Takdir.

Sair di atas ada satoe dari Omar poenja sair-sairan jang paling termashoer dan sring dikoeitip di mana-mana toelisan jang berhoeboeng dengan filosofie tentang nasif manoesia, kerna bisa tjotjok dengan soeal-soeal tinggi seperti jang berhoeboeng dengan evolutie manoesia, dan boleh dipake djoega dalem soeal-soeal jang biasa terdjadi setiap hari kapan orang hadepken hal tida enak, karoewetan dalem penghidoepan atawa

gagal dalem pertjintaän. Ada amat banjak orang jang telah perna ketemoeken saat-saat dalem penghidoepannya jang membikin ia berpikir, ia tida aken menjesel kapan ini doenia dimoesnaken sama sehalih. Orang-orang jang begitoe pastilah aken hargaken tinggi pada Omar poenja sairan di atas, hingga tiada heran kaloe di Europa ini satoe sair ada banjak jang inget di loear kepala.

Sasoedah petjahken mendongkolnja pada djalan penghidoepan jang tida memoeaskan, Omar balik kombali pada soeal tida kekelnja segala apa jang ada dalem doenia, dan dalem sairan berikoet, jang teritoeng satoe dari Omar poenja sair-sairan jang paling aloes dan sedih, ada dioetaraken itoe perasaän:

## CII.

*Ah Moon of my Delight who know'st no wane,  
The Moon of Heav'n is rising once again.  
How oft hereafter rising shall she look  
Through this same Garden after me — in vain!*

*Ah, Remboelan dari Kagirangankoe jang senantiasa tinggal bergoemilang,  
Itoe Remboelan dari Sorgu soedah naek dan oendjoek roepanja lagi sehalih:  
Bagimana sering di hari nanti salagi naek ka atas ia tjoba memandang  
Ka ini Taman djoega tetapi sia-sia — padakoe ia tida bisa liat kombali!*

1. „Remboelan dari Kagirangankoe” ada dimaksoedken penghidoepannya jang bergoembirah.
2. „Remboelan dari Sorgu” ada dimaksoedken remboelan toelen.

Orang bisa bajangkan bagaimana di satoe sore, salagi Omar berdoedoek di satoe taman jang berbae haroem dengan boenga-boenga Roos aken kagoemin kaindahan alam, ia dapet liat itoe boelan-poernama jang baroe naek dari blakang boekit. Iapoenja perasaän aloes membikin Omar insjaf bagaimana pendek dan fana ini penghidoepan, dan bakal lekas dateng itoe koetika jang itoe boelan-poernama, salagi moemboel ka atas, memandang ka itoe taman aken hiboerken padanja tapi sia-sia, kerna ia soedah rebah di bawah goendoean tanah!



Ini matjem perasaan aloes dan sedih, selaloe ada dipoenjai oleh achli-achli sair jang ternama. Penjair Tionghoa Li Po (Li Tay Pek) dalem sairannja jang berkalimat „Reroeboehannja Astana Ku Su”, ada bilang djoega begini:

„Tida satoe apa katinggalan, hanja di atas soengei ada itoe Remboelan — Remboelan jang di tempo doeloe menjoroti paras-paras penoeh kailokan jang meriaskan astana-radja dari Wu dengan marika poenja senjoeman”

Sabagi penoetoe dari itoe koempoelan sair jang termoeat dalem boekoe salinannja Fitz Gerald, ada dipernahkan ini sair jang boleh dipandang sabagi Omar poenja pesenan pengabisan:

CIII.

*And when like her, oh Saki, you shall pass  
Among the Guests Star-scatter'd on the Grass.  
And in your joyous Errand reach the Spot  
Where I made One — turn down an empty Glass!*

Dan kapan sabagi itoe Remboelan, oh Saki, kae nanti berdjalan liwat Antara Tetamoe-tetamoe jang sabagi Bintang-terpentjar di atas Roempoet. Dan salagi bawa Kabar girang kae kabatoelan sampe di itoe tempat Dimana ada Pesareankoe — toenglah satoe Glas kosong poenja moeloet!

1. „Saki” ada anak anak prampoean tjantik jang djadi toekang menoeangin anggoer di mana-mana pesta. Tapi disini Omar maksoedken iapoenja familie dan sobat-sobat jang bersijmpathie atawa biasa membri hiboeran padanja.

2. „Tetamoe-tetamoe” ada itoe majit-majit jang terkoeboer di lapangan atawa tempat koeboeran jang terpentjar di sana-sini.

4. „Where I made One” boeken berarti „Dimana ada Pesareankoe,” hanja kaloe disalin jang betoel moesti ditoelis: „Dimana akoe soedah bikin satoe dari itoe batoe-batoe koeboeran” jang pada sablah atasan ada dibilang, matjemnja mirip seperti bintang-bintang tersiar di atas tegalan roempoet.

Dalem sairannja di atas Omar tinggalkan pesenan, kaloe iapoenja sobat-sobat dan familie atawa laen-laen orang jang bersijmpathie kabatoelan liwat di deket iapoenja koeboeran aken bawa barang makanan atawa hendak pergi ka satoe pesta, djangan loepa aken toenggingken satoe glas atawa tjawan jang kosong

di atas itoe koeboeran. Kenapa ia tida minta ditoeangin anggoer? Sebab pertjoemah, ia toch tida bisa minoem lagi. Tjawan kosong soedah tjoekoop aken dadi tanda jang itoe sobat masih inget pada Omar poenja kasoekaän pada anggoer koetika hidoepnja, dan sekarang sasoeadah rebah dalem koeboeran tida bisa ilangkan poelah dahaganja.

Ini ada artian biasa, menoeroet oedjar dari itoe sairannja. Artian jang lebih dalem ada begini:

Kapan itoe sobat, waktoe liwat deket itoe koeboeran, toenggingken satoe glas kosong di atasnja, ini mendjadi tanda ia masih inget pada Omar dan kabiasa'annja. Djadinja itoe glas kosong ada sijmbool atawa pertanda'an *mengingat*. Kapan kita-orang koendjoengken koeboerannja saorang jang tertjinta, terkadang segala peringetan dari kabaekan dan katjinta'annja itoe orang lantes dateng kombali. Maski kita-orang tida bisa inget dan hargaken padanja begitoe penoeh seperti koetika ia masih hidoep, tapi dengan samar masih terbajang sifat-sifat jang baik dan berharga. Itoe sedikit peringetan samar atawa sedikit sijmpathie jang masih katinggalan, ada baeknja djoega bagi roh dari itoe orang, dan inilah ada sabagi itoe „glas kosong” jang Omar minta ditoeanggingken di atas koeboerannja, jang maski tida membri kapoeasan sapenoehnja, toch ada djadi tanda jang orang tida loepaken padanja.

Djadinja dengan ini sairannja Omar bermaksoed aken bilang: Kapan kae liwat di deket akoe poenja koeboeran, bagilah sedikit kae poenja sijmpathie padakoe.

•••

Sampe disini sairannja dari Omar Khayyam jang ditoelis oleh Fitz Gerald, kita soedah koetip dan salin sa'anteronja. Tapi sairannja Omar Khayyam masih ada banjak. Dalem boekoe dari Whinfield ada terdapat 395 sairannja, jang tjoeamah baroe bebrapa blas sadja kita toeroenken disini sakedar boeat membandingkan. Sabagitoe djaoe jang telah dimoeat ada sampe tjoekoop terang boeat orang mengenal itoe penjair Perzie poenja filosofie tentang agama dan penghidoean.

**Tamat**

## ERRATA.

Di bawah ini ada pembetulan dari beberapa kesalahan tjitak jang haroes diperbaiki. Garisannya semoea di-itoeng dari atas. termasuk djoega garis dari sairan, tetapi terkatjoeali angka dari fatsal-fatsal jang ada di atasnya sasoeatoe sair.

### Katja. Garis. Perkata'an :

6	6	Itoe itoe
10	26	dapeken
12	32	Shan
18	33	aatoe
22	12	permoela annja
28	9	kasedih n
34	20	oentoet
35	22	sapoe ernja
39	7	<i>Sultant</i>
39	26	pandang
55	16	kah naan
62	9	<i>I was a many myself but esterday</i>
68	17	<i>negri</i>
69	6	koeroengannya
73	32	kese
98	15	<i>shali</i>
98	31	<i>pengabisannya</i>
102	7	mat em
102	25	<i>If</i>
102	34	Derwisij
107	8	<i>Toeh</i>
115	14	„Akoe
116	32	kita-kitab

### Moestinja :

itoe
dapetken
Shah
satoe
permoelahannya
kasedihan
toentoet
sapoeternja
<i>Sultan</i>
padang
kahina'an
<i>I was a man myself but yesterday.</i>
<i>ngeri</i>
koeroengan
kesel
<i>shall</i>
<i>pengabisannya</i>
matjem
<i>It</i>
Derwisj
<i>Toch</i>
Akoe
kitab-kitab

## Daftar Boekoe-boekoe.

Penerbitan dari Boekhandel Moestika.

### BOEKOE SAIRAN :

BOUQUET PANORAMA dikoempoele K. T. H., satoe koempoele sairan Melajoe modern, jang soedah terpilih dari rapih, indah dan berfaedah maksoednja, sama sekalih ada 16 matjem sairan pandjang dan pendek, seperti di bawah ini :

I. Telaat. — II. Permata jang ilang. — III. Boenga jang Antjoer (The Broken Flower) dari Mrs. F. D. Hemans. — IV. Good Bye (Slamet tinggal) oleh Miss Dolores. — V. I cannot break the Golden Chain (Akoe tida sanggoep poetoerken itoe rante Emas) oleh „Miss Luna“ — VI. Orang prampoean, oleh Lie Kim Hok. — VII. Akoe poenja Roos Perzie, oleh Admirer. — VIII. Boelan Poernama di Peegwee Tjapgo. — IX. Perlemoean di maleman Peegwee Tjapgo, oleh Dreamer. — X. Itoe kembang Kaso. — XI. Ole-lio, oleh O. T. N. Weltevreden. — XII. Tjimateli, oleh K. & O. Preanger. — XIII. Di manakah watesnja kapoeasan? Oleh Sie Kian Bie, Blitar. — XIV. Itoe Boenga Oetan oleh Jong China, Slawi. — XV. Madat, oleh H. & T. Segaranten. — XVI. Euphemia, oleh „Engkongnja.“

Harga sekarang per djilid. . . . . f 1.—

### BOEKOE-BOEKOE AGAMA DAN KABATINAN.

HARI RAJA ORANG TJINA, oleh almarhoem Tjoa Tjoe Kwan, Solo. Dikarang dalem taon 1885 (satengah abad laloe) dan ditjitak oleh firma Albrecht & Co. Batavia, diterbitken oleh Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (Museum) di taon 1887. In i boekoe berisi katerangan lengkep tentang atsal-oetsoelnja, hikajat, dongengan dan oepatjaranja hari-hari raja orang Tionghoa jang berlakoe di Tiongkok dan Indonesia, jang masih dirajaken sampe sekarang atawa jang soedah tida diperdoeliken atawa diloeapa. Sama sekalih ada ditjeritaken tiga poeloeh matjem Hari Raja, moelai dari karajaan I Tjiagwee (permoela'an taon) sampe tanggal 30 Tjapdjigwee (achir taon).

Tjitakannya amat rapih, dan antero nama-nama disertaken hoeroef Tionghoa, Besarnya 14 X 24 c. M. tebelnja 105 pagina, dengan pake omslag indah terdjait dengan carton tebal. Harga per djilid . . . . . f 2.50.

PENGHIDOEPAN DAN PELADJARANNJA NABI KHONG HOE TJOE, oleh K. T. H. Membri penoetoeeran ringkes, tapi

djelas dan gampang dimengarti, tentang penghidoean dan peladjarannya itoe Nabi dari bangsa Tionghoa, hingga orang bisa liat dengan njata iapoenja kasoetjian, kabesaran, toedjoean dan pergoeletan boeat sebar pri kabeneran goena kaslametan manoesia. Berikoet satoe pemandangan dari Njonja C E. Couling tentang azas-azasnya Khong Kauw jang haroes diketaoei oleh sasoeatoe orang jang anoet peladjaran Khong Tjoe. Satoe djilid tamat, tebalnja 130 pagina, besarnja 21 X 13<sup>1</sup>/<sub>2</sub> c. M. terdjilid doea matjem :

Dalem djilidan biasa . . . . . f 1,75.

Pake carton tebal, terdjait benang dengan omslag indah f 2,25  
**PENGHIDOEAN DAN PELADJARANNJA BUDDHA GAUTAMA**, oleh K.T.H. Kitab paling lengkep tentang itoe Nabi Besar jang perna diterbitken dalem bahasa Melajoe dengan terhias gambar-gambar. Berbeda dengan laen-laen kitab tentang agama, ini hikajat diatoer seperti tjerita romans, tapi saban pagina berisi peladjaran batin tinggi, hingga sasoeatoe pembatjanja bisa dapet penerangan rohani dan kasedaran pikiran,

10 djilid tamat . . . . . f 10,00

**LAO TZE DAN PELADJARANNJA**, oleh K. T. H. menoeoet pemandangannya Sinoloog, Occultist dan Philosoof jang termashoer, seperti; Njonja-njonja Blavatsky dan C.E. Couling, Dr. Hu Shih, Professor-professor Max Muller, Abel Ramusat, Stanislas Julien, Sir Robert Douglas, Watters, Balfour, Charmers, James Legge, W. Gorn Old, Lionel Giles dan laen-laen lagi.

Mengasih liat sari dan toedjoeannya Lao Tze poenja peladjaran, dari mana soemhernja, perbandingan dengan peladjaran Khong Tjoe, dan pengaroehnja atas bangsa Tionghoa. Dikoempoel dan dibitjaraken oleh K. T. H. Ada sedia doea matjem djilidan :

Dalem djilidan biasa . . . . . f 1,40.

Pake carton tebal, terdjait benang dan omslag jang indah f 1,80.

**BHAGAWAD GITA**, disalin oleh K. T. H. Satoe bagian dari tjerita *Mahabharata*, kitab pengataoean batin dari bangsa Hindoe jang paling tinggi dan soedah termashoer di seleroeh doenia, meloekisken pertjakepan antara Sri Krishna dengan Prins Ardjoena di medan perang Koeroekshetra serta berisi peladjaran jang nanti bikin sasoeatoe orang jang batja djadi kasemsem, dan azas-azasnya ada amat mirip dengan Taoisme. Tiga djilid tamat. Harga per djilid f 0,75, 3 djilid . . . f 2,25

Terdjait djadi satoe dengan pake carton tebal . . . f 2,75

**SIFATNJA SATOE KOENTJOE**, disalin oleh K. T. H. mengasih liat kadjoedjoeran dan kagagahannya satoe pembesar Tionghoa di djeman Tjing Tiau w aken belaken kabeneran menoeoet atoerannya Nabi Khong Hoe Tjoe, hingga ia tida bersangsi aken korbanken dijanja. . . . . f 0,75

**REINCARNATIE DAN KARMA**, oleh K. T. H. Menerangkan soal manoesia jang meninggal aken terlahir kombali, dan sasoeatoe perboeatan, baik atawa djahat jang orang lakoeken moesti ada pembalesannya. Satoe boekoe jang sasoeatoe orang haroes batja. 2e Druk. . . . . f 0,60.

**KATERANGAN RINGKES TENTANG AGAMA BUDDHA**, menoeoet karangannya Bhikkhu Narada dan disalin ka dalem bahasa Melajoe oleh K. T. H. Dalem ini boekoe ada ditoetoerken dengan ringkes antaro azas-azas dari Buddhisme, maka perloe sekalih diampoenjai oleh sasoeatoe orang jang hendak jakinken Agama Buddha . . . . . f 0,75

**SEMBAHJANG DAN MEDITATIE**, oleh K. T. H. menoeoet atoeran dan katerangannya Buddha Gautama, membikin orang insjaf apa artinja „sembahjang” dan bergoena sekalih bagi siapa jang hendak tentremken pikiran dan mentjari kamadjoean batin . . . . . f 0,30.

**OMONG-OMONG TENTANG AGAMA BUDDHA**, oleh K. T. H. Membri katerangan dengan ambil djalan jang gampang berbagi-bagi soal jang berhoeboeng dengan Agama Buddha dan atoerannya orang mendjadi Buddhist, perloe sekalih dibatja oleh siapa jang ingin adjar kenal pada Buddhisme. Soedah sedia doea serie. Serie kasatoe isinja : I. Sikepnja Buddha terhadap iapoenja familie,—II. Soal menjingkir dari doenia,—III. Soal tida dahar barang berdjiwa atawa tjatjay.—IV. Apatah kaoem Buddhist menjembah berhalo?

Serie Kadoea isinja seperti di bawah ini :

V. Bagimanatah atoerannya kaloe maoe masoek agama Buddha?—VI. Kaoem Buddhist poenja Tiga Perlindoengan dan Lima Pantangan.—VII. Kaoem Buddhist poenja Delapan Pantangan.

Harga satoe djilid f 0,30. Doea djilid, serie I dan II, f 0,60.

**AGAMA BUDDHA DI JAVA**, karangan Dr. Arthur Fitz, disalin oleh K. T. H. Dalem ini boekoe dimoeat katerangan tentang agama Buddha di Java dan Sumatra pada djeman koeno, menoeoet tjatetannya padri-padri Buddhist Tionghoa Fah Hien dan I Tsing; djoega ada moeat katerangan tentang tjardi

Boroboedoer dan Mendoet, peladjaran dari kitab Sang Hyang Kamahayanikan, kitab Nagarakertagama dari djeman Madjapai; dan laen-laen soember koeno. Harga per djilid . . . f 0,75.

**BUDDHISM IN JAVA**, by Dr. Arthur Fitz. Kitab samatjem di atas, dalem bahasa Inggris bergoena sekalih bagi orang jang pande bahasa Inggris atawa moerid-moerid sekola Inggris jang ingin fahamken agama Buddha. Biar poen orang jang tida begitoe faham Inggris, haroes poenjaken ini boekoe dengn salinan Melajoenja, sebab dengn membandingkan ini doea djilid orang dapet pengartian dalem ilmoe menjalin dari Inggris ka Melajoe dan berbareng tambahkan pengataoean sendiri dalem itoe bahasa.

Harga per djilid, jang bahasa Inggris, . . . . f 0,50.

Kapan bli doea djilid, Inggris dan Melajoe, tjoemah f 1,00.

**RIWAJAT PENGHIDOEPAN DAN PERDJALANANNJA PENDITA I TSING**, jang belajar dari Tiongkok ka Sumatra teroes ka Hindustan di taon 671-695 aken fahamken Agama Buddha, dan toetoerken djoega pendapatannja tentang Agama Buddha di Sumatra dan laen-laen negri Melajoe. Disalin oleh K. T. H. Dengan merabatja ini boekoe crang nanti dapet taoe bagaimana rapet perhoeboengan antara Tiongkok dengn Indonesia pada tigablas abad laloe. Harga per djilid . . f 0,45.

**GADIS MOEDJIDJAT**, disalin oleh K. T. H., menoetoerken kaheranan jang terdjadi pada dirinja Therese Neumann, satoe gadis tani di desa Konnersreuth, Duitschland, jang bisa saksiken penghidoepannja Jesus Kristus di djeman doeloe dan rasaken segala siksa'an jang dialamken oleh itoe Nabi, dan laen-laen kagaiban lagi jang menerbitken kagemperan di seleroeh doenia dan bikin terperandjat orang-orang berilmoe jang lakoeken pepreksa'an tapi tida bisa petjahkan ini soeal moedjidjat. f 0,75.

### **Boekoe boekoe tjerita Romans tentang Penghidoepan modern jang Berhoeboeng dengan sociaal dan Mengandoerg Peladjaran moraal.**

**PENDEKAR DARI CHAPEL**, satoe dari tjerita-tjerita karangan K. T. H. jang paling besar dan menarik, meloekisken penghidoepan dalem kalangan pamoeda-pamoeda Tionghoa modern di Indonesia, mengasih liat tipoe dajanja segala ba-

dingan aken djoestain anak gadis jang bodo; pembela'an satjara detectief dari satoe gadis dan satoe pamoeda jang tjerdik aken lindoengin kawannja jang hendak disesatkan, dan kagagahan bersifat satrya dari satoe pamoeda dalem peperangan di Shanghai. Satoe kalih membatja fatsal jang pertama orang tida nanti bisa brenti kapan blon sampe pada tamatnja. Satoe tjerita pandjang jang kapan soedah dibatja abis orang nanti merasa *terlaloe pendek*. Sembilan djilid tamat . . . . f 4 50.

**PENGHIDOEPANNJA SATOE SRI PANGGOENG**, oleh K. T. H. Menoetoerken perdjalanannja satoe gadis jang terpaksa ioeroet Opera Bangsawan lantaran hadeppen kasoekeran heibat, dan segala pengalaman jang ia dapetken selama mendjadi Sri Panggoeng jang pande dan dikagoemin oleh orang banjak tapi dibentji dan dis rikin oleh laen-laen actrice jang merasa djeloes. Satoe lelakon pertjinta'an agoeng dari satoe gadis jang keras hati, dalem mana orang bisa dapet taoe djoega resia-resia jang terdjadi di blakang lajar opera Bangsawan, hingga satoe kalih orang soedah membatja ini lelakon, saemoer hidoep ia tida nanti bisa loepa pada „Miss Luna” itoe gadis jang mendjadi actrice. Delapan djilid tamat . . . . . f 4,00.

**DRAMA DI LORO-IRENG**, tragedy dari satoe familie jang lagi hidoep beroentoeng dengn menggengem harepan bergoemilang, tapi dengn mendadak telah terdjato dalem katjilaka'an heibat lantaran sang ajah, jang mendjadi kepala dari itoe familie, dapet sakit bengèk dan orang adjarin boeat linjapken itoe penjakit dengn saroepe „obat” jang didjoeal oleh Gouvernement dan moesti di-isep pake tjangklong. Sengadja dikarang oleh K. T. H. boeat tindes kadjahatan madat. Siapa membatja ini tjerita ia nanti mendoesin dengn merasa ngeri dan mengkirik, bagaimana heibat itoe karoesaken dan katjilaka'an jang bisa diterbitken pada manoesia oleh itoe barang terkoetoek. Harga per djilid. . . . . f 0,45.

**NONTON TJAPGOME**, satoe tjerita loetjoe tentang penghidoepan Tionghoa djeman sekarang, jang tida brentinja terdjadi bentrokan antara kaoem koeno dan kaoem moeda, satoe loekisan jang tjotjok pada tabeat dari berbagi-bagi orang, jang nanti membikin siapa membatja soedah pasti moesti tertawa besar. Sengadja didjoeal moerah boeat kasih orang adjar kenal pada K. T. H. poenja karangan. 2e Druk . . . . . f 0,25.

**ZONDER LENTERA**, satoe dari K. T. H. poenja tjerita-

tjerita jang paling loetjoe, meloekiskan lelakonnja satoe Wijk-meester rakoos jang telah terlempar dari djabatannja lantaran gara-garanja doea anak sekola. Doea djilid tamat . . . f 1,50.

**BOEKOE-BOEKOE TJERITA ROMANS JANG  
MENGANDOENG ILMOE 'GAIB DAN  
PELADJARAN BATIN.**

„BOENGA ROOS DARI TJIKEMBANG”, satoe tjerita romans jang soedah termashoer di seloeroeh Indonesia, banjak kalih dipertoendjoehken oleh opera opera; bersifat sedih tapi memoeaskan, penoeh dengan oedjar-oedjar dan loekisan jang menarik dan mengharoeken hati. (2e druk). . . . . f 2,50.

„DRAMA DARI KRAKATAU”, satoe romans jang meloekiskan koetika meletoes goenoeng Krakatau di 1883 dan 1929, berhoeboeng djoega dengan hikajat kaodem Badoej di Bantam dan karadja'an Pedjadjaran di Jawa Koelon, penoeh dengan peladjaran batin dan filosofie jang tinggi. . . . . f 2,00.

„DRAMA DARI MERAPI”, satoe romans jang berhoeboeng dengan perletoesan goenoeng Merapi jang paling blakang, penoeh dengan kadjadian-kadjadian gaib dan katerangan tentang Reincarnatie dan Karma, jaitoe soeal orang jang mati saban-saban terlahir poela ka doenia boeat djalanken Karma-nja, dan laen-laen lagi jang adjaib dan menarik hati. Terdiri dari 7 djilid tamat . . . . . f 3,50.

„SOEMANGETNJA BOENGA TJEMPAKA”, satoe tjerita romans jang bersifat gaib boeat bikin orang mendoesin bahoea doenia ini ada penoeh dengan machloek-machloek aloes jang tida kaliatan dan bisa pengaroehin penghidoepannja manoesia. 4 djilid tamat. . . . . f 2,00.

**BOEKOE-BOEKOE TJERITA TOONEEL.**

KARANGAN KWEE TEK HOAJI.

„PENTJOERI”, tooneelstuk pendek dari satoe bedrijf, bisa dimaenken dalem tempo kira-kira satoe djam, meloekiskan penghidoepan Tionghoa modern di Jawa Koelon, tjoekeop boeat dimaenken dengan empat orang lelaki dan doea prampoean f 0,60.

ALLAH JANG PALSOE, menoetoerken perdjalanana doea soedara jang berlaenan haloean, jang satoe mengoetamakan kabedjikan dan jang laen mengedjer kakaja'an. Berikoet gambar-gambar dari perhiasan dan atoeran diatas tooneel, peroendingan

tentang tooneel di Tiongkok dan laen-laen lagi. Soedah ratoesan kalih dimaenken di seloeroeh Indonesia oleh pakoempoelan-pakoempoelan amal. Harga per djilid . . . . . f 2,50.

KORBANNJA KONG-EK, satoe oesikan keras pada kaboe-roekan dalem pakoempoelan Tionghoa jang bikin orang djadi djemoe dan bergidik. Tjoemah bebrapa kalih perna dipertoendjoekken sebab orang takoet bestuur dari haktong-haktong mendjadi goesar. Harga per djilid . . . . . f 1,50

PLESIERAN HARI MINGGOE, tjerita pake njanjian, menoetoerken perdjalanana sarombongan anak-anak sekola jang hendak mentjari kasenangan, tapi sabagian besar dengan djalan kliroe hingga membawa kasoedahan loetjoe. Sengadja dikarang boeat dimaenken oleh anak-anak, dan soedah sering dipertoendjoekken. Harga per djilid . . . . . 0,60.

MAIT HIDOEP, satoe tjerita jang telah dikritiek keras oleh bebrapa dokter Tionghoa di Batavia tetapi teroes populair dan dimaenken oleh pakoempoelan-pakoempoelan amal di seloeroeh Indonesia dengan dapet sukses besar. Harga per djilid. f 0,75.

CATO, satoe tjerita tooneel di djeman koeno koetika Julius Caesar berkwas di Rome, karangannja Joseph Addison, disalin oleh K.T.H., penoeh dengan oetjapan jang moelja dan agoeng dari satoe patriot jang gagah dan djoedjoer. Doea djilid tamat. f 0,50.

**Onderwijs.**

ROEMAH SEKOLA JANG SAJA IMPIKEN, satoe pertjoba'an boeat bajangkan bagaimana orang haroes berdiriken satoe sekolah jang tjotjok bagi kapentingannja anak-anak Tionghoa di Indonesia jang hendak tinggal tetep di ini negri tapi pegang tegoeh sifat kabangsaannja. Harga per djilid sekarang tjoeamah . . . . . f 0,30.

Harga-harga di atas dikirim franco di post. Kaloe maoe dikirim per aangeteekend, tambah lagi f 0,20. Boekoe jang tida dikirim per aangeteekend, kapan ilang di post kita tida tanggoeng.

Kapan minta dikirim rembours, antero ongkos ditanggoeng oleh pembli.

BOEKHANDEL „MOESTIKA”  
Prinsenlaan 69, Batavia.

BATJALAH

BATJALAH

# MOESTIKA DHARMA

聖教月報

Maandblad bahasa Melajoe satoe-satoenja di Indoenesia jang berisi paling lengkep dengan artikel-artikel soal:

*AGAMA, PHILOSOFIE, OCCULTISME,*

dan laen-laen ilmoe pengataoean KABATINAN dari segala matjem Agama jang diampoenjai oleh segala bangsa dan di segala djeman.

Saban nummer ada dimoeat Hikajat dari penghidoepan, peladjaran dan pakerdja'anna berbagi-bagi nabi dan laen-laen leider dari karohanian jang dipoe-dja dan didjoengdjoeng oleh manoesia.

Sasoeatoe artikel, maski jang membitjaraken soal samar, gaib dan roewet, selaloe ditoelits dengan terang dan djelas, disertaken pemetjahan atas maksoed-maksoednja jang tersemboeni, hingga gampang dimengarti oleh pembatjanja.

Sasoeatoe karangan ada diatoer dengan rapih hingga djadi enak dibatja dan tida membosenken.

Tjoemah „Moestika Dharma,“ jang bisa soegoehen salinan Melajoe paling sampoerna dari sairannya Omar Khayyam jang termashoer dengan berikoet kate-rangan lengkep dari artiannya jang tersemboenil.

Kapan membatja „Moestika Dharma,“ orang nanti dapat taoe segala resia dari penghidoepan, resia-resia gaib dari ini alam, maksoed dan toedjoeannja gerakan Theosofie, dan laen-laen pengataoean penting oentoek kamadjoean batin jang nanti membikin ganggoean doenia dan kasoekerannja penghidoepan djadi dirasaken ringan.

Harga per kwartaal . . . . . f 1,50.

Proefnummer boleh dapat pertjoemah.

ADMINISTRATIE „MOESTIKA DHARMA“

TITJOEROEG, PRANGER.

## Siapa ingin batja

*Tjerita-tjerita modern jang menarik.*

*Tjerita-tjerita pendek jang berarti.*

*Sair-sairan indah dari literatuur Tionghoa dan Barat.*

*Pengataoean tentang ilmoe mengarang der Journalitiek.*

*Peroendingan atas soal-soel sociaal dan moraal.*

*Dongeng-dongengan jang mengandoeng pengataoean batin.*

*Hikajat penting dari kadjadian di Tionghok djeman doeloe.*

*Penghidoepan dan pakerdja'anna orang-orang termashoer.*

*Segala matjem ilmoe pengataoean wetenschap dari ini djeman.*

*Tjerita-tjerita gaib jang menarik dan menggiriskan hati.*

*Djadilah Abonne pada*

**MAANDBLAD**

## „MOESTIKA ROMANS“

Satoe madjallah boelanan bergambar jang tjoemah moeat artikel-artikel pilihan, jang boekan boeat dibatja saliwatan, tetapi berharga aken disimpn dan dijakinken beroelang-oelang kerna menggenggem peladjaran dan pengartian bagi siapa jang radjin berichtiar sendiri aken tambahkan pengataoeannja.

*Moestika Romans* tida moeat *banjak* gambarán, tapi sasoeatoe gambar ada disertaken katerangan, tegesnja: ada mengandoeng astian penting.

Sasoeatoe artikel jang dimoeat semoea soedsh dipilih dan diatoer rapih, dan tjerita-tjeritanja mengandoeng peladjaran aken meninggikan batin atawa mengaloesken pikiran dan perasa'an.

Harga per kwartaal . . . . . f 1,50.

Dirangkep dengan Moestika Dharma . . . „ 2,50.

Dirangkep dengan Sam Kauw Gwat Po . . „ 2,00.

Moestika Romans, Moestika Dharma, dan

Sam Kauw Gwat Po . . . . . „ 3,00.

Proefnummer boleh dapat pertjoemah. Palingbaek tjobalah minta berlangganan boeat satoe kwartaal lebih doeloe.

ADMINISTRATIE „MOESTIKA ROMANS“

TITJOEROEG, PRANGER.

514/1990

*Apatah Toean tida dapet denger jang AGAMA BUDDHA sekarang sedeng berbangkit kombali di Indonesia?*

*Apatah Toean tida taoe jang di banjak tempat orang Tionghoa lagi bergerak boeat bangkitken SAM KAUI, itoe Tiga Agama jang disiarken oleh Loo Tjoe, Khong Tjoe dan Buddha?*

*Apatah Toean soedah perna tjari taoe bagaimana toedjoeannja pakoempoelan SAM KAUI HWE dan apa matjem peladjaran jang itoe pakoempoelan siarken dalem lezing-lezingnja?*

Djikaloe toean ingin dapet katerangan lengkep dari ini semoea, mintalah berlangganan

### **Maandblad Sam Kauw Gwat Po.**

Orgaan dari Batavia Buddhist Association, dan dari Sam Kauw Hwe Batavia dan laen-laen tempat lagi.

Dalem saban nomor dengan tentoe ada dimoeat:

Satoe artikel jang membitjaraken soeal-soeal jang berhoeboeng dengan pergerakan kabatinan, teroetama dalem kalangan SAM KAUI, dan pengoendjoekan bagaimana orang haroes bertindak soepaja tida menjimpang dari toedjoean.

Lezing-lezing kabatinan jang penting dan berfaedah, jang berhoeboeng dengan SAM KAUI dan THEOSOFIE, jang telah dibatjaken dalem pertemoean di Kwan Im Tong dan laen-laen tempat.

Pemandangan atas segala pergerakan jang berhoeboeng dengan SAM KAUI di Indonesia.

**DENGAN DJADI LANGGANAN SAM KAUI GWAT PO** pada satiap boelan dengan tentoe toean aken dapet batja:

1. Artikel jang mengasih pengoendjoekan tentang gerakan kabatinan di Indonesia.
2. Lezing-lezing jang soedah terpilih kafaedahannja, boeah pikiran dari ahli-ahli Sam Kauw dan Theosofie jang faham, dan saban djilid mempoenjai harga jang tida berbeda dengan satoe boekoe ketjil jang terpisah sendirian.
3. Katerangan tentang pergerakan Sam Kauw di mana-mana tempat di Indonesia.

Sasoeatoe toelisan diatoer dengan rapih, bahasanja terang dan gampang dimengarti, dan saban nomor ada disertaken satoe gambaran jang berarti.

Harga abonement per kwartaal tjoemah f 0,75. Pembayaran dimoeaka.

Proefnummer dikirim pertjoemah pada siapa jang minta.

### **Aministratie Sam Kauw Gwat Po.**

TITJOEROEG, PREANGER.



92

180. L'apukhery Muostika, Suidava